

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA  
PADA SISWA KELAS X A SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU  
YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh :**

**Wilfridus Kapol**

**071224076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2013**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA  
PADA SISWA KELAS X A SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh :

Wilfridus Kapol

NIM : 071224076

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

  
Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 05 November 2013

Dosen Pembimbing II,

  
Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Tanggal 05 November 2013

SKRIPSI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA  
PADA SISWA KELAS X A SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2013/2014

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Wilfridus Kapol

071224076

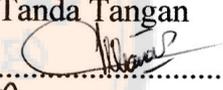
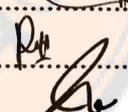
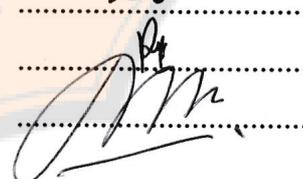
Telah dipertanggungjawabkan di depan panitia penguji

Pada tanggal 02 Desember 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota 1	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota 2	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M. Hum.	
Anggota 3	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	

Yogyakarta, 02 Desember 2013

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Imanku mengerakkan semangatku”

Bagaimana aku dapat mengerti,  
kalau tidak ada yang membimbing aku?

*(Kisah Para Rasul 8:31)*

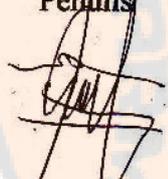
Saya persembahkan karya ini untuk:  
Ayah, (Alm) Righo Bernadus, dan Ibu, Aloysia Vince,  
yang telah memberikan kepercayaan dan  
pengorbanan mereka kepada saya,  
sehingga dapat melanjutkan dan menyelesaikan  
pendidikan di Perguruan Tinggi, dan  
kepada kakak, Hendrikus Ferri, Yohanes K. Kaha,  
Ermelinda S. Jima, dan adik Krisantus Meka

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Penulis

  
Wilfridus Kapol

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Wilfridus Kapol

Nomor mahasiswa : 071224076

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul:

**Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Realia pada Siswa Kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 02 Desember 2013

Yang menyatakan,



Wilfridus Kapol

## ABSTRAK

WILFRIDUS KAPOL. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Realia pada Siswa Kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan media realia, dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan media realia untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan menulis karangan deskripsi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek ini berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes menulis karangan deskriptif, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes akhir, keaktifan siswa, dan uji hipotesis. Data kualitatif diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara.

Setelah melakukan penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan, bahwa (1) keaktifan siswa dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 29,1%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,4%, (2) hasil belajar menulis deskriptif siswa dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 10,1, dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 7,1. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus 1 persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 36,6% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 30%.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan siswa dan media realia

**ABSTRACT**

WILFRIDUS KAPOL. 2013. *The Activity and Descriptive Writing skills Improvement Using Realia Media for Students of grade X A of SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Academic Year 2013/2014*. Thesis. The Study Program Indonesian Language Literature. The Faculty of Teacher Training and Pedagogy. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

This research aims to know the improvement and the result of the student learning in the X A class of SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, academic year 2013/2014 of the school year by using realia media in learning of descriptive writing. The kind of this research is the class attempt research (PTK) which consists of two cycles. In every cycle has four steps of research, those are the planning, implementation, obdervation, and reflection. The object of this research is the realia media useage to improve the student activity and the ability of descriptive writing. The subjects were student of class X A Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta academic year 2013/2014. amounting were 30 students.

The instruments of this research are used the test instrument and nontes. The test instrument are like the descriptive writing, while instrument nontes are like the observation paper, questioners, and interviews. The analisis teachnique which be used are quantitative and qualitative. Quantitave data is got from the last value of the test, student activity, hypothesis test. Qualitative data is got from the observations, questioners, and interviews.

The result of this research is showing that, (1) the student activity since the begining until the first cycle is getting 29,1% of the improvement and from the first cycle to the second cycle is getting 14.4% of the improment, (2) the student learning result of the descriptive writing from the begining condition until the first cycle is getting 10,1, and from the first cycle until the second cycle is getting 7,1 of the improvement. Beside that, the finishing of learn is getting the improvement also. From the begining condition until the first cycle, the learning presentation is getting 36,6% of the improvement, and form the first cycle to the second cycle is getting the 30% of the improvement.

Based on the result above then it can be concluded that the realia media useage in the writing lesson of descriptive writing on the writing basic competency in desctrive paragraph, can be improving the activity and the learning result of the student of X A class of SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta academic year 2013/2014.

Keywords: the descriptive writing skill, student activity and realia media.

## KATA PENGANTAR

Pujian kutinggikan bagi-Mu, syukur limpahkan untuk-Mu Ya Allah karena atas rahmat-Mu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu C. Tutyandari, S.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang penuh perhatian membimbing penulis, memberikan motivasi, dan melatih penulis disiplin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memotivasi, dan mengoreksi dengan teliti kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.
6. Bapak Robertus Marsidiq, selaku staf sekretariat PBSID yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bruder Agustinus Mujiyo, S.Pd. FIC selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Dra. Sri Purwaningsih selaku guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu atas izin melakukan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Kepada orang tuaku, Bapak Bernadus Righo (Alm) dan Ibu Aloysia Vince, yang selalu memberikan motivasi, doa, semangat, dan memfasilitasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Kepada kakak Hendrikus Feri, Yohanes K. Kaha, Ermelinda Suprapti Jima, dan Adik Krisantus Meka yang selaku memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Jose Fernando Suarez, dan Langga Prakon, sebagai sahabat yang selalu memotivasi dan mendukung selama penulis menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi dunia pendidikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Penulis

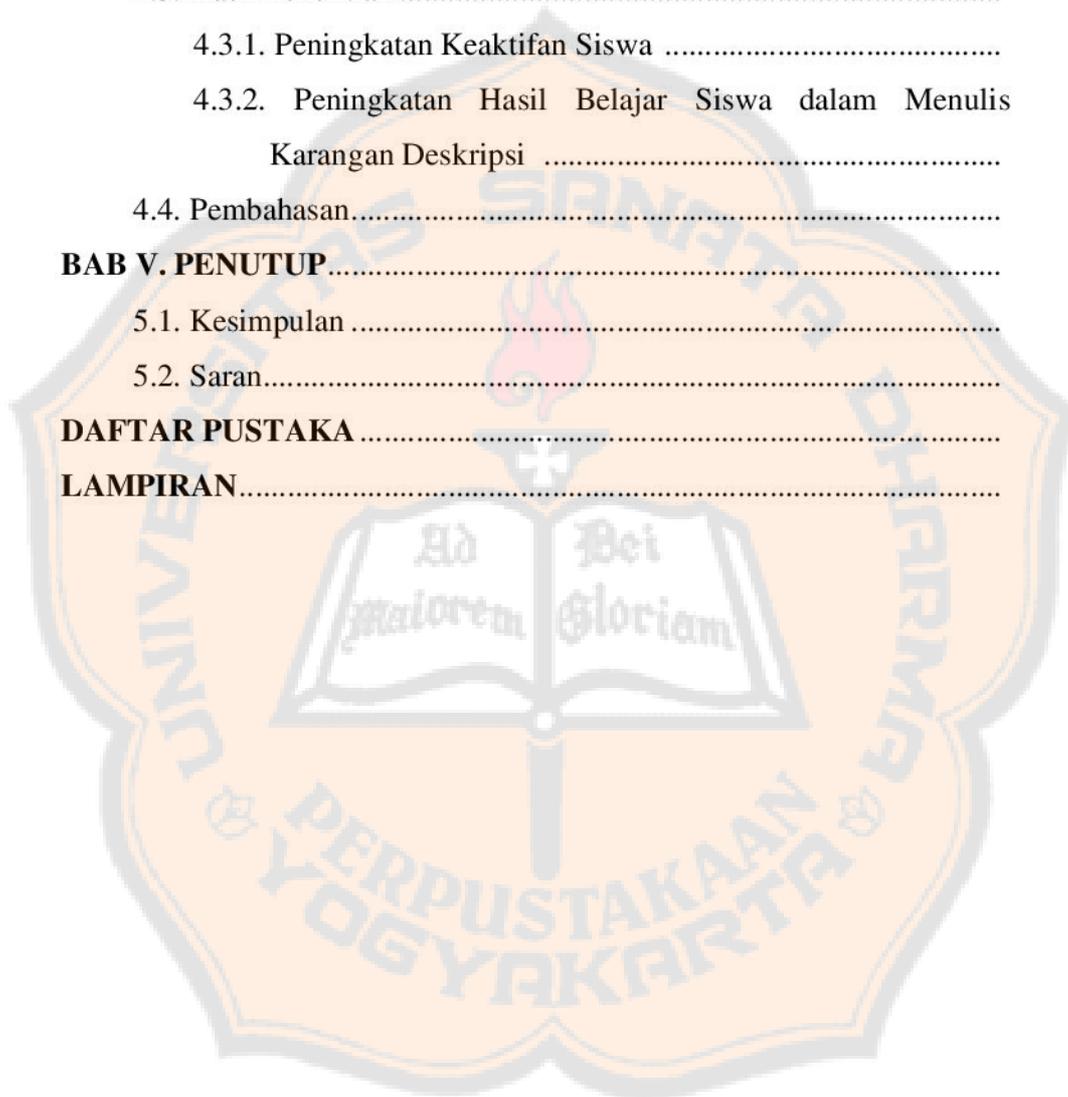
DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1. 1. Latar Belakang Masalah .....	1
1. 2. Rumusan Masalah .....	4
1. 3. Tujuan Penelitian .....	4
1. 4. Manfaat Penelitian .....	5
1. 5. Batasan Istilah .....	5
1. 6. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. LANDASAN PENELITIAN</b> .....	8
2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
2.2. Kerangka Teori .....	11
2.2.1. Kerangka Teori .....	11
2.2.2. Pengertian Deskripsi .....	13
2.2.3. Jenis-jenis Deskripsi .....	14
2.2.4. Ciri-ciri Karangan Deskripsi .....	14
2.2.5. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi .....	16
2.2.6. Keaktifan Dalam Pembelajaran .....	17
2.2.7. Klasifikasi Keaktifan .....	18
2.2.8. Media Pembelajaran Realia .....	19

2.2.9. Jenis-jenis Media .....	23
2.2.10. Keunggulan Media Realia .....	25
2.3. Kerangka Berpikir .....	27
2.4. Hipotesis .....	30
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.1.1. Prosedur Penelitian Siklus I.....	33
3.1.1.1. Menyusun Rancangan Tindakan ( <i>Planning</i> ) .....	33
3.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> ) .....	34
3.1.1.3. Pengamatan ( <i>Observing</i> ) .....	36
3.1.1.4. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ).....	37
3.1.2. Prosedur Penelitian Siklus II .....	37
3.1.2.1. Menyusun Rancangan Tindakan ( <i>Planning</i> ) .....	38
3.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan ( <i>Acting</i> ) .....	39
3.1.2.3. Pengamatan ( <i>Observing</i> ) .....	39
3.1.2.4. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ).....	39
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.4. Instrumen Penelitian .....	40
3.4.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).....	41
3.4.2. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	43
3.4.3. Lembar Tes.....	43
3.4.4. Lembar Wawancara.....	44
3.4.5. Lembar Angket.....	45
3.4.6. Lembar Observasi.....	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1. Kualitatif.....	47
1. Observasi.....	47
2. Angket ( <i>Kuesioner</i> ).....	48
3.5.2. Kuantitatif.....	49
1. Menentukan Nilai Rata-rata.....	49

2. Analisis Validitas Butir Soal.....	50
3. Analisis Reliabilitas Soal .....	50
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	51
3.6.1. Observasi/Pengamatan .....	52
3.6.2. Wawancara .....	52
3.6.3. Dokumentasi.....	53
3.6.4. Data Hasil Belajar Siswa.....	53
3.7. Target Keberhasilan Penelitian .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	55
4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	55
a. Perencanaan Tindakan.....	56
b. Pelaksanaan Tindakan.....	57
1) Pertemuan Pertama .....	57
2) Pertemuan Kedua .....	62
c. Tahap Pengamatan ( <i>observing</i> ).....	66
d. Refleksi .....	67
4.1.2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II .....	71
a. Perencanaan Tindakan.....	71
b. Pelaksanaan Tindakan.....	73
1) Pertemuan Pertama .....	73
2) Pertemuan Kedua .....	78
c. Tahap Pengamatan ( <i>observing</i> ).....	83
d. Refleksi .....	85
4.2. Analisis Data .....	88
4.2.1. Analisis Data Keaktifan Siswa.....	88
a. Siklus 1.....	88
b. Siklus 2.....	93
4.2.2. Analisis Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif .....	98
a. Kondisi Awal.....	98
b. Siklus 1.....	101

c. Siklus 2.....	104
d. Uji Normalitas.....	107
e. Uji Hipotesis.....	109
4.3. Hasil Penelitian .....	112
4.3.1. Peningkatan Keaktifan Siswa .....	112
4.3.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi .....	114
4.4. Pembahasan.....	121
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	129
5.1. Kesimpulan .....	129
5.2. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	132
<b>LAMPIRAN</b> .....	134

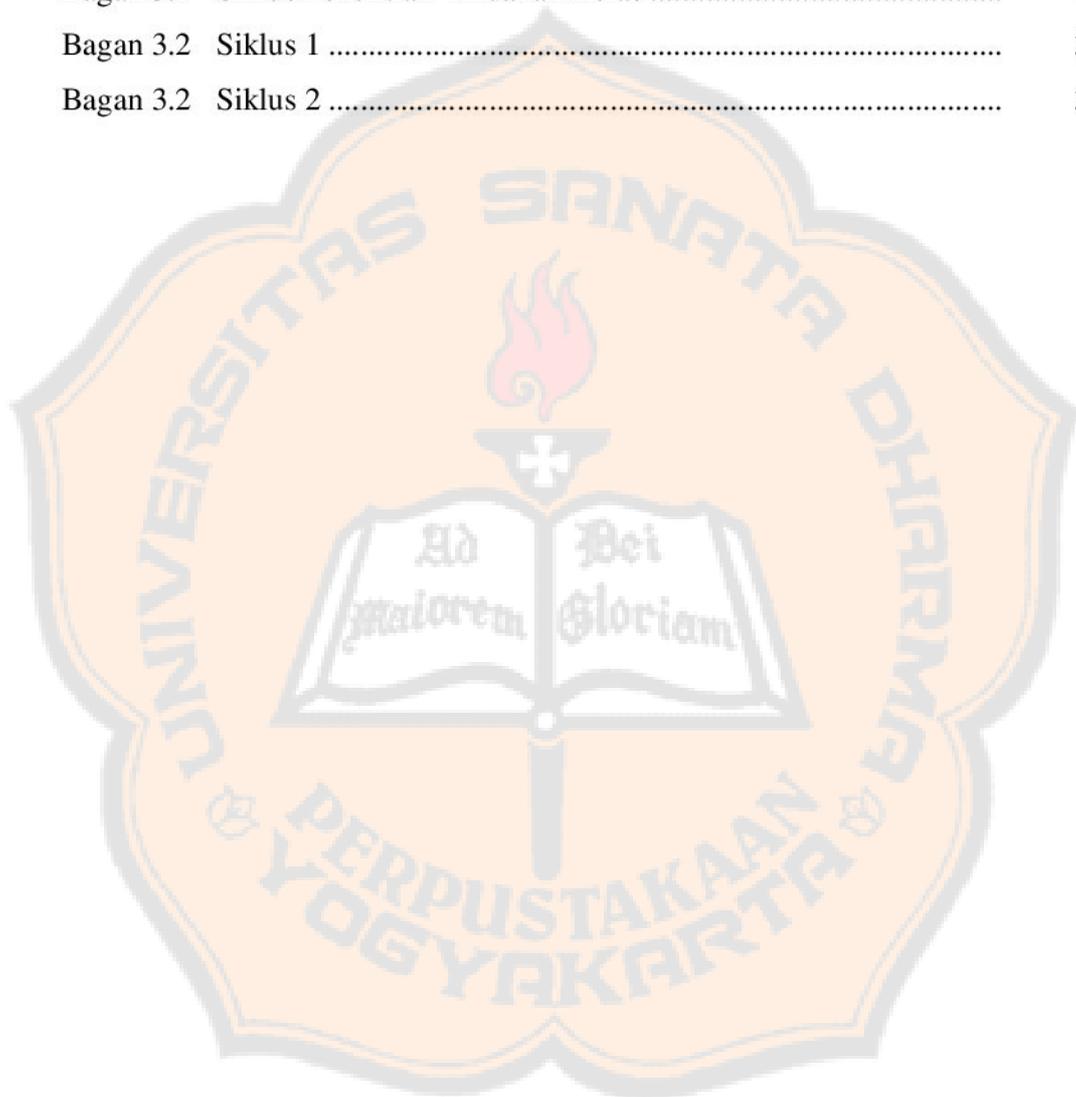


**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Hasil belajar .....	43
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa .....	48
Tabel 3.3	Kriteria Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Deskriptif Menggunakan Media Realia .....	49
Tabel 3.4	Kategori Realiabilitas Soal .....	51
Tabel 3.5	Target Kelulusan Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif	54
Tabel 4.1	Persentase dan Kriteria Tiap Indikator Keaktifan Siklus 1 .....	67
Tabel 4.2	Persentase dan Kriteria Tiap Indikator Keaktifan Siklus 2 .....	85
Tabel 4.3	Kriteria Keaktifan Setiap Siswa Siklus 1 .....	92
Tabel 4.4	Kriteria Keaktifan Setiap Siswa Siklus 2 .....	97
Tabel 4.5	Kriteria Prestasi Kondisi Awal .....	99
Tabel 4.6	Kriteria Prestasi Siklus 1 .....	102
Tabel 4.7	Kriteria Prestasi Siklus 2 .....	105
Tabel 4.8	Uji Normalitas .....	108
Tabel 4.9	Uji Hipotesis dari Kondisi Awal ke Siklus 1 .....	109
Tabel 4.10	Uji Hipotesis dari Siklus 1 ke Siklus 2 .....	111
Tabel 4.11	Presentasi Keaktifan siswa .....	112
Tabel 4.12	Presentasi Peningkatan Keaktifan siswa .....	112
Tabel 4.13	Peningkatan Hasil Belajar dari Setiap Kriteria Menulis Deskriptif .....	115
Tabel 4.14	Hasil Nilai Rata-rata Siswa .....	115
Tabel 4.15	Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa .....	115
Tabel 4.16	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran Menulis Deskriptif .....	116
Tabel 4.17	Presentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif .....	116

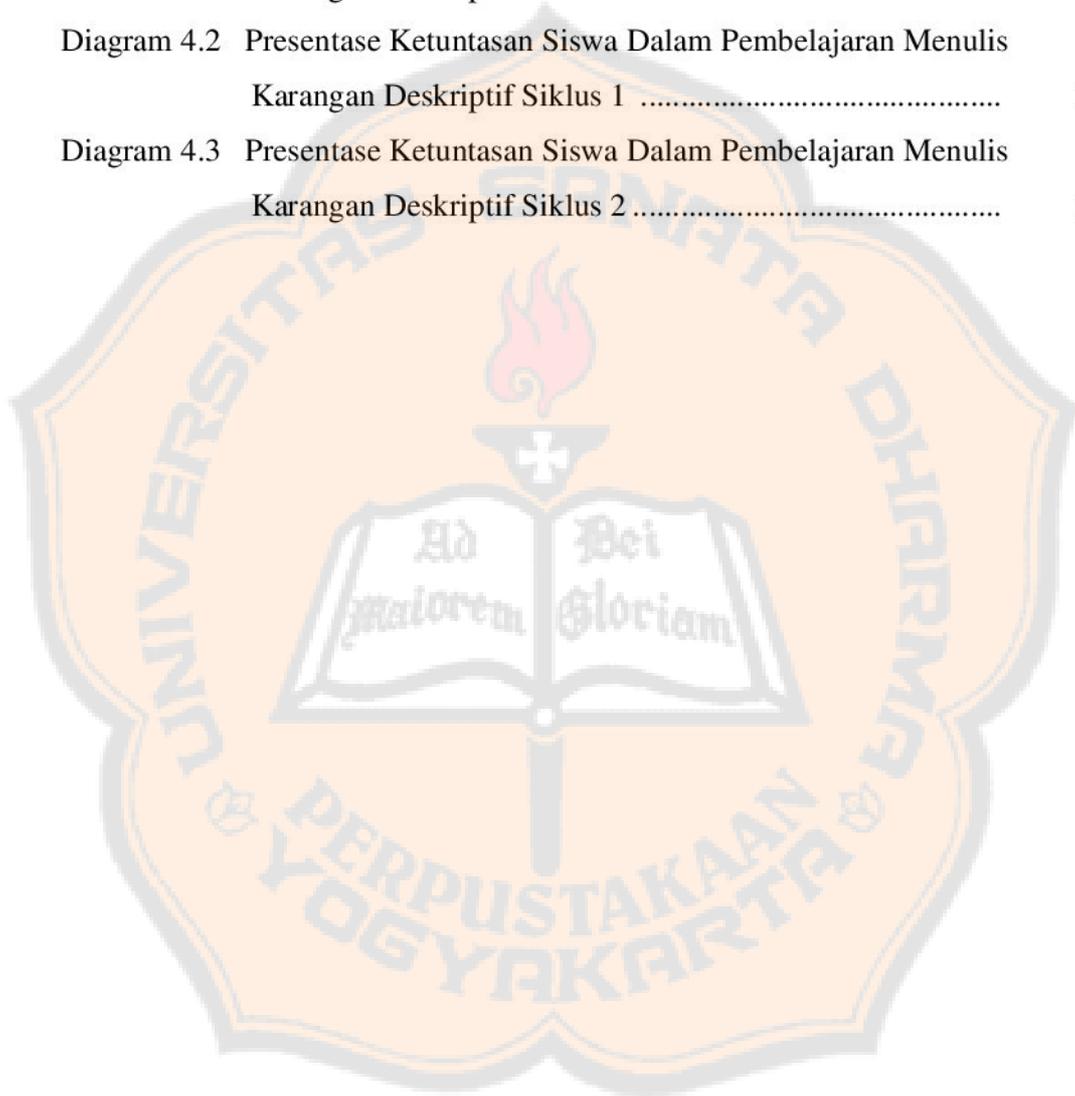
**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	27
Bagan 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	32
Bagan 3.2	Siklus 1 .....	34
Bagan 3.2	Siklus 2 .....	37



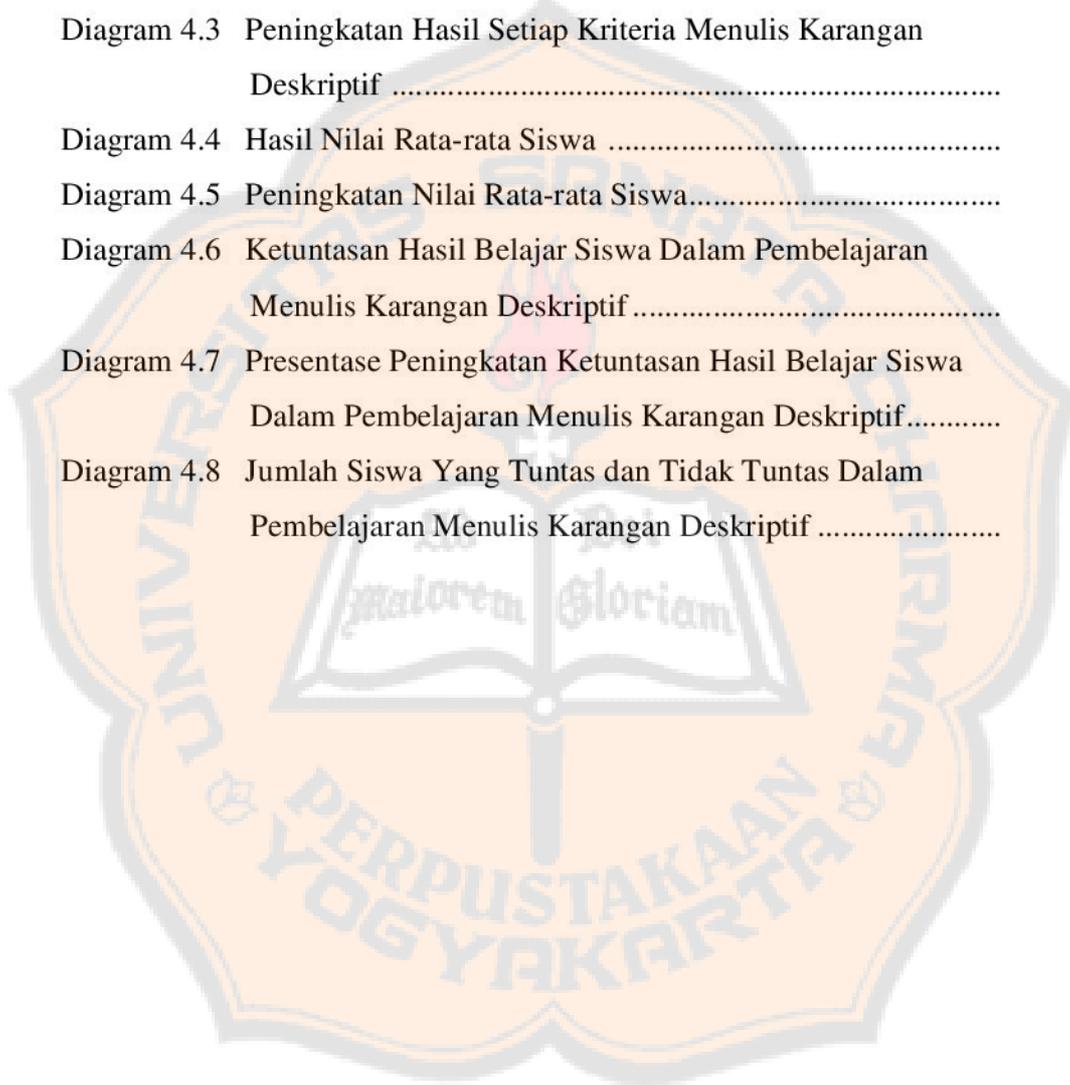
**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1	Presentase Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Kondisi Awal .....	100
Diagram 4.2	Presentase Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siklus 1 .....	103
Diagram 4.3	Presentase Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siklus 2 .....	106



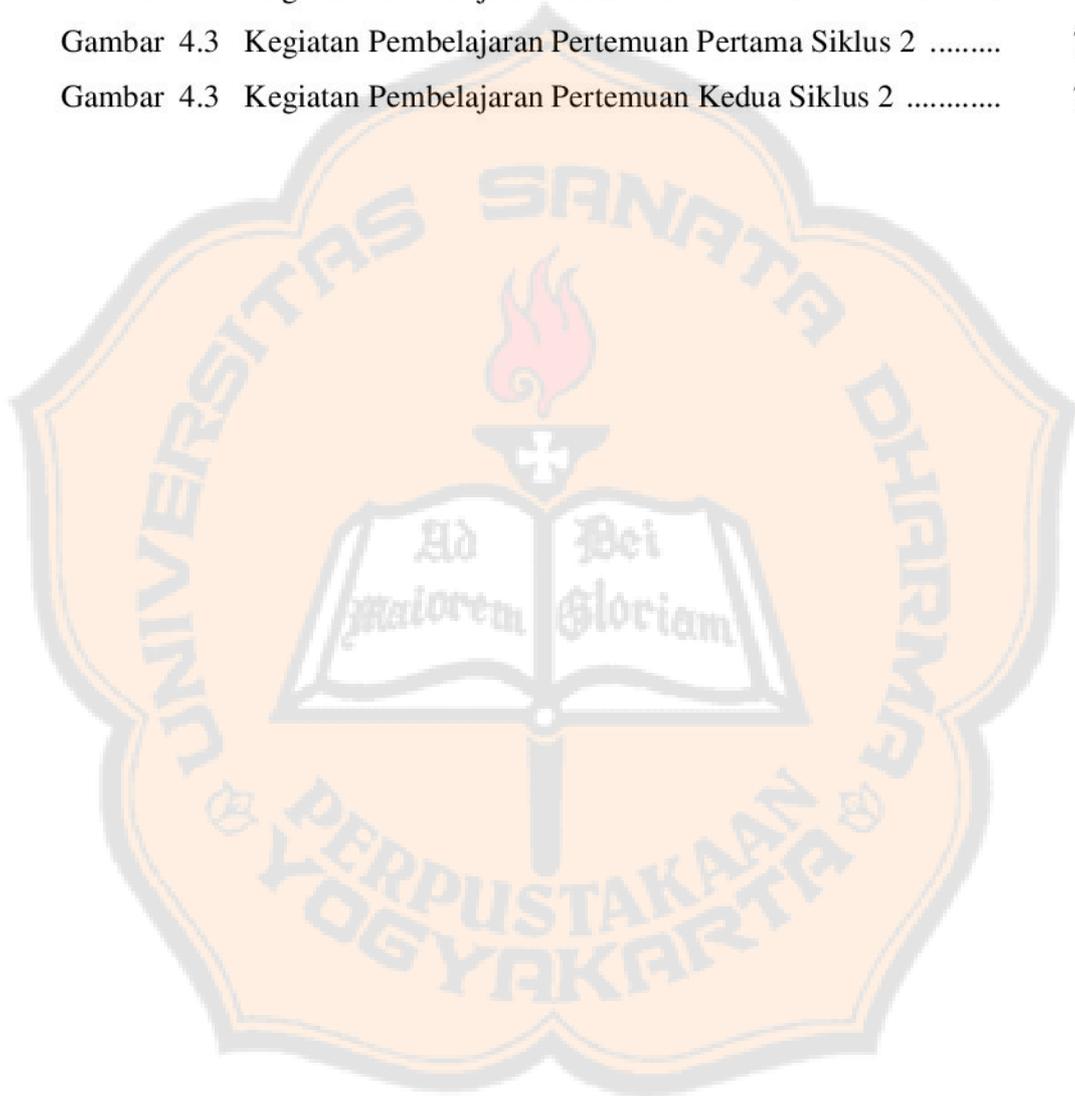
**DAFTAR GRAFIK**

Diagram 4.1	Presentase Keaktifan Siswa .....	113
Diagram 4.2	Presentase Peningkatan Keaktifan Siswa .....	113
Diagram 4.3	Peningkatan Hasil Setiap Kriteria Menulis Karangan Deskriptif .....	117
Diagram 4.4	Hasil Nilai Rata-rata Siswa .....	117
Diagram 4.5	Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa.....	118
Diagram 4.6	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif .....	118
Diagram 4.7	Presentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif.....	119
Diagram 4.8	Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif .....	119



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1 .....	57
Gambar 4.2	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1 .....	62
Gambar 4.3	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 2 .....	74
Gambar 4.3	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 2 .....	79



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b> .....	134
A. Silabus .....	135
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 .....	136
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 .....	144
<b>LAMPIRAN 2</b> .....	154
A. Surat Izin Penelitian .....	155
B. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	156
<b>LAMPIRAN 3</b> .....	157
A. Uji Validitas dan Realiabilitas .....	158
B. Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskriptif .....	164
C. Lembar Kerja Siswa Siklus 1 .....	165
D. Lembar Kerja Siswa Siklus 2.....	167
E. Contoh Hasil Karangan Deskriptif Siswa Siklus 1.....	168
F. Contoh Hasil Karangan Deskriptif Siswa Siklus 2.....	170
G. Hasil Tes Akhir Kondisi Awal .....	172
H. Hasil Tes Akhir Siklus 1 .....	174
I. Hasil Tes Akhir Siklus 2 .....	176
J. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	178
<b>LAMPIRAN 4</b> .....	179
A. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa .....	180
B. Lembar Observasi.....	182
C. Hasil Observasi kondisi Awal .....	183
D. Hasil Observasi Keaktifan Siklus 1 .....	185
E. Hasil Observasi Keaktifan Siklus 2 .....	187
F. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus2.....	189

<b>LAMPIRAN 5</b> .....	191
A. Lembar Angket .....	192
B. Sampel Responden Siklus 1 .....	194
C. Sampel Responden Siklus 2 .....	196
D. Hasil Angket Siklus 1.....	198
E. Hasil Angket Siklus 2.....	199
<b>LAMPIRAN 6</b> .....	200
A. Transkrip Wawancara dengan Guru .....	
1. Transkrip Wawancara dengan Guru Prasiklus .....	201
2. Transkrip Wawancara dengan Guru Setelah Siklus 1 .....	203
B. Transkrip Wawancara dengan Siswa .....	
1. Transkrip Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan Siklus 1 .....	205
2. Transkrip Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan Siklus 2 .....	207
<b>LAMPIRAN 7</b> .....	209
A. Dokumentasi Siklus 1 .....	210
B. Dokumentasi Siklus 2.....	212



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi antara manusia, manusia membutuhkan alat atau sarana yang digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran, baik itu berupa pendapat, gagasan maupun ide. Salah satu cara untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun ide yaitu dengan menulis. Berkaitan dengan pengajaran di sekolah, menulis merupakan salah satu pokok bahasan yang perlu dikuasai oleh siswa. Di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006, keterampilan menulis merupakan salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu pokok bahasa yang berkaitan dengan penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu, peneliti menemukan, bahwa berdasarkan pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya, secara umum siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu dan secara khusus kelas X A kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis deskripsi, dan rendahnya nilai pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu. Kedua hal ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran menulis deskripsi sebagai berikut.

*Pertama*, media yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berpatokan pada buku pedoman dan media audiovisual. Media realia pernah digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi namun penggunaannya belum secara maksimal. *Kedua*, sikap siswa yang jenuh dan bosan saat pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung. Akibat sikap jenuh dan bosan tersebut, siswa cenderung mengganggu teman belajar lainnya saat pembelajaran menulis berlangsung. *Ketiga*, kemampuan mengingat, dan konsentrasi siswa masih rendah saat pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini disebabkan siswa cenderung meremehkan pembelajaran menulis karangan deskripsi saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Dalam meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, guru pembimbing berusaha secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas. Usaha yang dilakukan guru yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan menggunakan media cetak dari perpustakaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru lebih mengedepankan keaktifan siswa. Pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan pola tanya jawab dan tugas individu yang dilakukan di

dalam kelas. Namun, hasil dari pembelajaran menulis deskripsi di kelas masih kurang memuaskan.

Melihat kenyataan dari pembelajaran menulis deskripsi yang ada di kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi kurang sesuai materi yang diajarkan. Media cetak lebih lebih melatih kognitif siswa. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, hal yang diutamakan adalah bagaimana siswa mampu lebih terampil dalam mengamati objek dan menggambarkan secara terperinci objek yang diamati. Untuk itu, media yang dianggap sesuai dengan pembelajaran menulis deskripsi adalah media realia.

Media realia mengajak siswa untuk mengamati langsung objek yang ada di alam. Lingkungan nyata di luar kelas menyajikan objek yang tak terbatas. Dengan banyaknya pilihan yang ada di alam, siswa lebih kreatif dalam menulis deskripsi. Sebelum siswa mengamati objek di lingkungan nyata, terlebih dahulu siswa dibekali dengan materi menulis deskripsi.

Media realia menumbuhkan interaksi langsung antara siswa dengan objek yang menjadi sumber karangan deskripsi. Dengan interaksi langsung siswa lebih mengenal segala sesuatu yang tentang objek secara lebih jelas. Pengetahuan yang siswa dapatkan dari pengamatan langsung dapat membantu siswa untuk menulis karangan deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi melalui media realia ini diharapkan

mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014?
- 1.2.2 Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media realia siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014 setelah pembelajaran menggunakan media realia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut;

##### **1.4.1 Manfaat bagi sekolah SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta**

Media Realia yang merupakan media yang digunakan dalam penelitian dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di SMA Pangudi Luhur khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **1.4.2 Manfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Media Realia merupakan media yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan juga oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta.

##### **1.4.3 Manfaat bagi peneliti yang lain**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat berguna untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran bagi para mahasiswa terutama mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

#### **1.5. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan persepsi mengenai istilah yang digunakan, maka berikut ini akan disajikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 1.5.1 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3).

## 1.5.2 Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat, melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud (Sirait, dkk., 1985:20).

## 1.5.3 Media Realia

Media Realia adalah suatu media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan.(Ruslam,2005:2)

## 1.5.4 Keaktifan belajar

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98).

### **1.6. Sistematika Penyajian**

Sistematika Penelitian peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media realia pada siswa kelas X A SMA pangudi luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 disajikan dalam tiga bab yaitu: BAB I pendahuluan, BAB II landasan teori, dan BAB III metodologi penelitian. Setiap bab terdiri dari subbab-subbab yaitu: (1) BAB I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian, (2) BAB II landasan teori menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis, (3) BAB III metodologi penelitian menguraikan desain penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan target keberhasilan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada tiga penelitian terdahulu yang membahas tentang kemampuan menulis yaitu, Dwi Wuryatni Haryuniniasih (2009), Izzul Hasanah (2009), Restu Desi Erisona (2012). Berikut hasil penelitiannya sebagai berikut.

Dwi Wuryatni Haryuniniasih (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Realia Pada Siswa Kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pembelajaran 2008/2009*. Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pembelajaran 2008/2009. Penelitian ini memiliki dua tujuan khusus yaitu, (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan media realia, dan (2) untuk mengubah tingkah laku siswa setelah mendapat pelajaran menulis deskripsi melalui media pembelajaran realia. Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pembelajaran 2008/2009 yang berjumlah 45 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan media pembelajaran realia dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi Siswa Kelas XI tkj-2 SMK Negeri 1 Slawi Tahun

Pembelajaran 2008/2009 dan (2) pemanfaatan media pembelajaran realia dapat mengubah tingkah laku siswa yang berupa minat, perhatian, dan keaktifan siswa kearah yang lebih baik. Jadi kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pemanfaat media pembelajaran siswa meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa.

Penelitian yang kedua adalah Izzul Hasanah, S.Pd (2009) *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Kemodelan pada Siswa Kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tujuan penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati, (b) Mendeskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui teknik objek langsung. Populasi penelitian ini siswa kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati. Hasil dari penelitian ini adalah (a) teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X mesin 3 SMK Tunas Harapan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009, (b) teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual mengubah sikap siswa dalam pembelajaran menjadi semakin baik.

Peneliti yang ketiga oleh Restu Desi Erisona (2012) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas viii smp negeri 31 purworejo tahun pelajaran 2011/2012. dalam menulis karangan deskripsi. Populasi penelitian adalah siswa kelas viii smp negeri 31 purworejo tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32. Seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti mendapat gambaran tentang penelitian menulis karangan deskripsi menggunakan media realia. Relevansi antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu (1) kesamaan bidang yang diteliti yakni peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media realia, dan (2) Jenis penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media realia.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni (1) penelitian Izzul Hasanah, S.Pd, dan penelitian Restu Desi Erisona, menggunakan media objek langsung dan media lingkungan sekitar. Kedua media ini sama dengan media realia yang akan dipakai dalam penelitian yang sekarang,

penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengacu pada media yang sama, hanya penggunaan bahasa yang berbeda. (2) penelitian yang sekarang dilaksanakan di lokasi SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah tampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1984:3 - 4).

Kemampuan menulis adalah kesanggupan dan kecakapan seorang untuk mengucapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 1992:7). Kemampuan menulis dapat dicapai dengan bimbingan dan sistematis serta latihan yang intensif (Sukrisno, 2002:554). Tujuan menulis adalah jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan bahasan ini maka dapat dikatakan, bahwa tujuan penulisan untuk meyenangkan para pembaca, menghindarkan

kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya ini (Tarigan, 1984:23 - 24).

Akhadiah (1996:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung di dalam tulisan. Tulisan merupakan suatu sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Komunikasi tertulis memiliki empat unsur yaitu Penulis sebagai penyampai pesan, Pesan atau isi tulisan, Saluran atau medium tulisan, dan Pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pikiran, atau perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir atau kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008:4).

Menurut Morsey dalam Tarigan (2008:4) keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, menyakinkan,

melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

## 2.2.2 Pengertian Deskripsi

Kata deskripsi atau deskriptif sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin *Describe* yang berarti 'menuliskan tentang sesuatu atau membeberkan suatu hal'. Kata deskripsi juga dapat berasal dari kata bahasa Inggris *description* yang berarti melukis dengan bahasa. Menurut Sirait, dkk. (1985:20), deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat, melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

Menurut Rastuti, dkk. (2007:132), sasaran yang ingin dicapai penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi atau daya khayal pembaca sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan penulis. Objek yang dapat dilukis

atau digambarkan dapat berupa tempat, waktu, pemandangan, keadaan cuaca, keadaan damai, bencana, keadaan jasmani seseorang, keadaan tenang, ramai, pengunjung perpustakaan, dan lain – lain. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan karangan deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca secara imajinatif dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

### **2.2.3 Jenis – jenis karangan deskripsi**

Secara umum karangan deskripsi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi yang menyebabkan pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan, dan (2) deskripsi impresionistik yang menyebabkan pembaca beraksi secara emosional (Akhadiyah, dkk., 1999:35). Alwasilah (2005:114) juga membagi deskripsi menjadi dua bagian, yaitu (1) deskripsi ekspositori yang merujuk pada deskripsi yang logis, dan (2) deskripsi impresionistis atau stimulatif menggambarkan impresi penulis ihwal yang dituliskannya.

### **2.2.4 Ciri – ciri karangan deskripsi**

Bentuk karangan deskripsi memiliki ciri – ciri khusus yang membedakan karangan deskripsi dengan bentuk karangan yang lainnya. Beberapa ahli

mengemukakan pendapatnya tentang menulis deskripsi. Tarigan (1986:5), menyebutkan bahwa pengarang deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, pribadi, dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Keraf (1982:94) memakai kata “memberikan rincian-rincian dan objek-objek”, berarti cara penyampaiannya harus dengan rincian-rincian objek yang akan dibicarakan. Semi (2003:41) mengatakan, bahwa ciri-ciri deskripsi sebagai berikut. (1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah, (4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, dan (5) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan ciri – ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Melukis atau menggambarkan objek tertentu.
2. Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
3. Memberikan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat, hakikat yang sebenarnya.

4. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.
5. Hasil penyerapan panca indra.

### **2.2.5 Langkah – langkah menulis karangan deskripsi**

Dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, seseorang tidak dapat langsung melakukan kegiatan menulis tanpa mengetahui terlebih dahulu objek yang ditulis. Langkah - langkah menulis deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan pengamatan, yaitu amatilah sesuatu yang akan dijadikan objek tulisan secara detail. Amati pula lingkungan sekitar yang akan dijadikan objek.
2. Menentukan tujuan, yaitu agar tujuan terarah, sebelum menulis tentukan tujuan penulisan.
3. Menyampaikan suatu pengalaman sehingga pembaca sepengalaman dan sepenghayatan dengan penulis: kagum, bangga, kecewa, marah, bimbang, dan sebagainya (lukisan sugestif).
4. Memberi informasi atau keterangan dari suatu objek yang dilukiskan lukisan faktual).
5. Membaca data pengamatan, yaitu dari hasil pengamatan yang diperoleh, mulailah disusun tulisan dengan pelukisan, dapat digunakan pertanyaan

sehingga mengacu pada lukisan. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikatakan orang, apa cirinya, bagaimana susunannya, apa perbedaan dengan yang lain, siapa yang menggunakan, untuk apa, kesan apa yang ditimbulkan. Semua data tadi disusun secara logis berurutan, dan tidak melompat- lompat.

Dalam menulis deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan dan perasaanya kepada pembaca. Penulis juga menyampaikan sifat atau semua perincian wujud yang dapat ditentukan pada objek tersebut. Dengan demikian, secara umum deskripsi adalah gambaran suatu objek sehingga seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar apa yang dirasakan, didengar, dilihat oleh penulis.

## **2.2.6 Keaktifan dalam pembelajaran**

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Dalam pembelajaran, guru mengusahakan agar siswa dapat aktif secara fisik dan mental.

Menurut Moh User Usman (2002:26), cara yang dilakukan guru untuk memperbaiki keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Tingkatkan persepsi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat respon yang aktif dari siswa.
2. Berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang

akan dicapai.

3. Masa transisi antara kegiatan dalam mengajar hendaknya secara tepat dan tidak kaku.
4. Usahakan agar pengajar dapat lebih memacu minat siswa.

### 2.2.7 Klasifikasi Keaktifan

Dalam setiap pembelajaran di kelas memiliki bentuk keaktifan yang berbeda. Bentuk keaktifan siswa diarahkan sesuai tujuan dari pembelajaran. Menurut Sardiman (2009:100-101), keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

1. *Visual activities*

Membaca, melihat, gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

2. *Oral activities*

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3. *Listening activities*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, dan pidato.

4. *Writing activities*

Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, dan menyalin.

5. *Drawing activities*

Menggambar, membuat grafik, diagram, dan peta.

6. *Motor activities*

Melakukan percobaan, memilih alat - alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. *Mental activities*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor - factor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat hubungan.

8. *Emotional activities*

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain - lain.

### 2.2.8 Media Pembelajaran Realia

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2005) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pernyataan ini dipertegas pula dengan pendapat yang penulis ambil dari Angkowo dan A. Kasasih (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu jenis

media dalam pembelajaran adalah lingkungan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif ini dipilih karena lingkungan sangat dekat dengan siswa sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diberikan.

Heinich dalam Rachman (2001:4) mengklasifikasikan realia ke dalam salah satu jenis media yang tidak diproyeksikan. Rahcman mendifenisikan realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Benda nyata yang dimaksudkan adalah benda yang dapat dilihat, diraba, didengar,dan diamati melalui panca indera. Benda nyata tersebut dapat berupa lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain (a) menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan; (b) praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik; (c) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkret, tidak verbalistik; (d) karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (contextual learning); pembelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari; (e) media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah; dan (f) lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan media yang dikemas (didesain).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran realia berarti perantara atau sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran siswa siswa dan menyalurkan pesan sehingga menimbulkan motivasi siswa

dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan melalui benda nyata yang ada di sekitar siswa yang salah satunya dapat berupa lingkungan sekolah.

Media pembelajaran realia ini mengajak kepada siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Dengan melihat secara langsung, siswa memperoleh pengetahuan lebih mendalam dan akan tertanam dalam pikiran mereka tentang pengetahuan yang diperoleh. Menurut Dale dalam Arsyad (2005:10), diperkirakan bahwa hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Dari hasil pendapat itu jelas terlihat bahwa hasil belajar melalui indera pandang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan indera lainnya. Apabila dilihat dari kemampuan pengalaman melihat tinggi, posisi media pembelajaran sangat strategis sebab kemampuan media pembelajaran dapat: (a) merangsang proses belajar, (b) menghadirkan objek secara langsung, (c) membuat hal yang abstrak ke konkret, (d) memberikan kesamaan persepsi, (e) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak, (f) menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan (g) memberikan suasana belajar yang santai (Sanaky, 2009:23).

Dari beberapa pengertian media realia, penulis menyimpulkan bahwa media realia itu adalah: (a) media nyata atau objek nyata yang dapat dilihat, diraba, dipegang dan dimanipulasi, dan (b) media realia adalah media yang tidak mengalami perubahan atau asli dan bukan berupa tiruan atau model dari benda nyata.

### 2.2.9 Jenis-jenis Media

Menurut Heinich (dalam Pujita, 2006:4), membagi media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya menjadi tiga jenis yaitu: media audio, media visual dan media audio visual.

1. Media audio seperti: radio dan tape recorder.
  - a. Media visual seperti: (a) media grafis/ bahan cetakan/*supplementary materials* (papan tulis, gambar, sketsa, kartun, poster, papan flanel/*flannelboard*, dan papan buletin/*bulletin board* ), (b) objek Fisik seperti realia, dan (c) model.
2. Media audio visual seperti: televisi dan film.

Wibawa (1992:41) mengungkapkan jenis-jenis media berdasarkan kesamaan karakteristik dan kekhususannya yaitu:

1. Media audio seperti: radio, *tape recorder* dan pita audio,
2. Media visual seperti: foto, ilustrasi, flashcard, gambar, bingkai film, transparansi, proyektor, diagram, poster, bagan, grafik, gambar kartun, peta, dan globe,
3. Media audio visual seperti: televisi, film dan video,
4. Media serbaneka seperti: papan tulis (*chalkboard* , papan flanel/*flannelboard*, papan buletin/*bulletin board*, papan magnetik /*magnetic board*, dan papan listrik /*electric board*), media tiga dimensi (model, realia, karya wisata, dan kemah).

Hal lain yang dikemukakan Hamalik (1989:133) bahwa media realia yaitu benda atau objek yang dapat digunakan untuk membantu pengajaran seperti bunga, batu, koran, dan sebagainya yang mungkin dibawa oleh siswa atau dibawa oleh guru. Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media realia yaitu: (a) benda-benda hidup seperti: orang, binatang dan tumbuhan, dan (b) Benda-benda mati seperti: meja, kursi, piring, gelas, buku, majalah, koran, lemari, figura foto, karpet, uang kertas, uang koin, bebatuan dan makanan.

Penjelasan tentang jenis-jenis media secara umum di atas, dapat dilihat bahwa media realia termasuk ke dalam jenis media visual dan media serbaneka. Mengacu kepada pendapat Rusman (2005:2) media realia yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan. Misalnya tumbuhan, batuan, binatang, insectarium, benda-benda, air, sawah, makanan dan sebagainya. Kemudian pendapat dari Syaodih (2001:108) menyebutkan bahwa media realia merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang, binatang, tumbuhan, benda-benda, peristiwa dan sebagainya yang diamati oleh siswa.

## 2.2.10 Keunggulan Media Realia

Penggunaan media membawa dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar di kelas. Rusman (2005:3) mengungkapkan secara umum media memiliki kegunaan yaitu Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar. Interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetisnya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Secara lebih khusus, keunggulan media realia diungkapkan oleh Pujita (2006:18). Media realia mempunyai keunggulan yaitu: pertama, media realia mudah didapat. Pada umumnya media realia dapat ditemui karena merupakan benda nyata yang ada di sekitar lingkungan. Kedua, media realia memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat, mengingat benda realia merupakan benda yang nyata, sehingga penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan lebih akurat.

Hal sama yang tampak dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2003:119) tentang beberapa keunggulan dalam penggunaan media realia yaitu (a) dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata, (b) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang

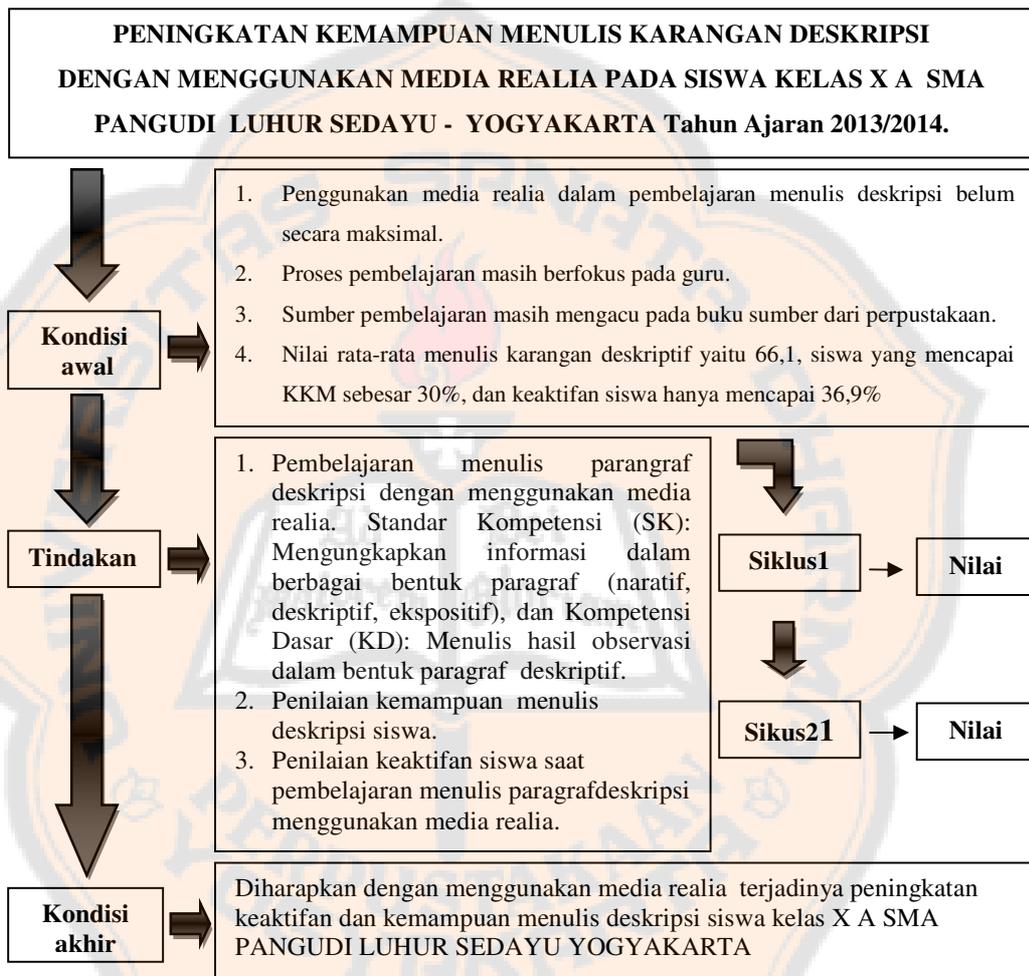
sesungguhnya, dan (c) melatih keterampilan anak dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera.

Terkait pendapat di atas, Wibawa (1992:55) menyebutkan kegunaan media realia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah “Bahwa dengan memanfaatkan media realia dalam proses belajar siswa akan lebih aktif dapat mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan, dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber- sumber belajar serupa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu (a) media realia dapat menumbuhkan interaksi langsung antara anak dengan benda-bendanya tersebut, (b) media realia dapat membantu proses belajar anak menjadi lebih aktif pada saat mengamati, menangani dan memanipulasi, (c) media realia dapat menanamkan konsep dasar yang bersifat abstrak menjadi benar, konkret, dan realistis, dan (d) media realia lebih membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Seseorang dapat mulai menulis apabila sudah melewati proses menyimak dan berbicara. Dengan menulis, seseorang bisa menuangkan pikiran yang dimiliki

agar diketahui oleh pihak lain. Selain itu, menulis dapat melatih pembentukan kerangka berpikir manusia. Jadi pada dasarnya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu dan hasil pengalaman peneliti ketika menjalani PPL di kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu, diketahui bahwa rendahnya nilai pembelajaran menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Adapun faktor-faktor yang dipengaruhi saat pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung sebagai berikut.

*Pertama*, media yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sangatlah minim yaitu menggunakan buku pedoman dan media audiovisual. Media realia pernah digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi namun maksimal. *Ketiga*, sikap siswa yang jenuh dan bosan saat pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung. Akibat sikap jenuh dan bosan tersebut, siswa cenderung mengganggu teman belajar lainnya saat pembelajaran menulis berlangsung. *Keempat*, kemampuan mengingat, dan konsentrasi siswa masih rendah saat pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini disebabkan siswa cenderung meremehkan pembelajaran menulis karangan deskripsi saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti saat melaksanakan PPL di kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu, peneliti mengambil

kesimpulan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu kurang memuaskan. Dengan melihat kenyataan ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media lain. Media yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah media realia. Media realia memanfaatkan objek langsung (benda nyata atau lingkungan asli) yang ada di sekitar siswa untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa.

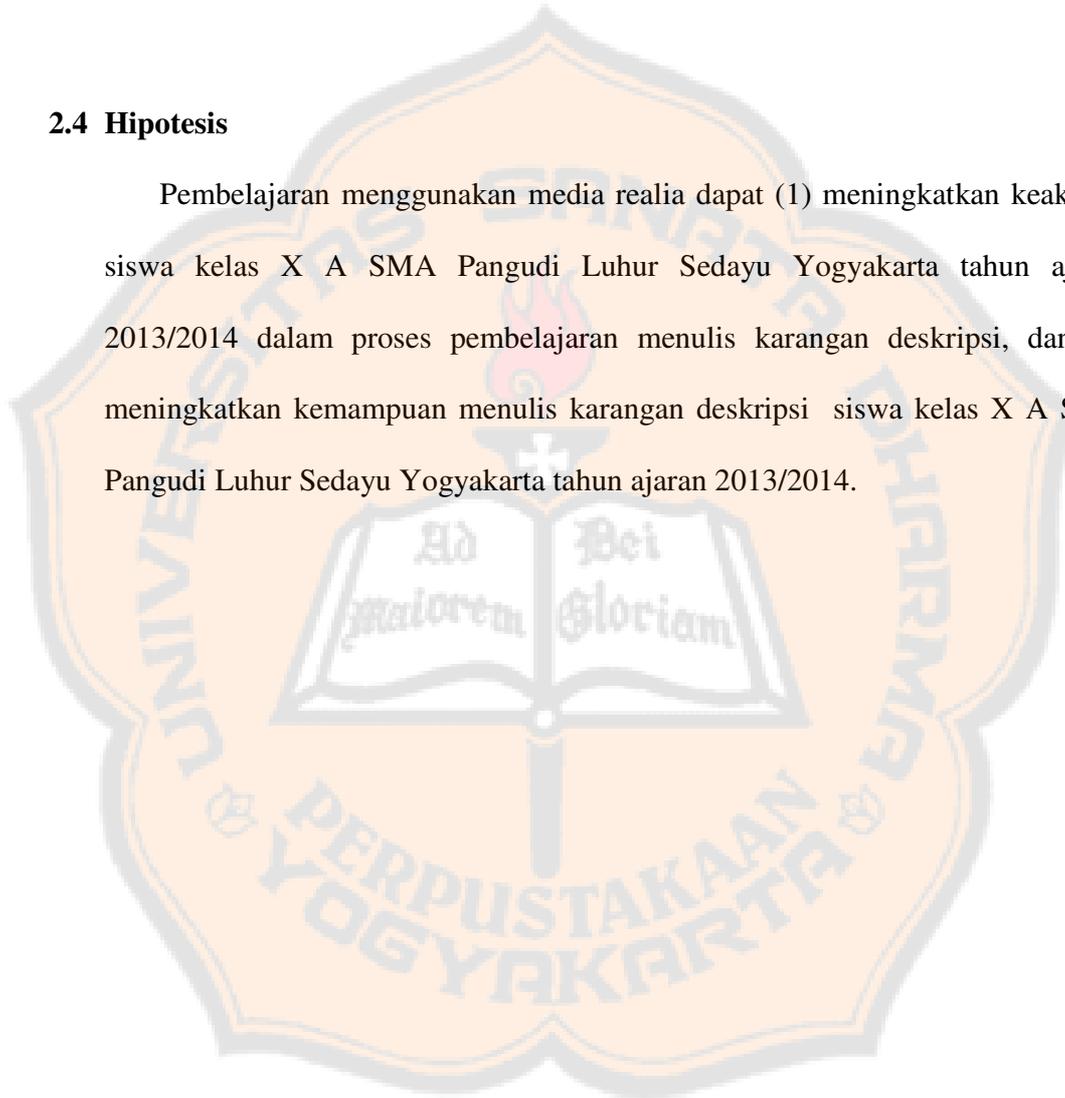
Media realia memanfaatkan lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) sebagai sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

Prinsip dasar media realia adalah menumbuhkan interaksi langsung antara siswa dengan objek. Dalam interaksi langsung siswa dapat memaksimalkan penggunaan indera (penglihatan, pengecap, peraba, pendengaran, dan penciuman). Hasil penggunaan indera terkonsep dalam pikiran siswa. Konsep-konsep yang sudah dimiliki oleh siswa tentang sebuah objek dituangkan dalam sebuah tulisan berupa karangan deskripsi. Dengan keterlibatan alat indera, pikiran dan

keterampilan menulis, media realia dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.

#### **2.4 Hipotesis**

Pembelajaran menggunakan media realia dapat (1) meningkatkan keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, dan (2) meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media realia penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997:4).

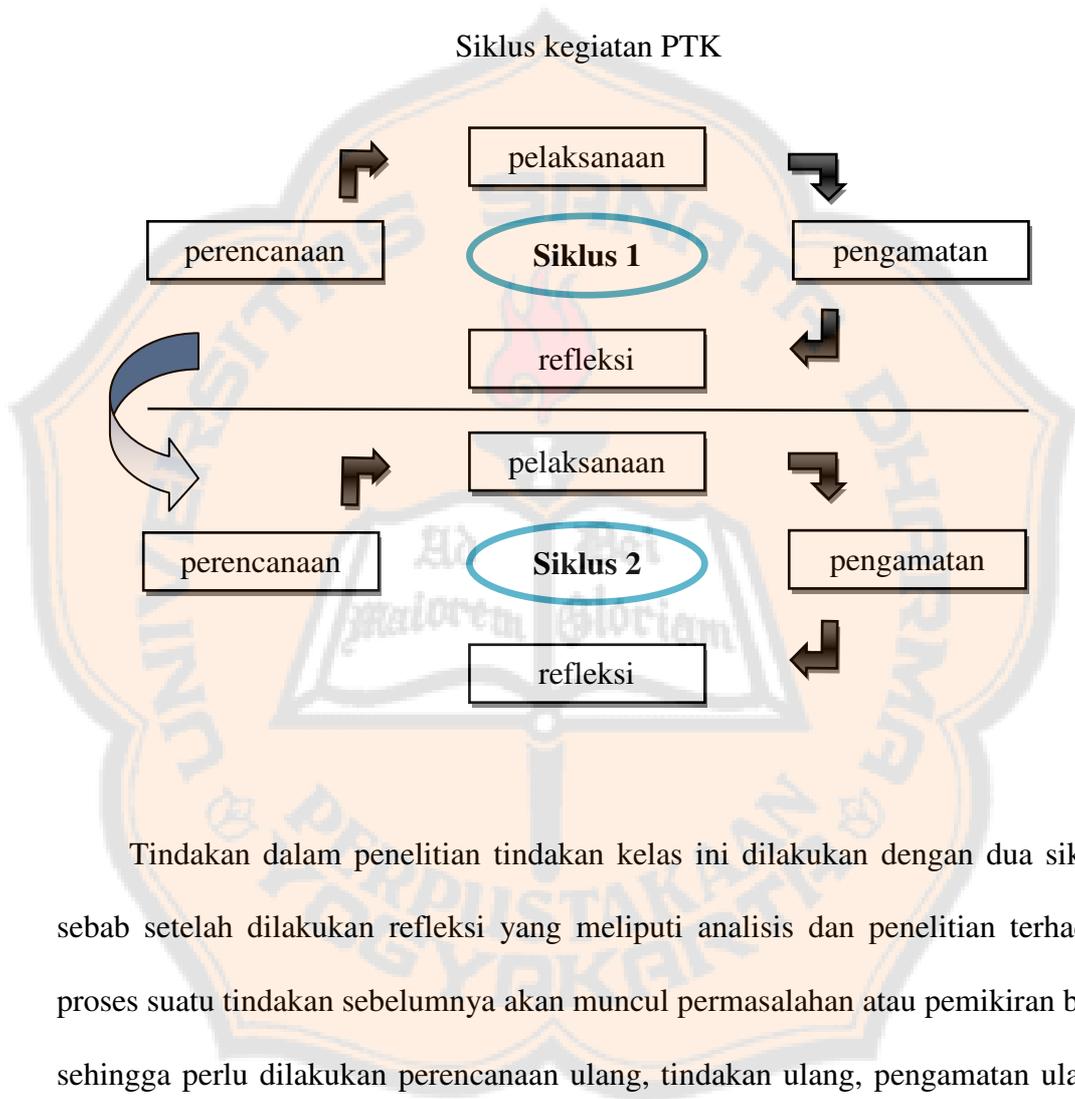
McNiff (dalam Mahmud, 2011:200), menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keahlian mengajar. *Suhardjono* (2006:57) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini guru sebagai peneliti bekerja sama atau berkolaborasi dengan teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kemmis dan Taggart (dalam Mahmud, 2011:220), menggambarkan siklus PTK sebagai berikut:

**Bagan 3.1**

Siklus kegiatan PTK



Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penelitian terhadap proses suatu tindakan sebelumnya akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Apabila pada tindakan refleksi pada siklus ke dua masih menemukan masalah dan pemikiran baru tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2

yang di dalamnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan atau pendahuluan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penjelasan dari empat tahap tersebut sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan tindakan (*Planning*) adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media realia.
2. Tindakan (*acting*), adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media realia.
3. Pengamatan (*Observing*), adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media realia berlangsung.
4. Refleksi (*Reflecting*), adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

### **3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I**

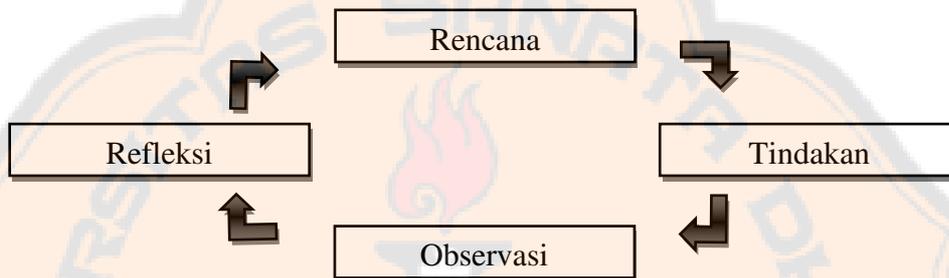
#### **3.1.1.1 Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyusun instrument berupa: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam KBM, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media yang akan

digunakan yaitu media realia (menentukan lingkungan yang akan dipakai untuk pembelajaran), soal tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

**Bagan 3.2**

**Siklus 1**



**3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

**1. Siklus 1**

Pada siklus I peneliti akan melaksanakan kegiatan berikut ini.

**a. Pendahuluan atau persiapan**

Pada langkah awal ini peneliti mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang bentuk-bentuk karangan yang mereka ketahui. Tujuan ini untuk mengetahui pengetahuan tentang menulis karangan yang ada pada siswa dan pengalaman siswa dalam menulis karangan. Setelah itu, siswa diberi tes awal (*Pre Test*) untuk mengukur pemahaman siswa sebelum diberikan materi dan membentuk kelompok. Siswa diberikan tes awal (*Pre Test*) menulis karangan deskripsi dan siswa diminta untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan seputar materi paragraf deskripsi yang tercantum dalam lembar kerja siswa.

Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari kelompok masing-masing 6 orang siswa. Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan kembali hasil pengamatan siswa terhadap suatu objek dalam bentuk karangan deskripsi melalui media realia. Hal ini dilakukan agar siswa memahami tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Inti atau pelaksanaan

Pada tahap inti atau pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan tentang materi menulis deskripsi agar siswa memahami pengetahuan tentang menulis deskripsi sebelum siswa melakukan pengamatan langsung dan menulis karangan deskripsi tentang objek yang ditentukan. Setelah siswa memiliki pengetahuan untuk menulis karangan deskripsi siswa diajak untuk menganalisis karangan deskripsi yang dibagikan guru. Hasil dari kegiatan ini akan presentasikan oleh perwakilan dari tiap kelompok. Kegiatan selanjutnya siswa diajak untuk keluar dari kelas dan di beri waktu untuk mengamati objek. Setiap kelompok memiliki objek pengamatan yang tidak sama. Objek yang akan diamati siswa yaitu (1) kelompok 1 mengamati kondisi tempat berdoa (gua maria di lingkungan sekolah), (2) kelompok 2 mengamati kondisi taman sekolah (dibatasi taman antara ruang kepala sekolah dan aula sekolah), (3) kelompok 3 mengamati kondisi ruang

perpustakaan, (4) kelompok 4 mengamati taman sekolah (taman disekitar lapangan basket), dan (5) kelompok 5 mengamati taman sekolah (taman antara lapangan futsal dan gerbang sekolah). Ketika pengamatan dilakukan siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan tujuan peneliti mudah mengamati kegiatan setiap siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa kembali ke kelas. Setiap siswa menuliskan kembali hasil pengamatannya dalam bentuk paragraf deskripsi dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi paragraf deskripsi yang tercantum dalam lembar kerja siswa. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

c. Penutup

Peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diminta untuk menuliskan beberapa kekurangan, tanggapan, dan kesan selama pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia.

### 3.1.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan (observasi) pada siklus 1 ini, peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi terhadap keaktifan setiap individu dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pelaksanaan observasi tahap siklus 1 ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan

observasi ini, peneliti memberikan skor pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

**3.1.1.4 Refleksi (*Reflecting*)**

Peneliti menganalisis hasil kerja siswa dan kinerja siswa secara individual dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media realia. Analisis kinerja siswa dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam mengamati objek di luar kelas. Analisis hasil kerja siswa, peneliti melakukan dengan menentukan rata-rata nilai individu pada hasil kerja siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

**3.1.2 Prosedur Tindakan siklus II**

**3.1.2.1 Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)**

Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2. Perencanaan tindakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran setelah berdiskusi dengan guru.

**Bagan 3.3**

**Siklus II**



### 3.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Siklus 2 memiliki tindakan yang sama dengan siklus 1 yaitu pendahuluan, tindakan, dan penutup. Tahap pendahuluan peneliti mempersiapkan mental siswa dan mengkondisikan siswa agar mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Pada tahap inti, peneliti bertanya tentang materi menulis deskripsi dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Siswa yang lain diberi kesempatan juga untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Jawaban dari siswa akan disempurnakan oleh peneliti agar siswa memiliki pemahaman yang lebih sempurna. Pada tahap ini juga peneliti menjelaskan kembali materi yang dianggap kurang dipahami siswa. Setelah pembekalan materi menulis deskripsi diberikan, siswa diajak untuk menganalisis sebuah karangan deskripsi dan mempresentasikannya. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan observasi terhadap objek yang sudah ditentukan berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan. Objek yang akan diamati yaitu (1) kelompok 1 mengamati taman sekolah (dibatasi taman antara ruang kepala sekolah dan aula sekolah), (2) kelompok 2 mengamati aktivitas dan situasi perpustakaan, (3) kelompok 3 mengamati tempat doa (gua Maria yang ada di sekolah), (4) kelompok 4 mengamati taman sekolah (di antara lapangan futsal dan gerbang sekolah), dan (5) kelompok 5 mengamati taman di sekitar lapangan basket. Setelah melakukan observasi berdasarkan waktu yang ditentukan siswa diajak masuk ke kelas untuk menulis kembali hasil pengamatannya dalam bentuk karangan deskripsi sesuai materi yang sudah di dapatkan siswa dan menjawab pertanyaan yang sudah tercantum dalam lembar kerja siswa. Setelah siswa

membuat karangan deskripsi, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Hasil menulis karangan deskripsi siswa dikumpulkan oleh peneliti. Hasil tulisan siswa ini akan di nilai.

Setelah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia selesai di laksanakan, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mewawancarai beberapa siswa. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang memiliki kelebihan dalam menulis karangan deskripsi dan siswa yang mengalami hambatan dalam menulis deskripsi. Waktu wawancara dilakukan di luar jam KBM agar pembelajaran siswa tidak terganggu.

### **3.1.2.3 Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap observasi siklus 2 ini, peneliti menyiapkan pedoman observasi. Observasi pada siklus 2 memiliki tujuan yang sama dengan siklus 1 yaitu untuk mengumpulkan data keaktifan setiap siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Peneliti mengamati keaktifan siswa secara individu dan secara klasikal.

### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus 2 ini untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilakukan perubahan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Pada tahap peneliti menganalisis hasil kerja siswa secara individual dan kegiatan belajar menulis deskripsi menggunakan media realia. Analisis hasil kerja siswa untuk menemukan nilai tiap individu dan nilai rata-rata menulis deskripsi secara

klasikal. Analisis kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia bertujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014. Subjek berjumlah 30 siswa.

#### **3.2.2 Objek penelitian**

Penggunaan media realia untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan menulis karangan deskripsi.

### **3.3 Lokasi dan waktu penelitian**

Peneliti ini akan dilakukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta. Jl. Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2013.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) menulis deskripsi menggunakan media realia ini menggunakan instrumen yang berbentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes.

### 3.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan media realia. Materi dalam RPP ini meliputi menulis kembali hasil pengamatan siswa terhadap sesuatu yang diamatinya dengan indikator sebagai berikut.

1. Aspek kognitif
  - a. Mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi,
  - b. Mampu Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi,
  - c. Mampu menggunakan ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam menulis paragraf deskripsi.
2. Aspek afektif
  - a. Mampu mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi dengan kesungguhan,
  - b. Mampu memperhatikan penjelasan pembimbing atau teman lain dengan baik,
  - c. Mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dengan benar dalam kelompok,

- d. Mampu menghargai hasil karangan deskripsi yang dibacakan dari teman dengan baik,
  - e. Mampu untuk peduli demi keberhasilan/pemahaman teman saat pengamatan objek berlangsung dan kegiatan di dalam kelas,
  - f. Mampu memberikan pujian, semangat, dan dorongan kepada teman yang menyampaikan hasil karangannya,
  - g. Mampu menunjukkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar.
3. Aspek prikomotorik
- a. Mampu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar,
  - b. Mampu melakukan pengamatan dengan tidak mengganggu teman lain.
  - c. Mampu memberikan kritikan dengan maksud meluruskan tindakan/jawaban/ pembahasan teman yang salah,
  - d. Mampu mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai menulis paragraf deskripsi,
  - e. Mampu mengingatkan teman yang asyik bermain atau mengobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.1****Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

<b>Interval Nilai (%)</b>	<b>Kriteria Prestasi</b>
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat kurang

(Nurgiyantoro, 2011:399)

**3.4.2 Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Materi menulis paragraf deskripsi diberikan kepada siswa sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif), dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) berdasarkan silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. (Terlampir)

**3.4.3 Lembar Tes**

Tes pada penelitian peningkatan kemampuan menulis menggunakan media realia dilakukan dua tahap. Tahap- tahap tes yaitu (a) test awal (*pre-test*), dan (b) test akhir (*pos-test*). Pre-tes dilakukan pada awal penelitian hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum menggunakan media realia dalam

pembelajaran menulis deskripsi. Tahap postes dilakukan setelah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia dilaksanakan. Postes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa. Pre-tes dan postes memiliki bobot soal yang sama. Kedua tes tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan materi yang diajarkan. Bentuk soal tes adalah tes uraian dengan kisi-kisi sebagai berikut.

1. Mengamati objek sebagai sumber tulisan,
2. Membuat kerangka paragraf deskripsi,
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek menjadi paragraf deskripsi.

Penilaian menulis karangan deskripsi pada Tabel 3.2 (terlampir). Skor maksimum : 100. Perhitungan nilai akhir dengan skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$$

#### 3.4.4 Lembar Wawancara

Menurut Prabowo (1996), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang akan dianalisis guna menunjang keakuratan hasil penelitian. Wawancara yang akan dilakukan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan media realia dalam meningkatkan

kemampuan menulis deskripsi. Pedoman pertanyaan yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media realia dilaksanakan?,
2. Apakah sebelum mengikuti proses pembelajaran, Anda sudah mempersiapkan diri sebelumnya?,
3. Bagaimana Proses observasi terhadap objek yang Anda amati?,
4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengamatan?,
5. Apakah media realia cocok dengan pembelajaran menulis deskripsi?,
6. Apakah media realia membantu Anda dalam pembelajaran menulis deskripsi?,
7. Apakah Anda kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media realia?,
8. Bagaimana dengan pembelajaran menulis deskripsi? Menurut Anda pembelajaran menulis deskripsi kedepan seperti apa?,
9. Nilai positif apa yang Anda ambil dari pembelajaran menulis menggunakan media realia?.

#### **3.4.5 Lembar Angket**

Angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media realia. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 butir yang

terdiri dari 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban itu adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (kurang Setuju), dan TS (tidak setuju). Pada item positif SS diberi skor 4, S diberi skor 3, KS diberi skor 2 dan TS diberi skor 1. Sedangkan untuk item negatif SS diberi skor 1, S diberi skor 2, KS diberi skor 3 dan TS diberi skor

4. Indikator yang digunakan dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut,

1. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi,
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media realia,
3. Respon siswa saat melakukan pengamatan terhadap objek sebagai sumber menulis karangan deskripsi,
4. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media realia,

Persentase skor angket siswa tersebut dapat dikualifikasikan menurut kriteria Kartika, 2001 sebagai berikut.

#### **3.4.6 Lembar Observasi**

Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran, terutama aktivitas siswa selama pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia. pedoman observasi (lampiran halaman 182)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kedua jenis data yang diperoleh, teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Analisis data secara kuantitatif untuk penilaian hasil kerja secara individu. Sedangkan hasil secara kualitatif didapat dari hasil perhitungan pada lembar observasi setelah selesai penelitian.

#### 3.5.1 Kualitatif

##### 1. Observasi

Peneliti melakukan perhitungan kualitatif ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam berkelompok. Hasil dari keaktifan siswa dapat dilakukan saat observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus untuk menghitung keaktifan siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor keaktifan tiap siswa (\%)} = \frac{\text{Banyaknya frekuensi}}{\text{frekuensi yang didapatkan}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:133)

Kriteria yang dipakai untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

## Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa

Skor (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi
>100	

(Kartika, 2001)

**2. Angket (Kuesioner)**

Untuk menghitung persentase skor angket siswa, dapat dihitung dengan rumus Warsito, 1992:59 sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

Tabel 3.3

**Kriteria Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi  
Menggunakan Media Realia.**

Skor (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat negatif
21 – 41	Negatif
41 – 60	Netral
61 – 80	Positif
81 – 100	Sangat Positif

### 3.5.2 Kuantitatif

#### 1. Menentukan nilai rata-rata (*mean score*)

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi adalah tes menulis karangan deskripsi. Nilai tes rata-rata siswa dapat dicari melalui menjumlahkan semua nilai siswa yakni menulis karangan deskripsi dan hasil kerja siswa dalam menjawab soal berkaitan dengan materi menulis deskripsi. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurgiantoro, 2011:361)

Keterangan:

Mean : nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor

N : Jumlah siswa.

## 2. Analisis Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui validitas butir soal dapat menggunakan rumus

Arikunto (2009:76) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009:76)

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : skor item nomor

Y : skor total

## 3. Analisis Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus

sebagai berikut.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{S^2} \right)$$

Burhan Nurgiyantoro (2009:129)

Keterangan:

$K$  : jumlah butir soal

$\sum si^2$  : jumlah varian butir-butir tes ( $s^2$  tes nomor 1 +  $s^2$  tes no 2 +  $s^2$  tes no ke-n

$St^2$  : varian total

Hasil dari perhitungan reliabilitas diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 3.4**

**Kategori Reliabilitas Soal**

Harga $r$	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Suharsimi (2009)

**3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dan melalui lembar observasi, jurnal siswa, dan wawancara. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpul data antara lain:

### **3.6.1 Observasi/ pengamatan.**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan di dalam dan di luar kelas. Peneliti meminta siswa mengamati proses pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa ditulis dalam lembar pengamatan yang disiapkan oleh peneliti. Selain lembar observasi yang ditulis oleh siswa, peneliti juga melengkapi data dengan mengambil foto-foto dan video untuk menghasilkan data deskriptif.

### **3.6.2 Wawancara**

Penelitian meningkatkan kemampuan menulis deskripsi menggunakan media realia ini menggunakan metode wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan keaktifan siswa, pengalaman siswa, dan kesulitan yang mungkin dihadapi selama pembelajaran. Wawancara ini peneliti lakukan terhadap siswa saat di luar jam pelajaran dan dilaksanakan pada akhir penelitian.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan ini berupa dokumentasi foto selama pelaksanaan penelitian. Gambar yang dapat diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. kegiatan penyampaian materi oleh peneliti;
2. kegiatan siswa di kelas dan di luar kelas;
3. kegiatan siswa menulis deskripsi dan menjawab soal.

### 3.6.4 Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu :

1. hasil tes awal (*pre-test*), dan
2. hasil tes akhir (*Post Test*).

Kriteria penilaian untuk tes awal (*pre-test*) sama dengan kriteria tes akhir (*pos- Test*),

### 3.7 Target Keberhasilan Penelitian

Pencapaian keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, (2) semakin meningkatnya keaktifan belajar siswa. Target keberhasilan kelas X A dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.5

**Target Kelulusan Pembelajaran Menulis Karangan deskriptif****kelas X A SMA pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta**

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan siswa	Keaktifan 36,9% (Rendah)	Keaktifan siswa meningkat menjadi 70%	Keaktifan siswa meningkat menjadi 80%
2.	Kemampuan menulis deskripsi	Hasil belajar siswa: Mean : 66,1 KKM : 30 %	22 siswa yang tuntas (75% mencapai KKM)	27 siswa yang tuntas (90% mencapai KKM)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi membahas mengenai deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Secara lebih terperinci akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada penelitian siklus 1, penelitian dilaksanakan dengan metode diskusi dan penggunaan media realia. Metode diskusi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai persiapan awal sebelum media realia digunakan dan untuk mempermudah pengawasan terhadap siswa dalam pembelajaran. Dalam proses penelitian siklus 1 dan Siklus berikutnya, peneliti berperan sebagai guru pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X A berlaku sebagai mitra peneliti. Hal ini dikarenakan setelah berkonsultasi dengan Ibu Dra. Sri Purwaningsih, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X A, menyerahkan pembelajaran sepenuhnya kepada peneliti. Pada proses penelitian siklus 1 dan siklus berikutnya, peneliti dibantu oleh tiga rekan yang berperan sebagai observer. Tahap-tahap pelaksanaan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penjelasan secara terperinci adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan tindakan**

Setelah peneliti memperoleh informasi hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar siswa dan tingkat keaktifan siswa dari kegiatan prasiklus, peneliti merencanakan penyusunan instrumen pembelajaran penelitian siklus 1 antara lain:

- 1) membuat Silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X A  
Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskripsi, eksposisi). Kompetensi Dasar (KD) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif,
- 2) membuat RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) sesuai silabus yang telah dibuat oleh peneliti,
- 3) mempersiapkan materi pembelajaran menulis karangan deskriptif,
- 4) membuat soal tes siklus 1 dan LKS,
- 5) memilih objek yang akan digunakan sebagai media realia dalam kegiatan pembelajaran,
- 6) membuat *call card* untuk siswa dengan tujuan mempermudah observer dalam melakukan pengamatan,
- 7) mempersiapkan lembar observasi,
- 8) membuat lembar wawancara guru dan siswa, dan
- 9) membuat lembar angket siswa.

Sebelum instrumen penelitian di atas digunakan dalam penelitian siklus 1, instrumen tersebut telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian siklus 1 lembar soal

sebelumnya harus diuji terlebih dahulu. Uji coba tes akhir siklus I telah dilakukan pada tanggal 13 april 2013. Uji coba ini melibatkan siswa kelas X C SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 siswa. Hasil yang diperoleh dari uji coba tersebut menunjuka bahwa soal tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur tingkat kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2013/2014.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama terjadi pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2013, dari pukul 07.05 sampai 08.35 WIB. Lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan pertemuan pertama adalah ruang kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu.

#### **Gambar 4.1**

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1



Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan atau persiapan awal (10 menit)

Peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masuk ke kelas X A. Guru memberikan penjelasan secara singkat tujuan peneliti berada di kelas X A kepada siswa. Setelah selesai menjelaskan guru menyerahkan sepenuhnya pembelajaran pada peneliti. Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa. Dalam memperkenalkan diri, peneliti melihat suasana kelas kurang rileks sehingga peneliti sedikit bertingkah humoris dengan tujuan situasi kelas dapat lebih santai.

Setelah memperkenalkan diri, peneliti membagikan *call card* kepada siswa. Ketika semua siswa mendapatkan dan memakai *call card* peneliti memaparkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), dan tujuan dari pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Pada tahap inti, peneliti mengawalnya dengan menjelaskan kepada siswa tentang jenis-jenis karangan. Saat menjelaskan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang jenis karangan. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa, peneliti menilai bahwa siswa mengetahui jenis karangan secara umum. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan secara khusus materi karangan

deskripsi. guru (peneliti) menjelaskan apa yang dimaksud dengan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, bagaimana membuat kerangka karangan deskripsi, dan cara merangkai kerangka menjadi karangan deskripsi yang utuh.

Setelah menjelaskan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya. Peneliti tidak menemukan satu pun siswa yang bertanya. Untuk itu, peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa. Pertanyaan itu yakni, apa ciri-ciri dari karangan deskripsi? dan bagaimana cara menyusun kerangka karangan deskripsi?. Pertanyaan ini diberikan kepada 6 orang siswa. 4 siswa menjawabnya dengan tepat, 1 siswa menjawab dengan kurang tepat, dan 1 siswa hanya diam saat ditanya. Hal ini membuat guru (peneliti) mengambil keputusan untuk mengulangi penjelasan tentang materi menulis karangan deskripsi khususnya ciri-ciri karangan deskripsi dan kerangka karangan deskripsi.

Pembelajaran selanjutnya, peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok. Siswa kelas X A yang berjumlah 30 siswa dibagi dalam 5 kelompok. Tiap kelompok berjumlah 6 siswa. Ketika siswa dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi, situasi kelas agak gaduh karena siswa berkeinginan untuk menentukan kelompok diskusi berdasarkan pilihan siswa. Guru (peneliti) menenangkan situasi kelas dengan mengatakan bahwa, semua siswa dalam kelas adalah sahabat.

Siswa jangan memilih teman dalam bergaul dan dalam mengerjakan tugas. Situasi kelas kembali tenang dan peneliti membagikan tugas kepada tiap kelompok untuk dikerjakan. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu, menganalisis kesalahan ejaan dari karangan deskripsi berjudul “Kelas Baru” dan menganalisis kerangka karangan deskripsi yang dikembangkan dalam karangan yang berjudul “Kelas baru”. Tujuan tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kerja kelompok adalah siswa dapat saling membagi pengetahuan dalam menganalisis karangan. Ketika setiap kelompok berdiskusi situasi kelas kembali gaduh, peneliti menenangkan kelas dengan menyampaikan batas waktu diskusi tinggal 5 menit lagi. Situasi kelas pun kembali tenang dan siswa mulai serius dalam berdiskusi.

Kegiatan berdiskusi di atas berlangsung selama 45 menit. setelah selesai berdiskusi, tiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya. Setiap kelompok mengutus perwakilanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi hasil kelompok berjalan kurang lancar dikarenakan ada kelompok-kelompok tertentu tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Selain itu, siswa yang lain tidak satu pun yang memberikan pertanyaan.

Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru (peneliti) melanjutkan pembelajaran dengan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Evaluasi ini dilakukan bersama-sama dengan siswa.

Tujuannya agar siswa lebih memahami dan dapat memperbaiki pemahaman yang keliru dalam kerja kelompok. Dalam kegiatan evaluasi terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, dan antara siswa sendiri.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membentuk kelompok observasi dan menginformasikan objek yang akan siswa amati. Observasi dilaksanakan pada pembelajaran pertemuan kedua siklus 1. Pembagian kelompok berdasarkan nomor urut siswa. Pembagian kelompok sebagai berikut. (1) kelompok 1 dan 2 mengamati keadaan Aula sekolah, dan (2) kelompok 3, 4, dan 5 mengamati taman sekolah (taman diantara gedung Aula sekolah dan ruang ruang kepala sekolah).

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti mengajak siswa untuk mendalami materi yang sudah diperoleh siswa. Guru (peneliti) juga menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan observasi. Tujuan observasi pada pertemuan kedua agar siswa dapat menulis sebuah karangan deskriptif berdasarkan apa yang diamati oleh siswa. Setelah peneliti menyampaikan beberapa hal di atas, peneliti memberi salam kepada siswa dan meninggalkan kelas.

## 2. Pertemuan Kedua

Petemuan kedua dalam penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2013, dari pukul 08.35 sampai 10.05 WIB. Pertemuan ini berlangsung selama 90 menit. Lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan pertemuan kedua adalah ruang kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu dan lingkungan sekolah.

**Gambar 4.2**

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1



Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan atau persiapan awal (10 menit)

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, peneliti masuk ke kelas dan memberikan salam kepada siswa. Ketika peneliti masuk ke kelas X A keadaan siswa belum siap untuk menerima pelajaran. Beberapa siswa masih berdiri belakang kelas dan ada yang masih ke toilet. Untuk itu, Guru (Peneliti) menunggu semua siswa berada di kelas dan siap untuk menerima pembelajaran. sambil menunggu siswa, guru *call card*

kepada siswa. Berdasarkan hasil presensi, semua siswa kelas X A yang berjumlah 30 orang hadir untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (70 menit)

Kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah kelanjutan dari kegiatan pertemuan pertama. Kegiatan yang dimaksud adalah siswa melakukan observasi terhadap objek yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada awal kegiatan inti, Guru (peneliti) menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa saat melakukan observasi. Setiap siswa membuat sebuah karangan deskriptif berdasarkan pengamatannya. Karangan tersebut minimal sebanyak dua paragraf. Setelah siswa mengetahui tugas yang akan mereka kerjakan, siswa dipersilakan untuk melakukan kegiatan pengamatan. Siswa diberi waktu 45 menit atau batas waktu yang diberikan sampai pukul 09.40 WIB untuk melakukan observasi dan menulis deskriptif.

Guru (peneliti) mengajak siswa untuk menuju tempat observasi yang telah ditentukan. Pada awal melakukan observasi, guru (peneliti) menemukan beberapa siswa tidak berada di tempat observasi. Siswa-siswa tersebut masih pergi ke tempat lain, seperti kamar mandi dan bergabung bersama siswa dari kelompok lain. Selain itu, ada juga siswa yang meminta kepada guru (peneliti) untuk pindah ke kelompok lain, hal ini dikarenakan teman-teman di kelompoknya tidak serius dalam melakukan observasi dan lebih banyak bercerita. Guru (peneliti) memutuskan agar siswa tersebut kembali ke kelompok

asalnya. Setelah kegiatan observasi berjalan 15 menit, situasi mulai tenang dan siswa mulai serius mengerjakan tugasnya. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang, terdapat seorang siswa yang perlu perhatian khusus. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami gangguan kognitif. Untuk itu, guru (peneliti) memutuskan untuk membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti), sebelum waktu yang telah ditentukan berakhir terlihat beberapa siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru meminta agar siswa-siswa tersebut masuk kembali ke kelas (kelas X A) dan bagi yang belum menyelesaikan tugas tetap melanjutkan pekerjaannya sampai batas waktu yang ditentukan sebelumnya.

Setelah waktu menunjukkan pukul 09.40 WIB, semua siswa diminta kembali ke kelasnya (kelas X A). Ketika guru (peneliti) meminta siswa kembali ke kelasnya, beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas mengeluh dan meminta tambahan waktu. Namun guru (peneliti) tetap berpatokan pada perencanaan yang telah dibuat dan tidak memberi tambahan waktu.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan atau membacakan hasil karangan deskriptif. Guru (peneliti) mempersilakan beberapa siswa untuk membacakan karangannya. Secara keseluruhan, siswa belum memiliki keberani untuk tampil di depan kelas. Dari keseluruhan siswa, hanya terdapat tiga siswa yang memiliki kemauan

sendiri untuk tampil di depan kelas. Untuk itu, guru (peneliti) menentukan lima siswa lain untuk tampil membacakan hasil karangannya. Dari kedelapan siswa yang membacakan hasil karangannya, diketahui enam siswa menyelesaikan tugas sesuai yang diperintahkan dan dua siswa yang tidak menyelesaikan tugas menulis karangan deskriptif.

Setelah kedelapan siswa membacakan hasil karangannya, guru meminta seluruh siswa mengumpulkan hasil karangannya di meja guru.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyampaikan kesulitan dan kemudahan dalam menulis deskriptif menggunakan media realia. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskriptif. Peneliti secara singkat menjelaskan kembali kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun karangan deskriptif. Sebelum peneliti meninggalkan kelas peneliti membagikan lembar angket kepada siswa. Lembar angket tersebut diisi oleh siswa dan dikumpulkan kepada ketua kelas dan ketua kelas menyerahkan kepada peneliti pada saat jam istirahat pertama. Peneliti memberikan salam kepada siswa dan meninggalkan kelas.

**c. Tahap pengamatan (observing)****Keaktifan siswa**

Dalam penelitian siklus 1, tahap pengamatan (observasi) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dilakukan selama pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu pada tanggal 20 dan 22 Agustus 2013. Kegiatan pengamatan (observasi) ini dilakukan oleh observer yang berjumlah tiga orang. Observer melakukan pengamatan kepada setiap siswa berdasarkan pedoman instrumen nontes yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan pedoman kegiatan observasi yang disediakan oleh peneliti, pengamatan keaktifan siswa terdiri dari 8 indikator. Kedelapan indikator keaktifan siswa yaitu, 1) Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, 2) Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dibahas, 3) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya, 4) Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, 5) Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun, 6) Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan obeservasi/pengamatan di luar kelas, 7) Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan, dan 8) Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya.

Setiap indikator di atas memiliki skor yang sama, skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Jumlah skor keaktifan siswa yaitu, skor

tertinggi 24 dan skor terendah adalah 8. Observer melakukan pengamatan dengan batuan *call card* yang dipakai siswa. *Call card* dibuat berdasarkan nomor urut siswa dan disesuaikan dengan lebar observasi. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Persentase dan Kriteria Tiap Indikator Keaktifan Siklus 1**

<b>Indikator</b>	<b>Persentase keaktifan</b>	<b>Kriteria keaktifan</b>
Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.	<b>76,6%</b>	Tinggi
Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dibahas.	<b>74,4%</b>	Tinggi
Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya.	<b>56,6%</b>	Cukup
Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.	<b>68,8%</b>	Tinggi
Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun.	<b>75,5%</b>	Tinggi
Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi/pengamatan di luar kelas.	<b>56,6%</b>	Cukup
Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan.	<b>58,8%</b>	Cukup
Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya.	<b>61,1%</b>	Tinggi

**d. Refleksi**

Tahap refleksi sebagai langkah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan

media realia. Informasi tentang kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran diperoleh peneliti melalui wawancara dan angket. Objek yang diwawancarai yaitu Ibu Dra. Sri Purwaningsih, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X, dan siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih pada tanggal 22 Agustus 2013, beliau mengatakan media realia sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menulis deskriptif. Hal ini dikarenakan media realia mendekatkan siswa dengan objek yang dideskriptifkan, sehingga siswa dapat mengetahui karakteristik objek yang dijadikan sumber tulisan dengan lebih jelas. Selain itu, media realia menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena siswa sejenak meninggalkan situasi kelas yang mungkin bagi mereka agak membosankan.

Selain mengungkapkan kelebihan penggunaan media realia dalam tindakan siklus 1, ibu Sri Purwaningsih juga mengungkapkan beberapa kekurangan dalam tindakan penelitian siklus 1. Kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu, a) alokasi waktu tiap tahap pembelajaran yang kurang seimbang antara materi pembelajaran dan kegiatan observasi, b) siswa ribut ketika kegiatan berdiskusi dan melakukan observasi di luar kelas, dan c) pembagian tempat observasi yang berdekatan sehingga kelompok yang satu dapat terpengaruh oleh kelompok yang lain.

Setelah melakukan wawancara dengan guru pembimbing, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa kelas X A. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis deskriptif. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

1. Siswa merasa senang bisa belajar di luar kelas. Bagi siswa, belajar di dalam kelas membosankan karena hanya berhadapan dengan situasi kelas yang setiap hari mereka rasakan. Selain itu, kegiatan observasi terhadap taman sekolah membuat mereka lebih mengenal sekolah mereka. Tugas yang diberikan pun tidak terlalu sulit karena mereka hanya menulis kembali apa yang mereka simak di luar kelas. (Anastasia Yuliawati/ X A/ 03)
2. Siswa merasa senang karena kegiatan observasi di luar kelas membuat siswa lebih santai dalam belajar. Siswa mengusulkan kepada peneliti agar pembagian kelompok observasi berdasarkan pilihan siswa sendiri. (Yohanes Cahyo Wibowo/X A/28).

Selain pernyataan siswa di atas, siswa juga mengakui ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia. Beberapa kekurangan adalah sebagai berikut.

1. ketika observasi berlangsung pembimbing kurang mengamati semua kelompok sehingga ada kelompok tertentu kesulitan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
2. Alokasi waktu untuk melakukan observasi masih kurang, sehingga siswa terkesan tergesah-gesah dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Siswa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas untuk membacakan hasil karangan deskriptifnya.
4. Karangan deskripsi yang dipakai sebagai bahan pembelajaran di setiap kelompok sebaiknya berbeda-beda sehingga siswa tidak terpaku pada satu contoh karangan saja.
5. Pembimbing kurang tegas dalam mengatur siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, wawancara dengan siswa, dan angket (terlampir), peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat dalam tindakan siklus 1. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu a) memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya pada alokasi waktu di setiap tahap pembelajaran, b) menambahkan lima contoh karangan deskriptif sebagai instrumen pembelajaran, c) bersikap lebih tegas dalam pembelajaran agar situasi kelas dapat terkendali, dan d) peneliti yang bertindak sebagai guru memperhatikan semua kelompok dalam kegiatan observasi di luar kelas.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti, peneliti memutuskan akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, yaitu siklus 2. Sebelum tindakan siklus 2 dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus 1. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2 karena keaktifan siswa dan hasil belajar menulis karangan deskriptif siswa belum mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media realia pada siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu siklus 2, sama seperti pelaksanaan siklus I yaitu peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X A bertindak sebagai kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 akan dipaparkan sebagai berikut.

##### a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, hasil belajar siswa belum mencapai target yang sudah ditentukan pada awal penelitian. Untuk itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merencanakan melanjutkan penelitian ke siklus 2. Pembelajaran pada siklus 2 memiliki pokok pembahasan yang sama dengan siklus 1, yaitu keterampilan menulis karangan deskriptif. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 sama dengan media yang digunakan pada siklus 1 yaitu Media realia.

Dalam tahap perencanaan siklus 2, peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian siklus 2. Persiapan bahan pembelajaran berupa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Pembelajaran, menentukan objek observasi dalam pembelajaran, menyiapkan Lembar soal, dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan persiapan instrumen penelitian berupa menyiapkan lembar kriteria keaktifan siswa, lembar observasi untuk mengamati keaktifan

siswa, menyiapkan bahan wawancara dengan guru dan siswa, dan lembar angket.

Ketika mempersiapkan pelaksanaan siklus 2, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap bahan pembelajaran dan instrumen penelitian sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Perbaikan pada pelaksanaan siklus 2 antara lain.

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada alokasi waktu tiap tahap pembelajaran,
- 2) menambahkan contoh karangan deskriptif agar siswa lebih variatif dan memperkaya pengetahuan siswa,
- 3) memperbaharui pembagian kelompok diskusi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah siswa dan siswi. Hal ini perlu dilakukan agar pada proses observasi tiap kelompok dapat berjalan lebih optimal,
- 4) memperhatikan dan memperbaharui letak objek observasi dalam kegiatan menulis deskriptif. Hal ini bertujuan agar aktivitas observasi di setiap kelompok tidak mempengaruhi kegiatan observasi kelompok lain,
- 5) guru pembimbing (peneliti) mengamati dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika kegiatan observasi sedang berlangsung.

Berdasarkan pembelajaran siklus I siswa kesulitan berhubungan dengan guru (peneliti) karena peneliti tidak mengamati dan mendekati setiap kelompok observasi secara khusus. Peneliti hanya mengamati aktivitas observasi siswa secara umum, dan

- 6) ketika akan meninggalkan kelas dan melakukan observasi siswa hanya diperbolehkan membawa buku pedoman pembelajaran bahasa Indonesia, alat tulis, lembar soal, dan LKS. Hal ini dikarenakan pada siklus 1 ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Pada penelitian siklus 2 soal tes yang digunakan sebagai alat sumber informasi hasil belajar siswa tidak melalui tahap uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan butir-butir soal dan kriteria penilaian butir soal yang digunakan pada siklus 2 sama dengan yang digunakan pada siklus 1. Hasil pembelajaran diambil dari hasil karangan deskripsi siswa. Perbedaan keduanya terletak pada objek observasi yang dipakai dalam menulis karangan deskripsi.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dalam dua pertemuan.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2013, pukul 08.35 – 10.05 WIB. Pertemuan ini dilaksanakan di ruangan kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu .

**Gambar 4.3**

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 2



Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan atau persiapan awal (10 menit)

Berdasarkan jadwal pembelajaran, pertemuan pertama siklus 2 yang sudah direncanakan bersama dengan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran dimulai pada pukul 08.35 WIB. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dimulai pukul 08.45 WIB. Keterlambatan ini dikarenakan sebagian siswa belum berada di kelas. Sebelumnya, siswa mengikuti mata pelajaran keterampilan seni musik. Ruang seni musik yang berada cukup jauh dari kelas mengakibatkan siswa terlambat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Guru (peneliti) menunggu di kelas sampai semua siswa berada di kelas dan siap

mengikuti pelajaran. Sambil menunggu siswa, guru (peneliti) membagikan *call card* kepada siswa.

Setelah semua siswa berada di kelas, guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa. Ketika guru memberikan salam terlihat beberapa siswa masih belum siap menerima pelajaran. Guru (peneliti) melanjutkan kegiatan awal pembelajaran dengan menjelaskan bahwa pokok pembelajaran pada hari ini dan pertemuan hari Senin mendatang adalah menulis karangan deskripsi, dan media yang akan digunakan adalah media realia.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Namun, karena adanya keterlambatan proses pembelajaran, guru (peneliti) memutuskan pembelajaran tahap inti berlangsung selama 50 menit.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru (peneliti) meminta siswa membentuk kelompok sesuai pembagian yang ditentukan oleh guru. Guru mengelompokkan siswa yang berjumlah 30 orang ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas yang sama, yaitu 1) membandingkan kedua karangan deskriptif yang diberikan oleh guru. Siswa diminta membandingkan pola karangan deskriptif, dan penggunaan indera dari kedua paragraf, dan 2) menemukan kesalahan ejaan dari tiap paragraf. Setiap kelompok mendapat karangan deskriptif yang berbeda-beda. Guru (peneliti) mewajibkan setiap siswa harus mencatat hasil

diskusi dalam kelompoknya. Sesuai perencanaan kegiatan diskusi berlangsung selama 45 menit, tetapi karena adanya keterlambatan proses pembelajaran, maka guru (peneliti) memutuskan kegiatan diskusi berlangsung selama 30 menit. Waktu untuk mengerjakan tugas adalah 45 menit.

Setelah guru (peneliti) menjelaskan pembagian kelompok dan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, Siswa dipersilahkan membentuk kelompok. Dalam membentuk kelompok, siswa terlihat bersemangat dan tidak gaduh. Ketika mengerjakan tugas dalam kelompok siswa terlihat serius. Guru (peneliti) tidak menemukan siswa yang tidur atau pun menggambar seperti pada pertemuan pertama siklus 1.

Dalam kegiatan berdiskusi, siswa memiliki keberanian untuk bertanya pada guru (peneliti) apabila ada hal yang tidak dipahami oleh siswa. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Untuk mengingatkan siswa, guru (peneliti) menginformasikan bahwa waktu untuk berdiskusi tinggal 5 menit. mendengar informasi ini, kelompok 1, 4, dan 5 mengatakan bahwa mereka sudah selesai mengerjakan tugas. Namun kelompok (2, dan 3) terlihat mulai tergesah-gesah menyelesaikan tugas mereka.

Setelah waktu untuk melakukan diskusi selesai, guru (peneliti) mengajak siswa untuk kembali ke tempat duduknya dan melanjutkan pembelajaran dengan mempresentasikan hasil diskusi. Secara individu, siswa menyampaikan apa yang diperoleh dari kegiatan diskusi. Guru

mempersilahkan siswa yang ingin menyampaikan hasil diperoleh untuk tampil di depan kelas. Ketika guru (peneliti) mempersilahkan siswa, hanya 1 siswa yang ingin tampil. Untuk itu, guru (peneliti) menentukan 5 siswa lain untuk tampil di depan kelas.

Dari hasil yang disampaikan oleh siswa di depan kelas, guru (peneliti) menilai, dari 6 siswa yang tampil, terdapat 4 siswa mencatat dan mengikuti diskusi dengan baik, dan 2 siswa tidak mencatat secara tuntas hasil diskusi kelompoknya. Setelah keenam siswa menyampaikan hasil yang mereka peroleh, guru (peneliti) mempersilahkan siswa yang lain untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Pada kesempatan ini, terdapat 2 siswa yang mengajukan pertanyaan dan 1 siswa melengkapi hasil yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti), terdapat seorang siswa dari ke 6 siswa yang tampil, memiliki hasil diskusi yang berbeda dengan teman lain dalam kelompoknya. Setelah guru menanyakan kepada siswa yang bersangkutan tentang perbedaan tersebut, siswa tersebut mengakui hasil yang disampaikannya tidak sepenuhnya berasal dari hasil kelompok. Sebagian dari hasil yang dipresentasikannya adalah tambahannya sendiri. Hal ini dikarenakan saat diskusi berlangsung siswa tersebut tidak mencatat hasil diskusi hingga tuntas.

Melihat kejadian ini, guru (peneliti) menasihati para siswa untuk jujur dalam segala hal di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya,

guru bersama dengan siswa memperbaiki kesalahan dan menyimpulkan hasil diskusi dari siswa.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyampaikan pengetahuan tentang menulis karangan deskriptif yang sudah mereka dapatkan pada pertemuan pertama. Guru (peneliti) merumuskan kembali pendapat yang disampaikan oleh siswa. Setelah itu, guru menginformasikan bahwa pada pertemuan akan datang siswa akan diajak untuk melakukan observasi dan menulis karangan deskripsi. Selanjutnya, guru menyampaikan salam penutup dan meninggalkan kelas.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua siklus 2 adalah kelanjutan dari pertemuan pertama siklus 2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 05 September 2013, pukul 08.35 – 10.05 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di dalam dan di luar kelas (kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu).

**Gambar 4.4**

## Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 2



Pembelajaran luar kelas



Pembelajaran di dalam kelas

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan atau persiapan awal ( 5 menit)

Pembelajaran pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah tentukan. Guru (peneliti) memulai pembelajaran dengan memberikan salam pembuka kepada siswa. Situasi kelas terlihat tenang dan siswa sudah siap menerima pelajaran. Pada awal pembelajaran, guru (peneliti) menemukan papan tulis penuh dengan gambar-gambar karikatur yang dibuat oleh siswa. Guru (peneliti) memberi apresiasi terhadap keterampilan siswa dalam membuat karikatur dan meminta seorang siswa untuk membersihkan papan tulis agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

Sambil menunggu papan tulis dibersihkan, guru (peneliti) membagikan *call card* dan menjelaskan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini (pertemuan kedua) adalah kelanjutan dari pertemuan sebelumnya (pertemuan pertama). Pada pertemuan kedua siswa akan melakukan observasi dan menulis sebuah karangan deskripsi.

b) Kegiatan Inti (65 menit)

Guru (peneliti) mengajak siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok diskusi pada pertemuan pertama dan menentukan objek observasi kepada setiap kelompok. Setelah siswa mengetahui objek pengamatannya, guru (peneliti) menyampaikan tugas yang akan dikerjakan dan peraturan dalam mengerjakan tugas. Tugas yang akan dikerjakan, yaitu 1) melakukan observasi terhadap objek yang sudah ditentukan, dan 2) buatlah sebuah karangan deskriptif berdasarkan hasil pengamatan siswa, minimal karangan deskriptif terdiri dari 2 paragraf. Sedangkan peraturan yang dalam mengerjakan tugas, yaitu 1) tugas bersifat individu dan dikerjakan secara mandiri, dan 2) waktu mengerjakan tugas adalah 45 menit. Sebelum siswa menuju tempat observasi, guru (peneliti) meminta agar siswa tidak membawa tugas ataupun bahan mata pelajaran lain.

Setelah siswa mengetahui dengan jelas tugas yang akan mereka lakukan, siswa yang memiliki objek pengamatan di luar kelas dipersilakan menuju tempat pengamatannya. Ketika siswa menuju tempat observasi, situasi siswa agak gaduh. Untuk itu, guru (peneliti)

meminta siswa untuk tenang agar tidak mengganggu pembelajaran di kelas lain. Mendengar teguran dari guru (peneliti) siswa terlihat kembali tenang.

Pada awal kegiatan observasi dan menulis karangan deskriptif, siswa terlihat serius. Semua siswa berada pada tempat pengamatan yang sudah ditentukan. Guru (peneliti) tidak menemukan siswa yang meninggalkan tempat pengamatan. Selain serius mengerjakan tugas, siswa pun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru (peneliti). hal ini, berbeda dengan kegiatan pengamatan pada siklus sebelumnya.

Setelah 30 menit melakukan kegiatan pengamatan, situasi siswa mulai berubah. Sebelumnya siswa yang terlihat serius melakukan pengamatan, mulai terlihat gaduh. Selain itu, guru (peneliti) juga menemukan seorang siswa yang tidur di dalam kelas. Setelah guru (peneliti) melakukan pendekatan dengan siswa-siswa tersebut, ternyata siswa-siswa ini telah menyelesaikan tugas mereka. Untuk menjaga ketenangan dalam kegiatan observasi, guru meminta siswa tersebut melihat kembali hasil karangannya.

Guru (peneliti) menginformasikan kepada siswa bahwa waktu untuk mengerjakan tugas tinggal 10 menit lagi. Guru (peneliti) tidak melihat ada reaksi dari siswa untuk meminta penambahan waktu seperti pada siklus 1. Setelah guru (peneliti) mengamati setiap siswa, guru (peneliti) menemukan hanya 4 siswa yang belum selesai menyelesaikan

karangan deskriptif. Setelah keempat siswa menyelesaikan tugasnya, guru mengajak semua siswa masuk kembali ke kelasnya.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Dari 30 siswa, terdapat 3 siswa yang mau tampil membacakan karangannya. Untuk itu, guru (peneliti) kembali menentukan 6 siswa lain untuk membacakan hasil karangannya. Siswa yang ditunjuk oleh guru (peneliti) tidak menolak untuk tampil di depan kelas. Ketika keenam siswa tersebut tampil, situasi kelas agak gaduh

Setelah kesembilan siswa tersebut membacakan hasil karangannya, guru (peneliti) memberikan apresiasi kepada mereka. Guru (peneliti) kembali memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin membacakan hasil karangannya untuk tampil. Pada kesempatan ini, terdapat 2 siswa yang tampil membacakan karangannya. Guru dan siswa kembali memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangannya.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mempersilahkan siswa menyampaikan kesulitan dan kemudahan yang didapat dalam menulis deskriptif menggunakan media realia. Beberapa siswa menyampaikan kemudahan yang mereka temukan. Kemudahan yang diperoleh, yaitu siswa dapat melihat langsung objek yang akan dijadikan bahan menulis karangan deskriptif, dan siswa mendapatkan informasi yang lebih jelas

tentang objek yang diamatinya. Selain kemudahan dalam pembelajaran, siswa juga menemukan kesulitan dalam menulis karangan deskriptif.

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa harus mencari tempat untuk menulis. Hal ini dikarenakan di luar kelas tidak terdapat kursi dan meja yang ideal untuk menulis. Setelah mendengarkan pendapat dari siswa, guru (peneliti) mengajak siswa untuk terus berlatih menulis. Selanjutnya guru memberikan salam penutup kepada siswa. Pada akhir pertemuan guru (peneliti) berterima kasih kepada para siswa karena sudah membantu peneliti dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan lembar angket untuk diisi oleh siswa. Lembar angket tersebut akan dikumpulkan pada waktu istirahat pertama.

### c. Tahap pengamatan (*observing*)

#### **Keaktifan Siswa**

Tahap pengamatan pada Penelitian siklus 2 memiliki kesamaan dengan tahap pengamatan dalam penelitian siklus 1. Dalam pengamatan keaktifan siklus 2, observer juga menggunakan kriteria yang telah pakai dalam penelitian siklus 1. Kriteria tersebut, yaitu 1) Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, 2) Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dibahas, 3) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya, 4) Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, 5) Siswa

mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun, 6) Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi/pengamatan di luar kelas, 7) Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan, dan 8) Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya.

Kriteria tersebut di atas, memiliki rentang skor 1 sampai 3. Skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah dalam kriteria keaktifan siswa adalah 1. Jumlah skor maksimal dari keseluruhan kriteria keaktifan siswa adalah 24, sedangkan jumlah skor minimal yang dari keseluruhan kriteria keaktifan siswa adalah 4. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa akan mengenakan *call card*. *Call card* tersebut sebelumnya sudah disesuaikan dengan nomor urut siswa dan lembar pengamatan. Tujuan penggunaan *call card* adalah mempermudah observer dalam melakukan pengamatan dan menghindari kesalahan penilaian.

Pengamatan keaktifan siswa dilakukan selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu pada tanggal 29 Agustus dan 5 September 2013. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yang berjumlah tiga orang. Observer melakukan pengamatan kepada setiap siswa berdasarkan pedoman instrumen nontes yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer, keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/ 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

## Persentase dan Kriteria Tiap Indikator Keaktifan Siklus II

Indikator	Persentase keaktifan	Kriteria keaktifan
Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.	78,8%	Tinggi
Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dibahas.	81,1%	Sangat Tinggi
Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya.	80%	Tinggi
Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.	82,2%	Sangat Tinggi
Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun.	81,1%	Sangat Tinggi
Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi/pengamatan di luar kelas.	84,4%	Sangat Tinggi
Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan.	76,6%	Tinggi
Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya.	80%	Tinggi

**d. Refleksi**

Tahap refleksi adalah bagian dari pengukur suatu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik atau sebaliknya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan yang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

Informasi tersebut diambil dari wawancara dengan guru dan murid, dan angket.

Pada penelitian siklus 2, peneliti tidak mencantumkan dan tidak menggunakan data hasil wawancara bersama Ibu Dra. Sri Purwaningsih, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan saat penelitian siklus 2 berlangsung beliau tidak turut hadir dalam proses pembelajaran. Beliau berhalangan hadir karena harus mendampingi siswa di luar lingkungan sekolah. Refleksi siklus 2 dilakukan berdasarkan data wawancara dengan siswa dan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa.

Wawancara kepada siswa dilakukan kepada 6 orang siswa. Siswa di pilih berdasarkan perolehan nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil wawancara terhadap siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang memperoleh nilai tertinggi
  - a) Menulis karangan deskriptif menggunakan media realia sangat membantu siswa. Siswa dapat menulis karangan deskriptif dengan baik karena langsung berhadapan dengan benda yang menjadi bahan tulisan (Martinus Dikken A. Denastra/19).
  - b) Penggunaan media realia dalam kegiatan menulis karangan deskriptif dapat membantu siswa dalam menemukan ide, karena siswa sudah memiliki gambaran yang jelas tentang bahan untuk menulis deskriptif (Paulina Dwi Habsari/20).

c) Penggunaan media realia sangat mengembirakan, karena siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran di dalam kelas, siswa juga dapat mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, media realia membantu siswa untuk menulis deskriptif karena siswa hanya menulis kembali apa yang dilihat saat observasi (Geovani Pradipta Banotama/10).

2) Siswa yang memperoleh nilai terendah

a) Penggunaan media realia sangat mengembirakan karena dapat mengamati langsung objek yang dipakai dalam tulisan deskriptif. Waktu untuk melakukan observasi dan menulis deskriptif pun cukup banyak sehingga siswa tidak tergesah-gesah dalam menulis deskriptif (Ronaldo Stepanus Manurung/23).

b) Dalam pembelajaran menggunakan media realia, siswa tidak terburu-buru dalam menulis karangan deskriptif karena guru memberikan waktu untuk siswa cukup banyak. Selain itu siswa pun makin mengenal lingkungan sekolah (Stefany Pradikasari/26).

c) Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media realia sangat mengembirakan, karena siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang sering dilakukan setiap hari (Jumikha Tamara Sidauruk/12).

Dari data proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, diketahui kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus 1 tidak ditemukan kembali pada siklus 2. hal ini dikarenakan kekurangan pada pelaksanaan

siklus 1 telah diperbaiki oleh peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan wawancara siswa, hasil analisis data keaktifan siswa dan data hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa hasil keaktifan siswa dan hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus 3.

## **4.2 Analisis Data**

Setelah melakukan kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus 2, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Data yang dianalisis pada subbab ini yaitu data keaktifan siswa dan data hasil belajar kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Data keaktifan siswa diperoleh melalui kegiatan observasi saat pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari LKS siklus 1 dan siklus 2.

### **4.2.1 Analisis data keaktifan siswa**

#### **a. Siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, dan pengamatan peneliti secara langsung pada saat kegiatan siklus 1 (Tabel 4.1), dapat dijelaskan tingkat keaktifan siswa sebagai berikut.

### **Keaktifan siswa**

Keaktifan siswa meliputi indikator-indikator yang tercantum dalam deskripsi pelaksanaan penelitian siklus 1. Dalam proses pembelajaran, kesiapan siswa (1) tergolong tinggi dengan persentase 76,6%. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran pertemuan pertama. Ketika pembelajaran akan dimulai siswa sudah siap menerima pelajaran dengan berada di tempat duduknya dan mengeluarkan buku panduan belajar bahasa Indonesia. Siswa menciptakan suasana yang baik untuk memulai pembelajaran. Kesiapan siswa ini di nilai sangat baik, namun di sisi lain yang kesiapan sedemikian, membuat pembelajaran agak kaku.

Selain persiapan awal yang baik, siswa juga memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran dengan baik (2) hal ini dilihat dari tingkat perhatian dan ketekunan mencatat materi pembelajaran yang tergolong tinggi 74,4%. Ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika guru (peneliti) memberikan materi pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik dan mencatat materi yang diberikan. Dari keseluruhan siswa, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas.

Keaktifan siswa selanjutnya adalah (3) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya. Ketercapaian siswa pada indikator ini tergolong cukup yaitu 56,6%. Berdasarkan hasil observasi, terdapat cukup banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Siswa yang kurang aktif hanya diam saat menyelesaikan tugas kelompok dan ada juga yang

melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan menggambar. Dari 6 orang siswa dalam setiap kelompok, hanya 3 sampai 4 orang siswa saja yang aktif dan mengerjakan tugas dengan serius.

Indikator keempat adalah (4) Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Ketercapaian siswa secara klasikal pada indikator ini tergolong tinggi yaitu 68,8%. Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat tampak ketika peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mendapat pertanyaan dari peneliti langsung menjawabnya tanpa ada paksaan terlebih dahulu. Selain siswa yang aktif dalam memberikan pendapat, terdapat juga beberapa siswa yang memberikan pendapat setelah dipaksa oleh peneliti.

Indikator kelima adalah (5) Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun. pada indikator ini ketercapaian siswa tergolong tinggi yaitu mencapai 75,5%. Hal ini dapat terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Sikap sopan siswa ditunjukkan dengan tidak secara bebas dan langsung memberikan pendapat ketika berdiskusi, siswa berpendapat apabila telah dipersilakan terlebih dahulu. Kesantunan siswa ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang tidak merendahkan teman atau siswa yang lain. Selain itu, ketika memberikan pendapat siswa memperkenalkan diri dan memberi salam kepada teman atau siswa lain.

Indikator berikutnya, (6) kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi/pengamatan di luar kelas. Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi tergolong cukup dengan presentase 56,6%. Indikator ini tergolong cukup, karena ketika siswa diajak untuk melakukan observasi bersama teman-teman di kelompoknya, siswa kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan pembagian anggota kelompok yang kurang seimbang antara jumlah siswa dan siswi.

Indikator ketujuh yaitu, (7) Sikap antusias siswa terhadap kegiatan observasi/ pengamatan. Pada indikator keaktifan siswa tergolong cukup dengan persentase 58,8%. Keaktifan yang tergolong cukup ini terlihat ketika kegiatan observasi di luar kelas. Siswa tidak melakukan pengamatan secara baik. Dalam proses observasi, terdapat beberapa siswa yang meninggalkan tempat observasinya dan pergi ke tempat observasi kelompok lain. Selain itu, sebagian kecil siswa melakukan hal lain di luar kegiatan observasi seperti tidur-tiduran dan makan saat kegiatan observasi berlangsung.

Indikator yang terakhir, (8) Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya. Ketercapaian siswa pada indikator ini tergolong tinggi yaitu 61.1%. Dalam kegiatan observasi siswa memperhatikan objek dengan baik. Siswa berada di tempat observasi yang sudah ditentukan dan melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek. Selain siswa yang aktif melakukan kegiatan pengamatan terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam kegiatan tersebut. Siswa yang kurang serius melakukan kegiatan lain seperti

mengganggu kelompok lain, meninggalkan tempat observasi, dan makan saat kegiatan observasi berlangsung.

Setelah memperoleh data keaktifan siswa. Proses selanjutnya adalah menganalisis ketercapaian keaktifan setiap siswa. Keaktifan setiap siswa diperoleh dengan cara jumlah skor keaktifan yang dicapai siswa dibagi jumlah total keseluruhan keaktifan (24) dikali seratus persen (100%) (terlampir). Dari hasil ketercapaian keaktifan setiap siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Keaktifan Setiap Siswa**  
**Siklus I**

persentase	Kriteria keaktifan	Jumlah siswa
81% – 100%	Sangat Tinggi	-
61% – 80%	Tinggi	24
41% – 60%	Cukup	6
21% – 40%	Rendah	-
0% – 20%	Sangat Rendah	-
<b>Jumlah siswa</b>		<b>30</b>
<p><b>Persentase keaktifan kelas = <math>\frac{476}{(24 \times 30) = 360} \times 100\%</math></b> <b>= 66,1% (Tinggi)</b></p>		

Berdasarkan data Tabel 4.3, diketahui tingkat keaktifan siswa kelas X A sudah memenuhi kriteria tinggi (61% - 80%). Namun bagi peneliti, hasil yang diperoleh belum memuaskan. Hal ini dikarenakan hasil keaktifan siswa belum mencapai target yang ditentukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu 70% (tabel 3.5). Faktor penyebab tidak tercapainya target 70% keaktifan aspek afektif siswa antara lain.

- a) Siswa kurang memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan observasi.
- b) Dalam kegiatan diskusi, kelompok tidak semua siswa terlibat secara aktif.
- c) Siswa menganggap remeh kegiatan observasi dan kurang serius dalam melakukan kegiatan observasi.
- d) Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat.
- e) Siswa kurang memperhatikan guru (peneliti), ketika memberikan materi.
- f) Dalam kegiatan observasi, siswa mempengaruhi kegiatan observasi dari kelompok lain, dikarenakan jarak tempat observasi setiap kelompok yang cukup dekat.

#### **b. Siklus 2**

Data analisis keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Tabel 4.2). keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Keaktifan siswa**

Berdasarkan data Tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa indikator (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran tergolong tinggi dengan persentase 78,8%. Hal ini dapat dilihat pada proses awal pembelajaran. sebagian besar siswa menyiapkan pembelajaran dengan baik. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran, dan terlambat mengikuti pembelajaran. Keterlambatan siswa dikarenakan, sebelum pembelajaran bahasa Indonesia, siswa memperoleh pelajaran seni musik. Ruangan tempat pembelajaran seni musik cukup jauh, sehingga siswa terlambat masuk ke kelas. Walaupun terjadi keterlambatan dalam pembelajaran, siswa dapat dikatakan siap menerima pembelajaran. Hal ini dikarenakan, jumlah siswa yang terlambat dan belum siap menerima pembelajaran jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang sudah siap menerima pembelajaran.

Indikator kedua, (2) siswa memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran dengan baik. Pada indikator ini ketercapaian siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 81,1%. Ketika guru menjelaskan materi, berdiskusi dan menyimpulkan pembelajaran, siswa selalu mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Dalam kegiatan berdiskusi siswa secara individual mencatat hasil temuan kelompoknya. Hal ini berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus sebelumnya, hanya terdapat beberapa siswa yang mencatat hasil diskusi.

Indikator ketiga, (3) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya. Pada pembelajaran siklus 2, siswa terlihat aktif dalam

berdiskusi. Siswa saling bertukar pikiran dan berusaha bersama-sama menyelesaikan tugas. Tidak ditemukan siswa yang melakukan hal lain di luar kegiatan berdiskusi. Hal ini berbeda dengan pengalaman pembelajaran siklus 1. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, tingkat keaktifan siswa pada aspek ini mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat keaktifan siswa mencapai 80% dan dapat dikategorikan sebagai tingkat keaktifan yang tinggi.

Indikator keempat, (4) Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Pada pembelajaran siklus 2, keaktifan siswa pada indikator ini mengalami peningkatan yakni 84,4%. Hasil ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa tergolong sangat tinggi. Dalam pembelajaran siklus 2, jumlah siswa yang memberikan pendapat lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada pembelajaran siklus 2 siswa dengan kemauannya sendiri memberikan pendapat tanpa ada paksaan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa langsung mengangkat tangannya meminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Indikator kelima, (5) Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun. Tingkat keaktifan siswa pada indikator ini tergolong sangat tinggi, dengan persentase keaktifan sebesar 81,1%. Dalam pembelajaran, keaktifan siswa ini dapat terlihat ketika siswa menyampaikan pendapatnya. Siswa berpendapat dengan tata krama yang baik. Kesantunan siswa ditunjukkan berupa, siswa berpendapat apabila telah dipersilahkan terlebih dahulu, sebelum memberikan pendapat siswa memperkenalkan diri,

menggunakan bahasa yang tidak menyakiti orang lain, dan mengucapkan terima kasih pada akhir pendapat. Sedangkan kesopanan siswa ditunjukkan berupa, siswa berdiri ketika berbicara dan tidak melakukan hal lain apabila sedang berpendapat. Persentase keaktifan pada siklus 2 lebih tinggi dibandingkan keaktifan siklus 1. Hal ini dikarenakan, jumlah siswa yang berpendapat pada siklus 2 lebih banyak dari pada siklus 1.

Indikator keenam, (6) Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan observasi/pengamatan di luar kelas. Pada indikator ini, keaktifan siswa tergolong sangat tinggi, dengan persentase keaktifan sebesar 84,4%. Keaktifan siswa pada indikator ini meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus 1. Pada siklus 2, siswa terlihat bersemangat ketika mendengar akan diadakan kegiatan observasi. Hal ini, tampak ketika pembentukan kelompok observasi. Sebelumnya, pada siklus 1 persentase keaktifan indikator ini hanya mencapai 56,6%.

Indikator ketujuh, (7) Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan. Ketercapaian keaktifan siswa pada aspek ini tergolong tinggi. Pada indikator ini, keaktifan siswa sebesar 76,6 %. Tingginya tingkat keaktifan ini dapat terlihat ketika observasi berlangsung. Siswa mengamati objek dengan baik. Secara umum, siswa antusias melakukan kegiatan observasi. Tidak ditemukan siswa mengganggu aktivitas kelompok lain.

Indikator yang terakhir, (8) Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya. Dalam kegiatan observasi siklus 2, siswa terlihat aktif memperhatikan objek yang sudah ditentukan. Ketika melakukan observasi

siswa tidak meninggalkan kegiatan mengamati ojek yang telah ditentukan. Siswa terlihat memperhatikan objek dengan serius. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer. Keaktifan siswa pada indikator ini mencapai 80%. Hasil ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan persentase keaktifan siswa, tingkat keaktifan siswa tergolong tinggi.

Berdasarkan data keaktifan pada tabel 4.2 dan analisis keaktifan siswa secara klasikal, peneliti dapat menentukan ketercapaian keaktifan setiap siswa. ketercapaian keaktifan setiap siswa diperoleh dengan cara jumlah skor keaktifan yang diperoleh setiap siswa, dibagi jumlah skor keaktifan (24) dan dikali 100%. (terlampir). Data keaktifan yang diperoleh siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Kriteria Keaktifan Setiap Siswa**

**Siklus II**

<b>persentase</b>	<b>Kriteria keaktifan</b>	<b>Jumlah siswa</b>
81% – 100%	Sangat Tinggi	13
61 % – 80%	Tinggi	17
41% – 60%	Cukup	-
21% – 40%	Rendah	-
0% – 20%	Sangat Rendah	-
<b>Jumlah siswa</b>		30
<p><b>Persentase keaktifan kelas</b> = <math>\frac{580}{(24 \times 30) = 720} \times 100\%</math>  <b>= 80, 5% (Tinggi)</b></p>		

Berdasarkan data Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui tingkat keaktifan siswa kelas X A tergolong tinggi. Keaktifan siswa mencapai 80,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, sudah memenuhi target tingkat keaktifan yang telah ditentukan sebelum penelitian dilaksanakan. Target tingkat keaktifan yakni 80%.

#### **4.2.2 Analisis data hasil belajar menulis karangan deskriptif**

##### **a. Kondisi awal**

Data hasil belajar pada kondisi awal adalah hasil tes yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis deskriptif belum dipelajari siswa kelas X A tahun Ajaran 2013/2014. Data hasil belajar siswa diambil pada hari kamis, 15 Agustus 2013. Pembelajaran menulis deskriptif menggunakan metode ceramah dan menggunakan media cetak ,dan papan tulis.

Hasil pembelajaran kondisi awal (terlampir) yang diambil dari hasil tes tertulis menunjukkan bahwa hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 cukup memuaskan. Dari tes tertulis yang dilakukan, terdapat 9 siswa dari 30 siswa yang tuntas KKM. Nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2011:361)

Keterangan

$\sum x$ : jumlah keseluruhan skor 1983,5

$N$  : jumlah siswa : 30

Perhitungan :

$$\text{Mean} = \frac{1983,5}{30} = 66,1$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar menulis deskripsi siswa adalah 66,1. Dari hasil belajar kondisi awal, prestasi yang diperoleh siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Kriteria Prestasi Kondisi Awal**

Kriteria Prestasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	persentase
Sangat kurang	0 – 39	0	0%
Kurang	40 – 59	12	40%
Cukup	60 – 74	9	30%
Baik	75 – 84	7	23,3%
Sangat Baik	85 – 100	2	6,7%
<b>Total</b>		30	<b>100</b>

Dari data hasil belajar kondisi awal telah diketahui bahwa dari 30 siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014, terdapat 9 siswa yang tuntas KKM dan 21 siswa tidak tuntas KKM. Untuk menentukan

persentase ketuntasan kondisi awal, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sbagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 9 orang,

Jumlah keseluruhan siswa : 30 orang.

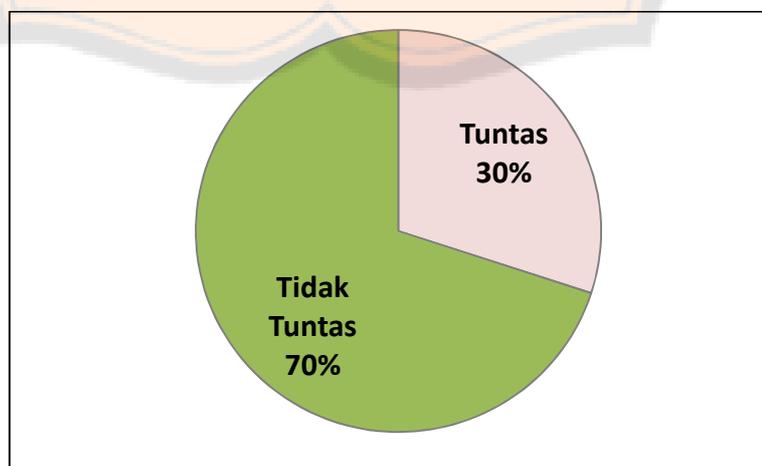
Perhitungan

$$\text{Persentase} = \frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui persentase ketuntasan belajar siswa kondisi awal sebesar 30%. Persentase ketuntasan siswa ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut.

**Diagram 4.1**

**Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi  
Kondisi Awal**



Tabel kriteria prestasi hasil belajar siswa (Tabel 4.5) dan persentase ketuntasan siswa kondisi awal (4.1), menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa kondisi awal cukup baik (66,1) dan persentase ketuntasan yang kurang memuaskan (30%). Hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan siswa tidak memiliki gambaran secara jelas objek yang akan menjadi bahan karangan deskripsi, siswa masih kebingungan dalam memilih objek yang akan menjadi bahan karangan, dan kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

#### **b. Siklus 1**

Hasil belajar siswa siklus 1 diperoleh dari hasil karangan deskripsi yang dihasilkan oleh siswa. Tugas kelompok yang diberikan, tidak diperhitungkan sebagai hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan tugas kelompok yang diberikan hanya sebagai bentuk pendalaman materi pembelajaran. Hasil belajar siswa diambil oleh peneliti pada akhir pertemuan kedua siklus 1. Berdasarkan hasil karangan deskriptif yang dihasilkan siswa (terlampir), dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2011:361)

Keterangan

$\sum x$  : jumlah keseluruhan skor 2286,5

N : jumlah siswa : 30

$$\text{Mean} = \frac{2286,5}{30} = 76,2$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menulis deskripsi siswa siklus 1 adalah 76,2. Dari hasil belajar siklus 1, prestasi yang diperoleh siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Kriteria Prestasi Siklus I**

<b>Kriteria Prestasi</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>persentase</b>
Sangat kurang	0 – 39	0	0%
Kurang	40 – 59	4	13,3%
Cukup	60 – 74	6	20%
Baik	75 – 84	16	53,4%
Sangat Baik	85 – 100	4	13,3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari data hasil belajar siklus 1, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014, terdapat 20 siswa yang tuntas KKM dan 10 siswa tidak tuntas KKM. Untuk menentukan persentase ketuntasan siklus 1, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

**Keterangan**

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 20 orang,

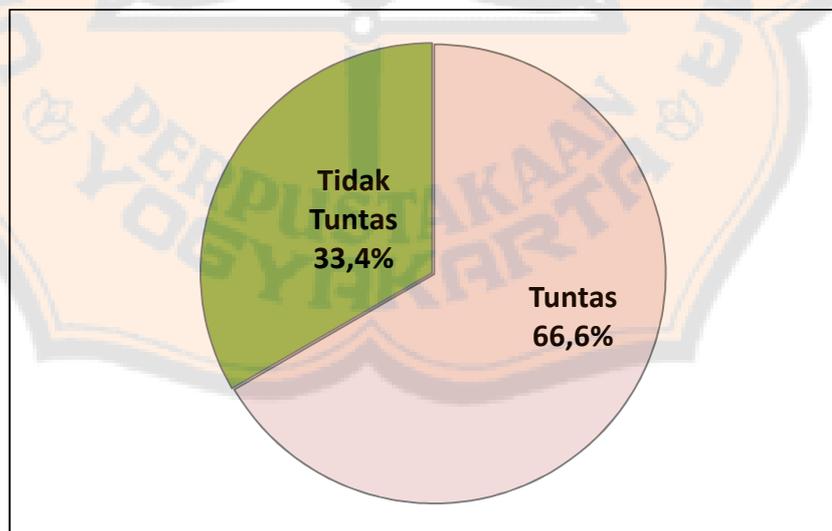
Jumlah keseluruhan siswa : 30 orang.

**Perhitungan**

$$\text{Persentase} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 66,6%. Persentase ketuntasan siswa ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut.

**Diagram 4.2**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi**  
**Siklus I**



Berdasarkan Tabel kriteria prestasi hasil belajar siswa menulis deskripsi (Tabel 4.6) dan persentase ketuntasan siswa siklus 1 (Diagram 4.2),

menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata siklus 1 yaitu 76,2. Sebelumnya pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 66,1. Nilai rata-rata siklus 1 ini tergolong baik. Sedangkan persentasi ketuntasan siswa siklus 1 masih kurang memuaskan (66,6%). Walaupun masih kurang memuaskan, persentase ketuntasan siklus 1 mengalami peningkatan dari kondisi awal (30%). Persentase ketuntasan yang kurang memuaskan dikarenakan siswa kurang serius melakukan observasi, siswa menulis karangan deskripsi menggunakan imajinasi yang berlebihan sehingga penggambaran objek menjadi kurang jelas, dan siswa meninggal tempat observasi sebelum kegiatan observasi berakhir.

### c. Siklus 2

Dalam penelitian siklus 2, hasil belajar siswa diambil dari hasil menulis karangan deskripsi. penelitian siklus 2 tidak memperhitungkan hasil diskusi kelompok dikarenakan tugas yang dibahas dalam kelompok hanya sebagai pendalaman materi. Tugas kelompok yang diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sulit pahami siswa. Tujuannya agar siswa saling membantu dalam memahami materi. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa (terlampir), diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2011:361)

Keterangan

$\sum x$  : jumlah keseluruhan skor = 2499,7

N : jumlah siswa = 30

Perhitungan =

$$\text{Mean} = \frac{2499,7}{30} = 83,3$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menulis deskripsi siswa siklus 2 adalah 83,3. Setelah menemukan nilai rata-rata hasil belajar siklus 2, nilai yang diperoleh setiap siswa akan dikategorikan berdasarkan kriteria prestasi yang telah ditentukan sebelum penelitian berlangsung. prestasi yang diperoleh siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.7

**Kriteria Prestasi Siklus II**

<b>Kriteria Prestasi</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>persentase</b>
Sangat kurang	0 – 39	0	<b>0%</b>
Kurang	40 – 59	0	<b>0%</b>
Cukup	60 – 74	1	<b>3,3%</b>
Baik	75 – 84	20	<b>66,7%</b>
Sangat Baik	85 – 100	9	<b>30%</b>
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari data Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas), dan 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (tidak tuntas). Dari data tersebut, maka dilakukan perhitungan

ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas KKM = 29 orang,

Jumlah keseluruhan siswa = 30 orang.

Perhitungan =

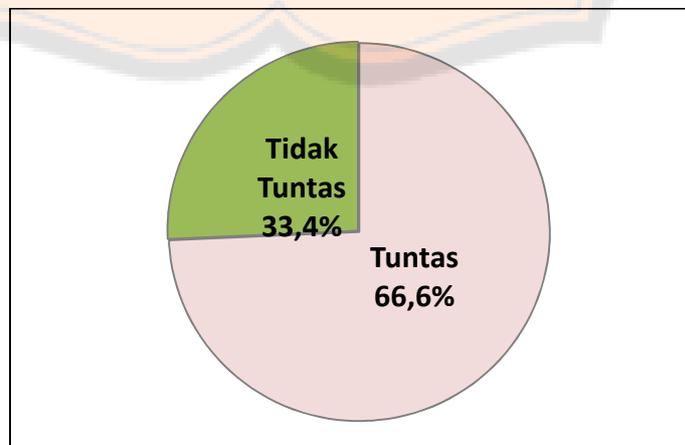
$$\text{Persentase} = \frac{29}{30} \times 100\% = 96,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui persentase ketuntasan belajar siswa siklus 2 sebesar 96,6%. Persentase ketuntasan siswa ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut.

**Diagram 4.3**

**Persentase Ketuntasan Siswa**

**Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus II**



Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar, Tabel kriteria prestasi hasil belajar siswa (Tabel 4.7), dan persentase ketuntasan siswa siklus 2 (Diagram 4.3), dapat dijelaskan nilai rata-rata hasil belajar siklus 2 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus 1. Nilai rata-rata siklus 2 adalah 83,3. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 ini, dapat dikategorikan sangat tinggi.

Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siklus 2 ini, sejalan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83% atau jumlah siswa yang tuntas yaitu 29 orang dari 30 orang siswa. Hasil ini meningkat apabila dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siklus 1 yang hanya mencapai 66,6%. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus 2 di atas sudah melebihi target ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan, yakni 90% atau target siswa yang tuntas adalah 27 orang. Melihat hasil belajar siswa pada siklus 2 yang telah dipaparkan di atas, peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh siswa sudah melebihi target ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan sebelum penelitian dilaksanakan.

#### **d. Uji Normalitas**

Data hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik dari data tersebut. Salah satu jenis pengujian yang harus dilakukan adalah uji normalitas data. Tujuan

pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam skripsi ini menggunakan program SPSS 16.0. Normalitas data dalam program ini diuji melalui uji *kolmogrov-smirnov*.

Dalam menguji normalitas, untuk mengetahui data berkontribusi normal atau tidak normal, dapat menggunakan dua acuan dasar sebagai berikut.

- 1) Data dapat dikatakan berkontribusi normal apabila Absolut (D) > 0,05.
- 2) Data dapat dikatakan berkontribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan (2) Data dapat dikatakan berkontribusi normal apabila Nilai signifikansi (sig) > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	66.117	76.217	83.323
	Std. Deviation	12.5832	10.0907	6.0502
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.119	.171
	Positive	.151	.086	.129
	Negative	-.074	-.119	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.650	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498	.792	.347
a. Test distribution is Normal.				

Dari hasil yang Tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikan kondisi awal sebesar 0,498, nilai signifikan siklus 1 sebesar 0,792, dan nilai signifikan siklus 2 sebesar 0,347. Berdasarkan hasil nilai signifikan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Data yang diperoleh dari kondisi awal berkontribusi normal (nilai sig 0,498 > 0,05), (2) Data yang diperoleh dari siklus 1 berkontribusi normal (nilai sig 0,792 > 0,05), dan (3) Data yang diperoleh dari siklus 2 berkontribusi normal (nilai sig 0,347 > 0,05).

**e. Uji Hipotesis**

- 1) Hasil Belajar Siklus awal ke Siklus 1

**Tabel 4.9**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kondisi awal	66.117	30	12.5832	2.2974
	Siklus1	76.217	30	10.0907	1.8423

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kondisi awal & siklus1	30	.506	.004

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Kondisi								
1	awal – siklus1	-10.1000	11.4752	2.0951	-14.3849	-5.8151	-4.821	29	.000

Ketentuan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H0 = Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus 1 tidak signifikan,

H1 = Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus 1 signifikan,

H0 ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil uji t melalui program SPSS pada Tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} (4,821) > t_{tabel}$  dari 29 (2,045). Penjelasan ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I signifikan.

2) Hasil Belajar Siklus awal 1 ke Siklus 2

**Tabel 4.10**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus 1	76.819	27	10.4303	2.0073
	siklus 2	83.0926	27	6.26559	1.20581

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	siklus I & siklus 2	27	-.004	.983

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus1 - siklus 2	-6.27407	12.19097	2.34615	-11.09666	-1.45149	-2.674	26	.013

Ketentuan uji hipotesis

H0 = Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 tidak signifikan,

H1 = Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 signifikan,

H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
---

Berdasarkan hasil uji t melalui program SPSS pada Tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa t hitung ( $2.674 > t$  tabel dari 26 (2,056)). Penjelasan ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 signifikan.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Peningkatan keaktifan siswa

Keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014, dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. peningkatan ini dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

**Tabel 4.11**

**Persentase Keaktifan Siswa**

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
266 atau 36,9%	476 atau 66,1%	580 atau 80,5%

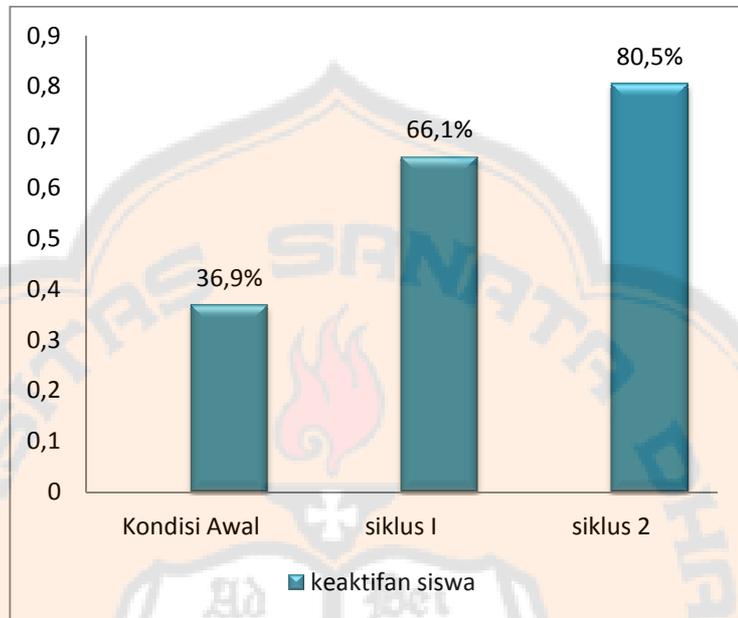
**Tabel 4.12**

**Persentase Peningkatan Keaktifan Siswa**

Kondisi awal ke siklus 1	Siklus I ke siklus 2
210 atau 29,1%	104 atau 14,4%

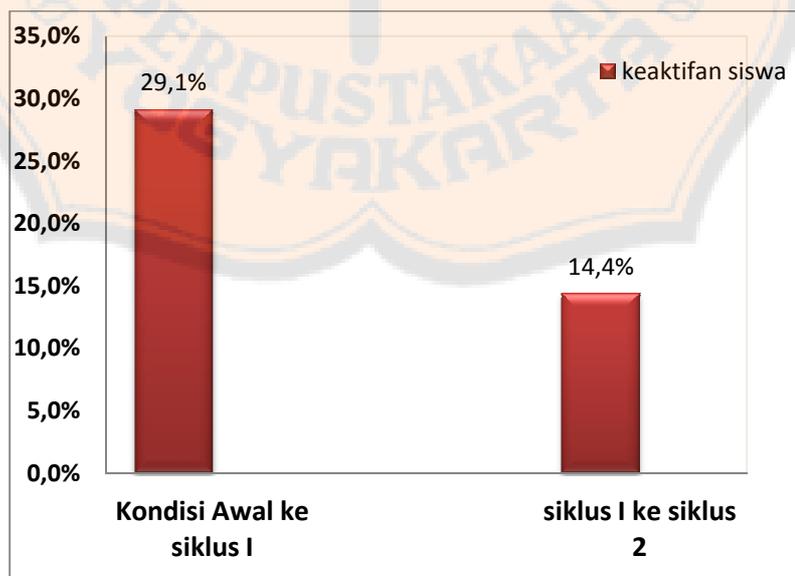
**Grafik 4.1**

**Persentase Keaktifan Siswa**



**Grafik 4.2**

**Persentase Peningkatan Keaktifan Siswa**



Berdasarkan Tabel 4.11 dan 4.12, dan Grafik 4.1 dan 4.2, dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa Kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, dalam pembelajaran menulis Karangan deskriptif mengalami peningkatan. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal pembelajaran sebelum media realia digunakan keaktifan siswa tergolong rendah dengan persentase 36,9% atau sebesar 266 dari angka maksimal 720. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, tingkat keaktifan siswa meningkat 29,1 % dan mencapai angka 66,1% atau sebesar 476 dari angka maksimal 720. Keaktifan siswa pada siklus 1 dapat dikategorikan tinggi. Peningkatan keaktifan siswa ini terjadi juga pada siklus 2. keaktifan siswa meningkat 14,4% dan mencapai angka 80,5% atau 580 dari angka maksimal 720. Keaktifan siswa pada siklus 2 ini dapat dikategorikan tinggi.

#### **4.3.2 Peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi**

Hasil pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media realia siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.13**

**Peningkatan Hasil Belajar dari Setiap Kriteria**

**Menulis Deskripsi**

<b>Kriteria</b>	<b>Kondisi awal</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
Kesesuaian tema dengan penggambaran objek	85 atau 70,8%	99 atau 82,5%	103 atau 85,8%
Keterperincian mengambarkan objek	154 atau 64,1%	182 atau 75,8%	206 atau 85,8%
Keberagaman keterlibatan panca indera dalam penggambaran objek	158 atau 65,8%	178 atau 74,1%	200 atau 83,3%
Kesatupaduan antar tiap kalimat dalam paragraf deskripsi.	158 atau 65,8%	176 atau 73,3%	186 atau 77,5%
Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	80 atau 66,6%	97 atau 80,8%	105 atau 87,5%

**Tabel 4.14**

**Hasil Nilai Rata-rata Siswa**

<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
<b>66,1</b>	<b>76,2</b>	<b>83,3</b>

**Tabel 4.15**

**Peningkatan nilai rata-rata siswa**

<b>Kondisi Awal ke siklus 1</b>	<b>Siklus 1 ke siklus 2</b>
<b>10,1</b>	<b>7,1</b>

**Tabel 4.16**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
<b>Tuntas</b>	<b>9 siswa atau 30%</b>	<b>20 siswa atau 66,6%</b>	<b>29 siswa atau 96,6%</b>
<b>Tidak tuntas</b>	<b>21 siswa atau 70%</b>	<b>10 siswa atau 33,4%</b>	<b>1 siswa atau 3,4%</b>

**Tabel 4.17**

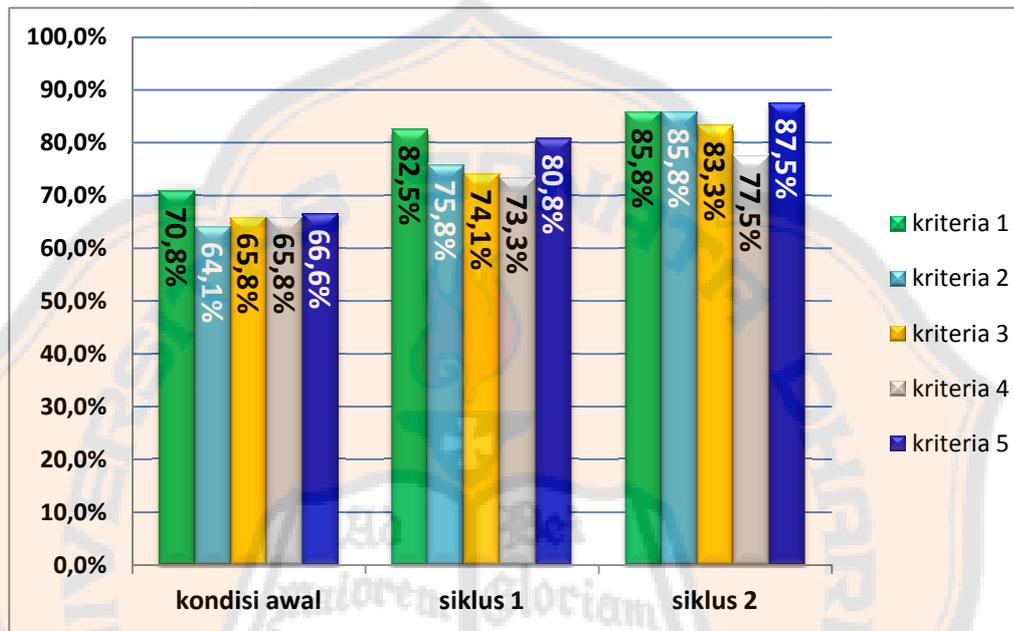
**Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**

	<b>Kondisi Awal ke siklus I</b>	<b>Siklus I ke siklus II</b>
<b>Tuntas</b>	<b>Meningkat 36,6% atau 11 siswa</b>	<b>Meningkat 30% atau 9 siswa</b>
<b>Tidak tuntas</b>	<b>menurun 36,6% atau 11 siswa</b>	<b>menurun 30% atau 9 siswa</b>

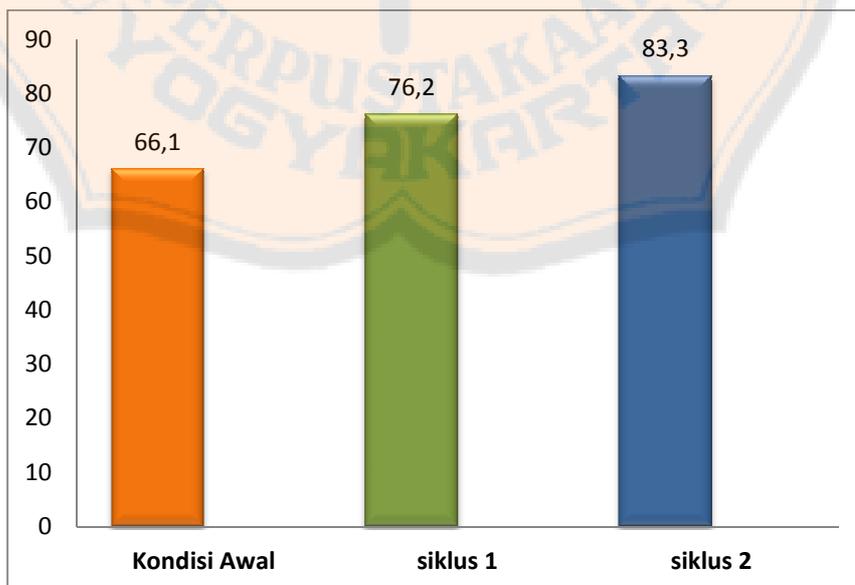
Grafik 4.3

Peningkatan Hasil Setiap Kriteria Menulis Deskripsi



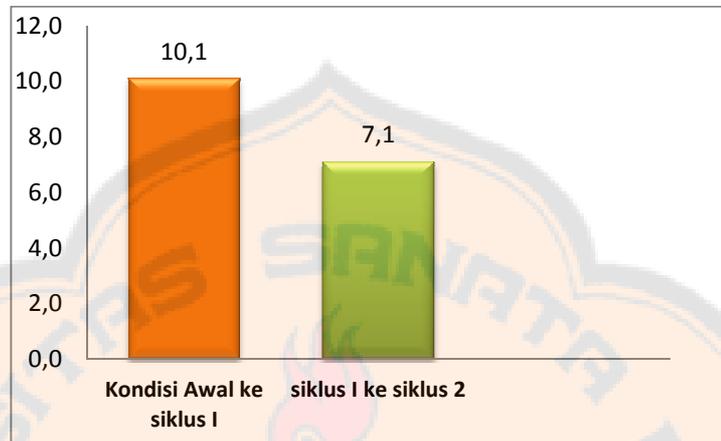
Grafik 4.4

Hasil Nilai Rata-rata Siswa



**Grafik 4.5**

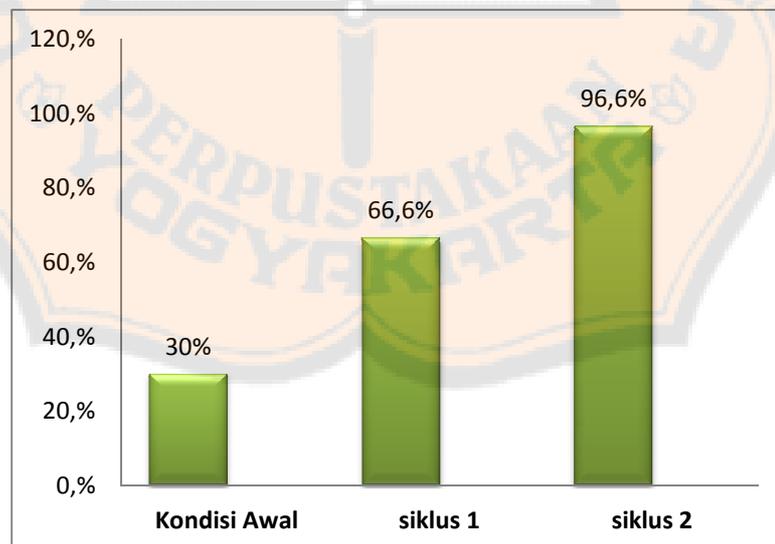
**Peningkatan nilai rata-rata siswa**



**Grafik 4.6**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

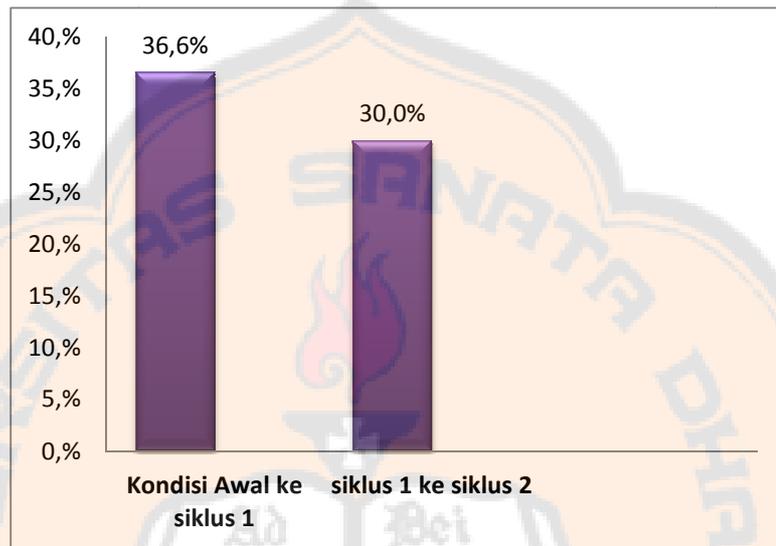
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi**



Grafik 4.7

Persentase Peningkatan Ketuntasan Siswa

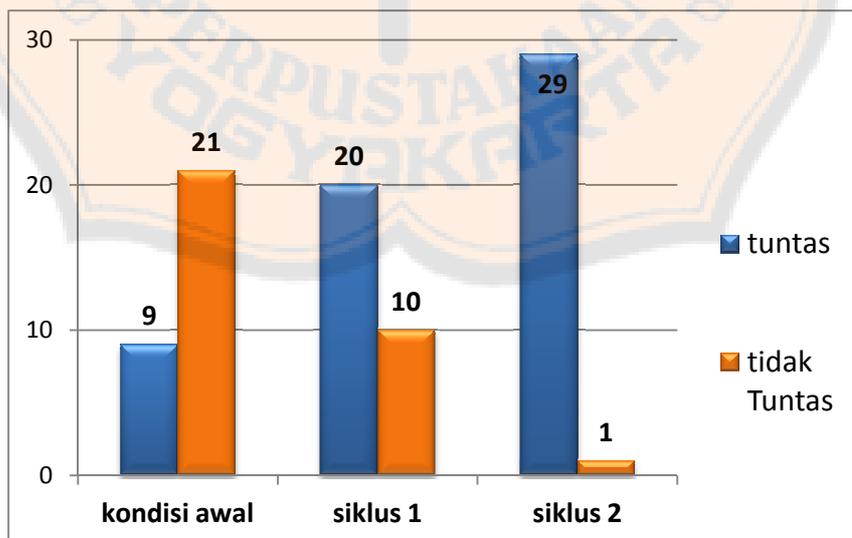
Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi



Grafik 4.8

Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi



Berdasarkan Tabel 4.13 sampai Tabel 4.17, dan Grafik 4.3 sampai Grafik 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa sebesar 66,1. Setelah adanya tindakan pada siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat 10,1 atau mencapai 76,2. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 7,1 dari siklus 1 yaitu 83,3.

Selain nilai rata-rata, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan. Kondisi awal tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 30% atau 9 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 36,6% dari kondisi awal. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 66,6% atau 20 siswa dari 30 siswa yang tuntas belajar. Selanjutnya pada siklus 2, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus 1. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 96,6% atau 29 siswa dari 30 siswa yang tuntas.

Peningkatan keaktifan dan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, media realia dapat diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan menulis karangan deskripsi kelas X, secara khusus kelas X SMA Pangudi Luhur sedayu Yogyakarta. Selain itu, media realia dapat digunakan oleh pengajar dalam

memecahkan masalah keaktifan dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

#### 4.4 Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan (SD, SMP, SMA, dan PT) bertujuan untuk menumbuhkan karakter berbangsa peserta didik, dan peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik. Kedua tujuan ini dapat tercapai apabila peserta didik menguasai komponen pokok dalam berbahasa dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat komponen pokok berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Tarigan (2008:1).

Komponen-komponen tersebut di atas, haruslah dikuasai oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya tidak semua komponen berbahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Selain komponen pokok berbahasa, hal lain yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik adalah keaktifan dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran ditujukan dengan keaktifan siswa. Pada kenyataannya, keaktifan siswa dalam kelas terkadang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain: hubungan guru dan murid, metode pengajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran, masalah pribadi siswa, dll.

Berhubungan dengan keterampilan berbahasa peseta didik, khususnya keterampilan menulis (*writing skills*), dan keaktifan siswa, peneliti ingin mengetahui peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari hasil karangan yang dibuat oleh siswa. Sedangkan, peningkatan keaktifan diketahui dari hasil observasi. Observasi terhadap keaktifan siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data awal keaktifan, yang diambil peneliti dan dibantu oleh observer, menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 266 atau 36,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan kondisi awal siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih terpusat pada guru dan buku pedoman, siswa merasa bosan dengan situasi kelas, pembelajaran belum menggunakan media realia, dan siswa kurang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Data hasil belajar yang diambil dari hasil karangan siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 66,1. Nilai rata-rata ini dapat dikategorikan cukup. Selain nilai rata-rata, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif sebesar 30% atau 9 dari 30 siswa yang tuntas KKM. Siswa

dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya lebih besar atau sama dengan 75 ( $\geq$  75). Tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa di atas tentu tidak sesuai dengan harapan guru dan siswa. Untuk itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar oleh guru pembimbing.

Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mujiono (1999:45), berhubungan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa Individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Rasa ingin tahu pada siswa dapat mendorong siswa untuk mengali informasi-informasi dari sumber-sumber pembelajaran. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dari dua pernyataan mengenai keaktifan dan kemampuan menulis di atas, guru memiliki tanggung jawab untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskriptif, dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh siswa pada kondisi awal, dalam pelaksanaan tindakan siklus 1, pada tanggal 20 dan 22 Agustus 2013, peneliti memberikan motivasi terhadap siswa, dengan tujuan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti memotivasi siswa dengan cara menerapkan penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif.

ternyata, setelah media ini digunakan dalam pembelajaran menulis deskriptif, keaktifan siswa menunjukkan peningkatan. Keaktifan siswa adalah 476 atau 66,1%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar. Nilai rata-rata siswa sebesar 76,2 dan tingkat ketuntasan siswa sebesar 20 siswa atau 66,6%. Hasil ini menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal. Keaktifan siswa meningkat 29,1% dari kondisi awal, nilai rata-rata siswa meningkat 10,1% dari kondisi awal, dan ketuntasan siswa meningkat 11 orang atau 36,6% dari kondisi awal. Berdasarkan paparan di atas jelas terlihat adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan. Selain itu, hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pamungkas (2012:57) menurutnya, setiap orang memiliki bakat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa karena setiap orang memiliki LAD. Optimalisasi penggunaan LAD tersebut serta implementasinya tergantung bagaimana seseorang melakukan proses pembelajaran secara terus-menerus, mengingat kemampuan berbahasa seseorang dilakukan melalui proses pembelajaran dan bukan oleh faktor genetik atau keturunan. Untuk mencapai target pembelajaran menulis karangan deskriptif dalam penelitian ini, siswa perlu pendampingan dalam beberapa pertemuan dengan menggunakan media realia.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus dan 5 September 2013. Pada siklus ini diketahui bahwa keaktifan

siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan siswa pada siklus 2 adalah 580 atau 80,5%. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa sebesar 104 atau 14,4% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar siklus 2 diketahui, nilai rata-rata siswa adalah 83,3 dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 96,6% atau 29 siswa yang tuntas belajar. Hasil belajar siswa siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat 7,1 dan tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 30% atau 9 siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 dapat tuntas dalam pembelajaran siklus 2.

Hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini sangat memuaskan bagi peneliti. Hal ini dikarenakan keaktifan dan hasil belajar siswa mencapai target penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, hasil belajar siswa telah mencapai tingkat KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis deskriptif yang terjadi pada siklus 2 ini sejalan dengan pendapat Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125). Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Selain Warsito, hasil siklus 2 juga sejalan dengan pendapat Wahidmurni (2010:18), menurutnya seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini terlihat bahwa perubahan positif terjadi dalam pembelajaran.

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar menulis karangan deskriptif pada siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Selain pendapat para ahli mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di atas, terdapat juga pendapat lain yang berhubungan dengan media sebagai bagian dari pembelajaran. Miarso (2004:458) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disegaja, bertujuan, dan terkendali. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendapat-pendapat dari para ahli nampak dalam tindakan siklus 1 dan 2. Pada tindakan pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia, terlihat peran media sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menggunakan media realia membuat situasi pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, siswa aktif mengenali setiap objek yang ditentukan dalam pembelajaran, siswa lebih mengenal lingkungan disekitarnya.

Pengaruh media realia pada hasil belajar yaitu siswa hasil belajar lebih meningkat, hal ini dikarenakan siswa memiliki gambaran yang jelas tentang objek yang akan dideskripsikanya. Kedekatan antara siswa dengan objek memperkaya pengetahuan siswa tentang objek tersebut, dan memperkecil kesalahan pemahaman siswa tentang suatu objek. Kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam mencari informasi bahan tulisan. Selain itu, media realia memberikan pengetahuan baru. Pengetahuan tentang objek yang sebelumnya belum diketahui oleh siswa,
2. Dengan menerapkan media realia dalam pembelajaran, dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa berhadapan langsung dengan objek yang nyata, bukan perwakilan dari objek yang sebenarnya,
3. Media realia dapat menunjang siswa menghasilkan karangan deskriptif dengan lebih sempurna. Dengan pengamatan secara langsung siswa akan mengetahui dengan jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan objek. Hal ini berbeda dengan media lain yang memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi tentang objek. Dengan mendapatkan informasi tentang objek yang tepat dan jelas, siswa juga dapat merumuskan informasi tersebut dalam karangan deskriptif dengan tepat dan jelas pula,
4. Dengan menggunakan media realia, dapat membantu terbentuknya karakter siswa. Karakter yang dimaksudkan adalah rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, dan jujur.

Selain kelebihan yang ditemukan dalam penelitian, penelitian ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendampingan yang kurang merata bagi setiap siswa. Lokasi pengamatan yang berbeda-beda sehingga guru pembimbing sulit melakukan pendampingan secara merata untuk setiap siswa.
2. Kesulitan dalam menentukan objek yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan media realia.
3. Kesulitan dalam mengatur dan menguasai situasi kelas.
4. Kesulitan dalam menganalisis hasil kerja siswa. Hal ini dikarenakan sebagian siswa menulis karangannya menggunakan pensil.
5. Kesulitan pembimbing dalam menentukan bahan ajar menulis deskriptif. hal ini dikarenakan materi menulis deskriptif yang terdapat dalam buku pedoman Bahasa Indonesia kelas X tidak menjelaskan materi menulis deskriptif secara terperinci.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif, dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 210 atau 29,1% , dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 104 atau 14,4%.
2. Penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif, meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1, dan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 10,1, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 7,1. Selain nilai rata-rata hasil belajar, tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 75. Dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 11 siswa atau 36,6%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9 siswa atau 30%.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media realia pada siswa kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 ini, dapat memberikan sumbangan dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan menulis karangan deskriptif. Berdasarkan proses dan hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif, pada dasarnya bertujuan mendekatkan siswa dengan benda atau objek asli agar siswa memiliki gambaran yang sebenarnya tentang objek tersebut. Objek yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya tidak terlalu luas dan dapat dipindahkan dalam ke kelas. hal ini bertujuan agar waktu pembelajaran tidak terbuang untuk siswa menuju dan kembali dari tempat objek berada. Selain itu, dengan objek berada di dalam kelas, pengawasan terhadap siswa lebih mudah dibandingkan berada di luar kelas.
2. Ketika siswa melakukan pengamatan terhadap objek di luar kelas, guru pembimbing harus mengamati aktivitas dari setiap siswa dan tegas terhadap siswa. Guru juga perlu melarang siswa untuk membawa buku mata pelajaran lain dan hal lain yang tidak diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa cenderung terpengaruh dengan kondisi di luar kelas dan melakukan hal lain di luar kegiatan observasi.

3. Sebelum melakukan observasi terhadap objek, sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan materi pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang akan mereka kerjakan pada saat pengamatan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan observasi dengan baik dan tidak bingung dengan kegiatan yang mereka lakukan.
4. Media realia menggunakan benda atau objek nyata untuk menunjang pembelajaran. sebelum guru menggunakan benda atau objek tersebut dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu mengamati dan memilih objek yang sesuai. benda atau objek yang dipilih mempertimbangkan nilai moral dan tidak berhubungan dengan privasi seseorang atau kelompok tertentu. Apabila objek yang digunakan sebagai media realia berada di luar kelas guru juga harus mempertimbangkan jarak dan waktu pembelajaran. Dengan memilih objek yang tepat, siswa dapat menerima objek yang digunakan dalam pembelajaran dan melakukan observasi dengan lebih baik.
5. Dalam pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia, jumlah siswa juga ikut berpengaruh dalam proses observasi. Untuk itu, apabila jumlah siswa cukup banyak(>20 orang), guru dapat membentuk beberapa kelompok observasi. Namun, apabila jumlah siswa tidak banyak ( $\leq 20$  orang), guru tidak harus membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok bertujuan agar pendampingan guru terhadap siswa lebih optimal dan pembagian kelompok juga sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan jumlah benda atau objek.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Angkowo. R, A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Haryuniniasih, Dwi Wuryatni. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Realia pada Siswa Kelas XI TKJ-2 SMK NEGERI 1 SLAWI Tahun Pembelajaran 2008/2009*. Skripsi PBSID, FKIP, USD Yogyakarta.
- Hasanah, Izzul S. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Kemodelan pada Siswa Kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi PBSID, FKIP, UNY Yogyakarta.
- Ibrahim. 2002. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan FPI UPI.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Flores.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.

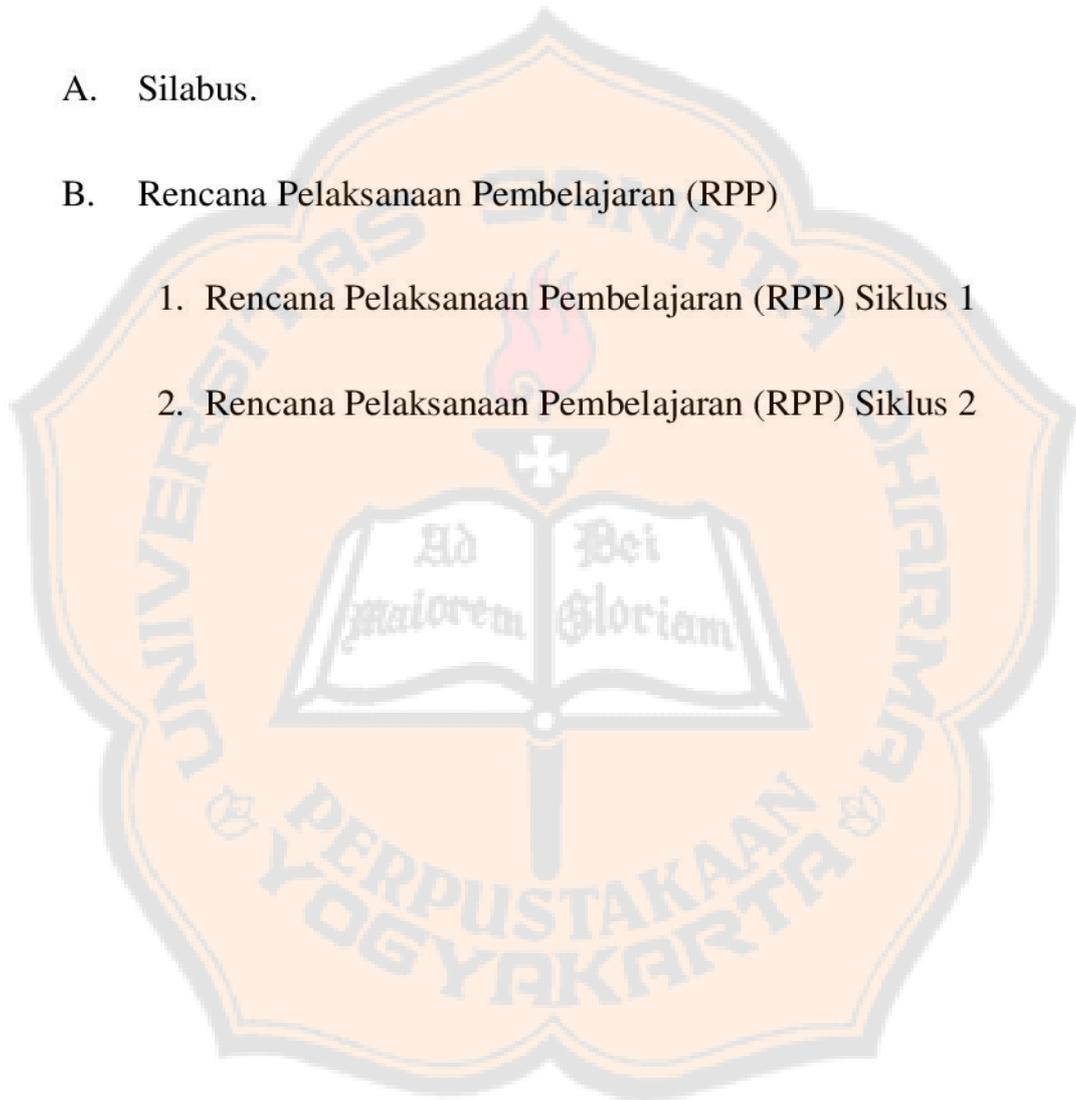
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sirait, Distok dkk. 1985. *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widarsari, Mita. 2006. *Kemampuan Menulis Surat Undangan Dinas Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi PBSID, FKIP, USD Yogyakarta.
- Widharyanto. 2012. *Taksonomi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pelayanan Pendidikan (P4) Universitas Sanata Dharma.

**LAMPIRAN 1**

A. Silabus.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2



**SILABUS**

Satuan Pendidikan : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Tahun Ajaran : 2013-2014

Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai karakter	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber belajar
4.2 . Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh paragraf deskripsi</li> <li>• Langkah-langkah menulis paragraph deskriptif.</li> <li>• Kerangka karangan deskripsi</li> </ul>	Kegiatan tatap muka <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakter karangan deskripsi</li> <li>• Melakukan observasi terhadap objek sebagai sumber paragraf deskriptif.</li> <li>• Menulis karangan deskripsi sesuai dengan kerangka karangan .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif.</li> <li>• Kerja keras, rasa ingin tahu.</li> <li>• Mandiri, tanggung jawab, kreatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ciri-ciri karangan deskripsi. pengamatan.</li> <li>• Menyusun informasi hasil observasi dalam kerangka karangan deskripsi.</li> <li>• Menyusun karangan deskripsi sesuai kerangka karangan.</li> </ul>	Jenis tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas kelompok</li> <li>• Tugas individu.</li> <li>• Praktik menulis deskripsi</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang berkaitan dengan menulis deskriptif.</li> <li>• buku EYD, dan</li> <li>• Buku komponen berbahasa Indonesia.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS I**

Nama Sekolah	: SMA Pangudi Luhur Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/I
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
<b>Standar kompetensi</b>	: Menulis
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). 4.2. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi
<b>Indikator</b>	: 1. Menentukan ciri-ciri karangan deskripsi. 2. Menyusun kerangka karangan deskripsi. 3. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi.
<b>Karakter</b>	: Pembelajaran ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bekerja keras, santun, kreatif, komunikatif dan mandiri.

**I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menentukan ciri-ciri karangan deskripsi.
2. Peserta didik mampu menyusun paragraf deskripsi.
3. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

**II. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pola pengembangan karangan deskripsi.
2. Karakteristik karangan deskripsi
3. Kerangka karangan deskripsi.

**III. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

**IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan 1**

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan melakukan presensi kepada siswa</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali apersepsi dari guru. Apersepsi dan motivasi peserta didik, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan dengan menggunakan media realia.</p>	<p><b>10 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ceramah</b></li> </ul>
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>2.1 Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menjelaskan materi tentang menulis deskripsi</p> <p>b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi kurang</p>		

	<p>dipahami dalam pembelajaran menulis deskripsi.</p> <p>c. Guru mengelompokan siswa ke dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.</p> <p><b>2.2 Elaborasi</b></p> <p>a. Setiap kelompok berdiskusi menganalisis unsur-unsur karangan deskripsi dan kesalahan penulisan yang terdapat dalam karangan deskripsi yang dibagikan guru. (<i>gotong royong, kerja keras, dan komunikatif</i>)</p> <p>b. Setiap kelompok menganalisis karangan deskripsi berdasarkan pedoman yang telah diberikan oleh guru. (<i>rasa ingin tahu, kerja keras, dan komunikatif</i>)</p> <p>c. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa dari kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. (<i>komunikatif, tanggung jawab, dan santun</i>)</p> <p>d. Hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru pembimbing.</p> <p><b>2.3 Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi.</p>	<p><b>70 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Penugasan</b></li> <li>• <b>Diskusi</b></li> </ul>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis deskripsi</p>	<p><b>10 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Refleksi</b></li> </ul>

**Pertemuan 2**

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan melakukan presensi kepada siswa.</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali apersepsi dari guru. Apersepsi dan motifasi peserta didik, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan ini adalah kelanjutan dari pertemuan I.</p>	<p><b>10 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ceramah</b></li> </ul>
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>2.1 Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru mengelompokan siswa ke dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.</p> <p>b. Guru menjelaskan tugas observasi yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya.</p> <p>c. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi.</p> <p><b>2.2 Elaborasi</b></p> <p>a. Setiap siswa dalam kelompoknya mengobservasi objek yang sudah ditentukan oleh guru. (<i>tanggung jawab, mandiri, kerja keras</i>)</p>	<p><b>70 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Penugasan</b></li> <li>• <b>Pengamatan</b></li> </ul>

<p>b. Ketika melakukan observasi siswa membuat sebuah kerangka karangan deskripsi berdasarkan pengamatannya. <i>(kreatif, tanggung jawa, dan mandiri)</i></p> <p>c. Setelah selesai melakukan observasi berdasarkan waktu yang ditentukan siswa kembali ke dalam kelasnya untuk membuat sebuah karangan deskripsi sesuai kerangka yang dibuat. <i>(tanggung jawab, kreatif, kerja keras, dan mandiri)</i></p> <p>d. Hasil karangan siswa dikumpulkan untuk di koreksi dan dinilai oleh guru.</p> <p><b>2.3 Konfirmasi</b> Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi.</p>		
<p><b>Kegiatan akhir</b> Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis deskripsi.</p>	<p><b>10 menit</b></p>	<p>• <b>ceramah</b></p>

**V. SUMBER BELAJAR**

1. Tim Edukatif.2007. *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi Komposisi Lanjut II*. Jakarta: Nusa Indah.

**VI. PENILAIAN**

1. **Jenis tagihan** : Tugas individu dan praktik
2. **Bentuk instrument** : Tes kemampuan menulis deskripsi

**3. Pedoman penilaian karangan deskripsi (terlampir)**

Skor maksimum : 32

Perhitungan nilai akhir dengan skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

**Materi Pembelajaran Menulis Deskripsi**

**1. Pengertian Paragraf Deskripsi**

Secara umum yang dimaksud dengan paragraf deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu benda, tempat, suasana atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium dan merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

**2. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi**

a. *Pola Objektif*

ialah pola pengembangan paragraf menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

b. *Pola Subjektif*

ialah pola yang menggambarkan objek sesuai penafsiran dengan disertai kesan atau opini dari penulis.

c. *Pola spasial,*

yaitu pola yang menggambarkan objek khusus ruangan, benda atau tempat.

**3. Ciri-ciri Paragraf Deskripsi**

- a. Menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu.
- b. Penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindera.
- c. Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.
- d. Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

#### 4. Langkah-langkah Menyusun Paragraf Deskripsi

- a. Menentukan objek atau topik yang akan dideskripsikan
- b. Menentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)
- e. Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan topik yang ditentukan sesuai objek secara apa adanya tanpa disertai opini penulis.

#### 5. Contoh karangan deskripsi

Wina membuka pintu kelasnya perlahan-lahan. Dilihatnya sebuah jendela yang terbuka. Di bawah jendela, Tampak sebuah meja guru yang memakai tapalack putih. Di atas taplak putih itu ada sebuah vas bunga dari kayu. Vas bunga tersebut bergambar beberapa kuntum bunga matahari seperti bunga yang ada didalamnya. Disebelahnya tergeletak sebuah agenda kelas yang terbuka dan kalender duduk.

Wina lalu memasuki ruang kelasnya dengan langkah yang lambat. Dia memalingkan pandangan ke arah kanan. Tampak satu buah white board yang bersih tanpa coretan. Di sebelah kiri white board tersebut, terpasang sebuah tempat spidol berwarna biru muda, serasi dengan dinding yang bercatut biru tua. Dan disebelah kanan white board terpasang satu papan madding yang penuh tulisan-tulisan karya siswa.

Wina memutar pandanganya ke belakang kelas. Ada sebuah pribahasa yang berwarna kuning bertuliskan 'Esa hilang, dua terbilang' dibawahnya terpasang sebuah system periodik unsur-unsur di kiri kananya juga terpasng sebuah denah duduk dan daftar kelompok belajar. Selain itu, ditatapnya dinding kiri kelas. Disana terpasang struktur organisasi dan sebuah daftar regu kerja dari karton berwarna kuning. Struktur organisasi dan daftar regu kerja tersebut ditutupi oleh plastic bening.

sumber [.:http://www.jualbeliforum.com/sastra/283062-contoh-karangan-deskripsi-2013-a.html#ixzz2PSMvJO2a\)](http://www.jualbeliforum.com/sastra/283062-contoh-karangan-deskripsi-2013-a.html#ixzz2PSMvJO2a)

Petunjuk:

Diskusikanlah unsur- unsur karangan deskripsi, dan kesalahan tulisan (ejaan dan tata penulisan paragraf)!

**6. Tugas mandiri**

- a. Buatlah karangan deskripsi dengan tema lingkungan sekolah!
- b. Setiap paragraf minimal mengandung empat kalimat!
- c. Buatlah minimal 2 paragraf deskripsi!
- d. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- e. Kerjakan dalam waktu 45 menit.
- f. Hasil karangan siswa dikumpulkan ke guru pembimbing.

Mengetahui

Kolaborator

Dra. Sri Purwaningsih

Peneliti

Wilfridus Kapol

NIM: 071224076

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS II**

<b>Nama Sekolah</b>	: SMA Pangudi Luhur Sedayu
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/semester</b>	: X/I
<b>Alokasi waktu</b>	: 2 x 45 menit
<b>Standar kompetensi</b>	: Menulis
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). 4.2. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi
<b>Indikator</b>	: 1. Menentukan ciri-ciri karangan deskripsi. 2. Menyusun kerangka karangan deskripsi. 3. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi.
<b>Karakter</b>	: Pembelajaran ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bekerja keras, santun, kreatif, komunikatif dan mandiri.

**I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menentukan ciri-ciri karangan deskripsi.
2. Peserta didik mampu menyusun paragraf deskripsi.
3. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

**II. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pola pengembangan karangan deskripsi.
2. Karakteristik karangan deskripsi
3. Kerangka karangan deskripsi.

**III. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

**IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan 1**

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan melakukan presensi kepada siswa</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali apersepsi dari guru. Apersepsi dan motivasi peserta didik, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berhubungan dengan pertemuan selanjutnya.</p>	<p><b>10 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ceramah</b></li> </ul>
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>2.1 Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru mengelompokan siswa ke dalam lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.</p> <p>b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan</p>		

	<p>dilakukan dalam tiap kelompok.</p> <p><b>2.2 Elaborasi</b></p> <p>a. Setiap kelompok berdiskusi menganalisis pola karangan deskriptif dan keterlibatan indera dari dua karangan yang berbeda. Serta memperbaiki kesalahan ejaan yang terdapat dalam karangan (<i>gotong royong, kerja keras, dan komunikatif</i>)</p> <p>b. Setelah menganalisis karangan deskriptif, siswa membandingkan unsur yang terdapat dalam kedua karangan tersebut. (<i>rasa ingin tahu, kerja keras, dan komunikatif</i>)</p> <p>c. Setiap siswa dalam kelompok mencatat hasil analisis karangan deskriptif dalam kelompoknya. (<i>kerja keras, tanggung jawab</i>)</p> <p>d. Pada akhir kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru (peneliti) memilih secara langsung siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (<i>komunikatif, tanggung jawab, dan santun</i>)</p> <p>c. Hasil diskusi tidak dikumpulkan kepada guru, melainkan disimpan oleh siswa sebagai pegangan siswa.</p> <p><b>2.3 Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menganalisis karangan deskripsi.</p>	<p><b>60 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Penugasan</b></li> <li>• <b>Diskusi</b></li> </ul>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p>	<p><b>20 menit</b></p>	

<p>Guru dan peserta didik menyimpulkan kembali unsur-unsur karangan deskripsi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis deskripsi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Refleksi</b></li> </ul>
--	--	---

**Pertemuan 2**

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
<p><b>1.</b></p>	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan melakukan presensi kepada siswa.</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali apersepsi dari guru. Apersepsi dan motifasi peserta didik, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran pada pertemuan ini adalah kelanjutan dari pertemuan I.</p>	<p><b>15 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ceramah</b></li> </ul>
<p><b>2</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>2.1 Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>b. Guru meminta siswa membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama.</p> <p>c. Guru menjelaskan tugas observasi dan menulis deskriptif yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya.</p>	<p><b>60 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Penugasan</b></li> <li>• <b>Pengamatan</b></li> </ul>

<p>d. Guru memperingatkan siswa agar ketika meninggalkan kelas untuk melakukan observasi, siswa hanya diperbolehkan membawa buku panduan pembelajaran bahasa Indonesia, alat tulis dan lembar kerja siswa(LKS).</p> <p>e. Guru membimbing siswa untuk melakukan observasi.</p> <p><b>2.2 Elaborasi</b></p> <p>a. Setiap siswa dalam kelompoknya mengobservasi objek yang sudah ditentukan oleh guru. (<i>tanggung jawab, mandiri, kerja keras</i>)</p> <p>b. Ketika melakukan observasi siswa membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengamatannya. (<i>kreatif, tanggung jawab, dan mandiri</i>)</p> <p>c. Setelah melakukan observasi dan membuat karangan deskriptif siswa kembali ke kelasnya . (<i>disiplin, dan tanggung jawab</i>)</p> <p>d. Beberapa siswa membacakan hasil tulisanya di depan kelas.</p> <p>e. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya yaitu sebuah karangan deskriptif kepada guru.</p> <p><b>2.3 Konfirmasi</b></p> <p>Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi.</p>		
--	--	--

	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis deskripsi.</p>	<p><b>15 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ceramah</b></li> </ul>
--	--	------------------------	--

## V. SUMBER BELAJAR

1. Tim Edukatif.2007. *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi Komposisi Lanjut II*. Jakarta: Nusa Indah.

## VI. PENILAIAN

1. **Jenis tagihan** : Tugas individu dan praktik
2. **Bentuk instrument** : Tes kemampuan menulis deskripsi
3. **Pedoman penilaian karangan deskripsi (terlampir)**

Skor maksimum : 32

Perhitungan nilai akhir dengan skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

### 4. Tugas kelompok

#### Kelompok 1:

Karangan 1:

Berada di Pegunungan Dieng, Jawa Tengah, merupakan pilihan Anda yang paling tepat. Udara yang sejuk dan dingin, bisa membuat wisatawan selalu betah berlama-lama di ranjang penginapan. Namun, keindahan pemandangan yang dimiliki menjadi daya tarik yang sulit ditolak tentunya. Terpaan udara gunung, bau tanah basah, tetes embun yang menggantung di batang, dan daun tanaman kentang atau tumbuhan lain, serta pemandangan berupa deretan pucuk puncak pegunungan yang diselimuti kabut, terlihat indah dan penuh misteri. Belum lagi sembulan matahari di balik dua lekukan badan gunung, terasa lebih menguatkan nuansa kental dengan warna alam pedesaan. Untuk menyaksikan tampilan dua warna matahari tersebut, biasanya perjalanan dimulai dari Kota Wonosobo dengan kendaraan umum atau mobil pribadi Anda.

## Karangan 2:

Kantor pemimpin umum pabrik tahu itu sangat besar. Di depan sebelah kiri terdapat sebuah meja tulis. Di sudut kanan belakang juga ada sebuah meja tulis, yang ini lebih kecil. Di atasnya tergeletak sebuah mesin tik tua. Antara kedua meja tulis itu ada satu pengikat. Pintu keluar ada di sebelah kiri dan kanan belakang. Di antara kedua pintu terbentang sebuah jendela kaca besar, tempat orang dapat melihat ke gedung pabrik. Di sebelah kiri meja tulis besar ada lagi sebuah pintu ke ruangan sebelah.

## **Kelompok 2:**

### Karangan 1:

Bandung-Lembang yang berjarak 16 km dapat ditempuh dengan waktu perjalanan selama kurang lebih 30 menit dengan kendaraan umum maupun pribadi. Di kiri kanan jalan yang berkelok tersebar hotel, penginapan, dan bungalow serta rumah makan yang menunjang keberadaan objek wisata. Setelah melewati Bumi Siliwangi (Gedung Isola) di kota Bandung, di sebelah kanan jalan dapat dijumpai makam pahlawan R. Otto Iskandardinata yang dikenal dengan julukan Si Jalak Harupat, yang gugur dalam pertempuran membela kemerdekaan. Sebelumnya, di arah kanan jalan pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut, dengan luas areal 400 h, terdapat observatorium Boscha (Peneropongan Bintang Boscha) yang sangat berguna untuk kita.

### Karangan 2:

Pantai Air Manis terdapat di Kota Padang. Pantai ini landai dan memiliki pesona pantai yang indah karena memiliki pasir yang berwarna cokelat keputih-putihan yang terhampar luas di sepanjang bibir pantai. Saat air laut sedang surut, wisatawan bisa berjalan kaki menyusuri bibir pantai yang cukup luas itu sembari melihat pemandangan laut yang terbentang di depan mata. Bila diarahkan pandangan ke bibir pantai, tampaklah Pulau Pisang Kecil yang berdiri dengan anggunnya. Pulau Pisang Kecil ini dari jauh terlihat seperti dua buah pulau yang terpisah walaupun sebenarnya tergabung menjadi satu.

### **Kelompok 3:**

#### Karangan 1:

Pemandangan alam di tempat wisata itu indah sekali. Pohon-pohon di sekitar tebing tampak hijau dan tumbuh dengan subur. Dari sela-sela tebing keluar air terjun dengan deras. Warnanya putih seperti kapas. Suaranya menggema ke angkasa menutupi suara burung-burung berkicau. Kemudian, membentuk aliran sungai yang bening. Batu-batu besar tampak hitam menghiasi sungai. Rerumputan terhampar hijau menambah suasana menjadi tambah sejuk. Angin bertiup menyebarkan aroma bunga liar yang tumbuh di sekitar itu.

#### Karangan 2:

Ruang kamarnya acak-acakan. Meja dan kursi tidak teratur dan bahkan jungkir balik. Lantai yang kusam dan penuh sampah menguatkan bahwa sudah cukup lama kamar itu tidak dijamah orang. Di dinding banyak coretan dan bahkan mulai ditumbuhi lumut. Apalagi langit-langitnya, sebagian ada yang pecah dan terbuka, basah karena terkena genteng yang bocor, dan banyak sarang laba-laba.

### **Kelompok 4:**

#### Karangan 1:

Puncak-puncak gunung yang hijau menambah indah pemandangan. Air jernih tidak bergelombang seperti kaca besar mengilap disinari matahari. Di tepi danau tampak pohon-pohon dan bunga beraneka warna perahu-perahu kecil bolak-balik didayung anak-anak. Tampaknya mereka mahir dan trampil mengayuhkan dayungnya sehingga dalam sekejap mereka sudah melunjur ke tengah.

#### Karangan 2:

Berada di Pegunungan Dieng, Jawa Tengah, merupakan pilihan Anda yang paling tepat. Udara yang sejuk dan dingin, bisa membuat wisatawan selalu betah berlama-lama di ranjang penginapan. Namun, keindahan pemandangan yang dimiliki menjadi daya tarik yang sulit ditolak tentunya. Terpaan udara gunung, bau tanah basah, tetes embun yang menggantung di batang, dan daun tanaman kentang atau tumbuhan lain, serta pemandangan berupa deretan pucuk puncak pegunungan yang

diselimuti kabut, terlihat indah dan penuh misteri. Belum lagi sembulan matahari di balik dua lekukan badan gunung, terasa lebih menguatkan nuansa kental dengan warna alam pedesaan. Untuk menyaksikan tampilan dua warna matahari tersebut, biasanya perjalanan dimulai dari Kota Wonosobo dengan kendaraan umum atau mobil pribadi Anda.

## **Kelompok 5:**

### **Karangan 1:**

Pantai Air Manis terdapat di Kota Padang. Pantai ini landai dan memiliki pesona pantai yang indah karena memiliki pasir yang berwarna coklat keputih-putihan yang terhampar luas di sepanjang bibir pantai. Saat air laut sedang surut, wisatawan bisa berjalan kaki menyusuri bibir pantai yang cukup luas itu sembari melihat pemandangan laut yang terbentang di depan mata. Bila diarahkan pandangan ke bibir pantai, tampaklah Pulau Pisang Kecil yang berdiri dengan anggunnya. Pulau Pisang Kecil ini dari jauh terlihat seperti dua buah pulau yang terpisah walaupun sebenarnya tergabung menjadi satu.

### **Karangan 2:**

Kantor pemimpin umum pabrik tahu itu sangat besar. Di depan sebelah kiri terdapat sebuah meja tulis. Di sudut kanan belakang juga ada sebuah meja tulis, yang ini lebih kecil. Di atasnya tergeletak sebuah mesin tik tua. Antara kedua meja tulis itu ada satu pengikat. Pintu keluar ada di sebelah kiri dan kanan belakang. Di antara kedua pintu terbentang sebuah jendela kaca besar, tempat orang dapat melihat ke gedung pabrik. Di sebelah kiri meja tulis besar ada lagi sebuah pintu ke ruangan sebelah.

### **Petunjuk :**

- a. Setiap kelompok yang terdiri dari 6 orang menganalisis pola karangan deskriptif dari kedua karangan, menganalisis penggunaan indera, kesalahan ejaan dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam karangan!
- b. Bandingkan pola karangan deskriptif dan penggunaan indera dari kedua karangan!
- c. Setiap anggota kelompok mencatat hasil analisis kelompok!

- d. Siswa secara individu menyampaikan hasil yang diperolehnya dari kegiatan kelompok!

**5. Tugas mandiri**

- a. Buatlah karangan deskripsi dengan tema lingkungan sekolah!
- b. Setiap paragraf minimal mengandung empat kalimat!
- c. Buatlah minimal 2 paragraf deskripsi!
- d. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- e. Kerjakan dalam waktu 45 menit.
- f. Hasil karangan siswa dikumpulkan ke guru pembimbing.

Mengetahui

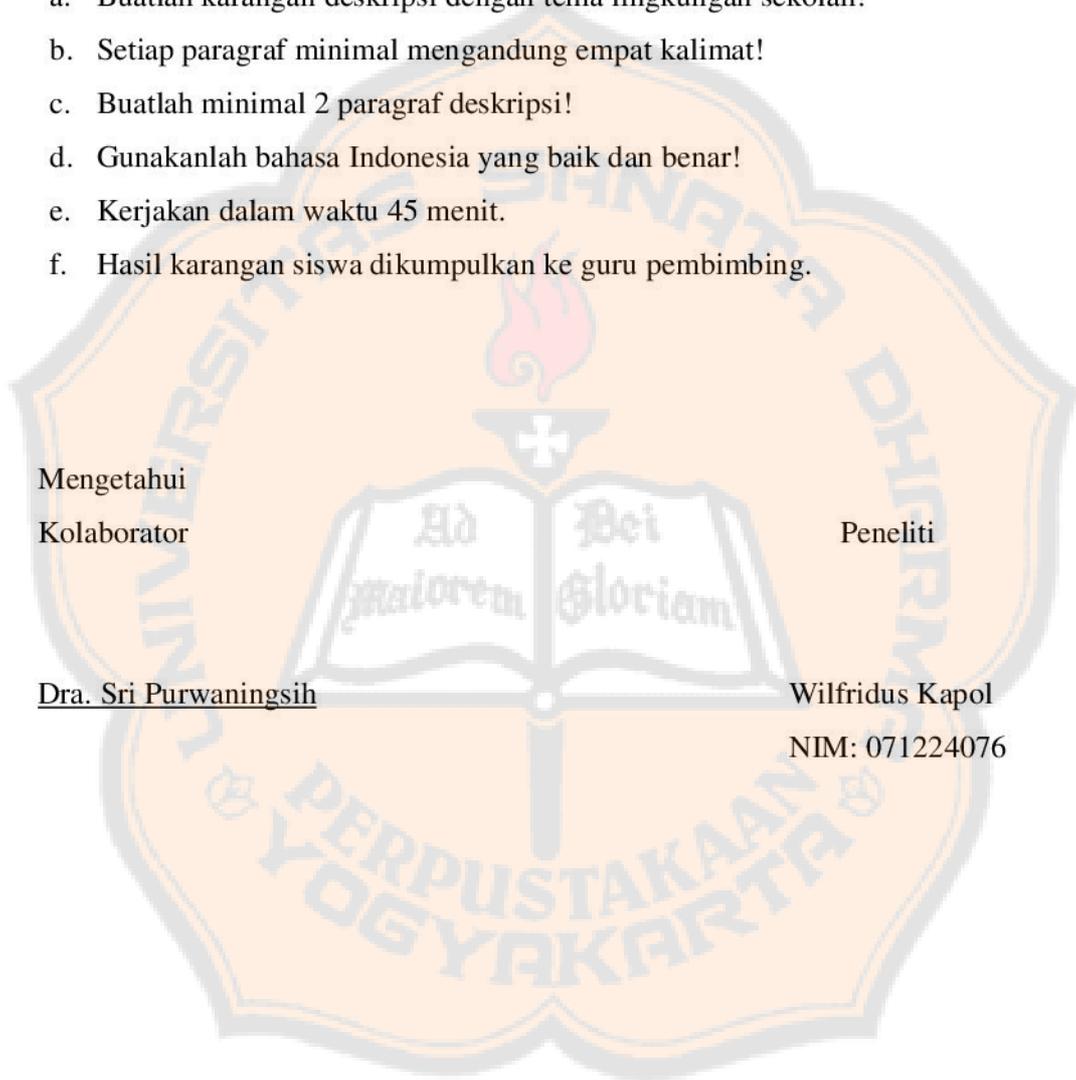
Kolaborator

Peneliti

Dra. Sri Purwaningsih

Wilfridus Kapol

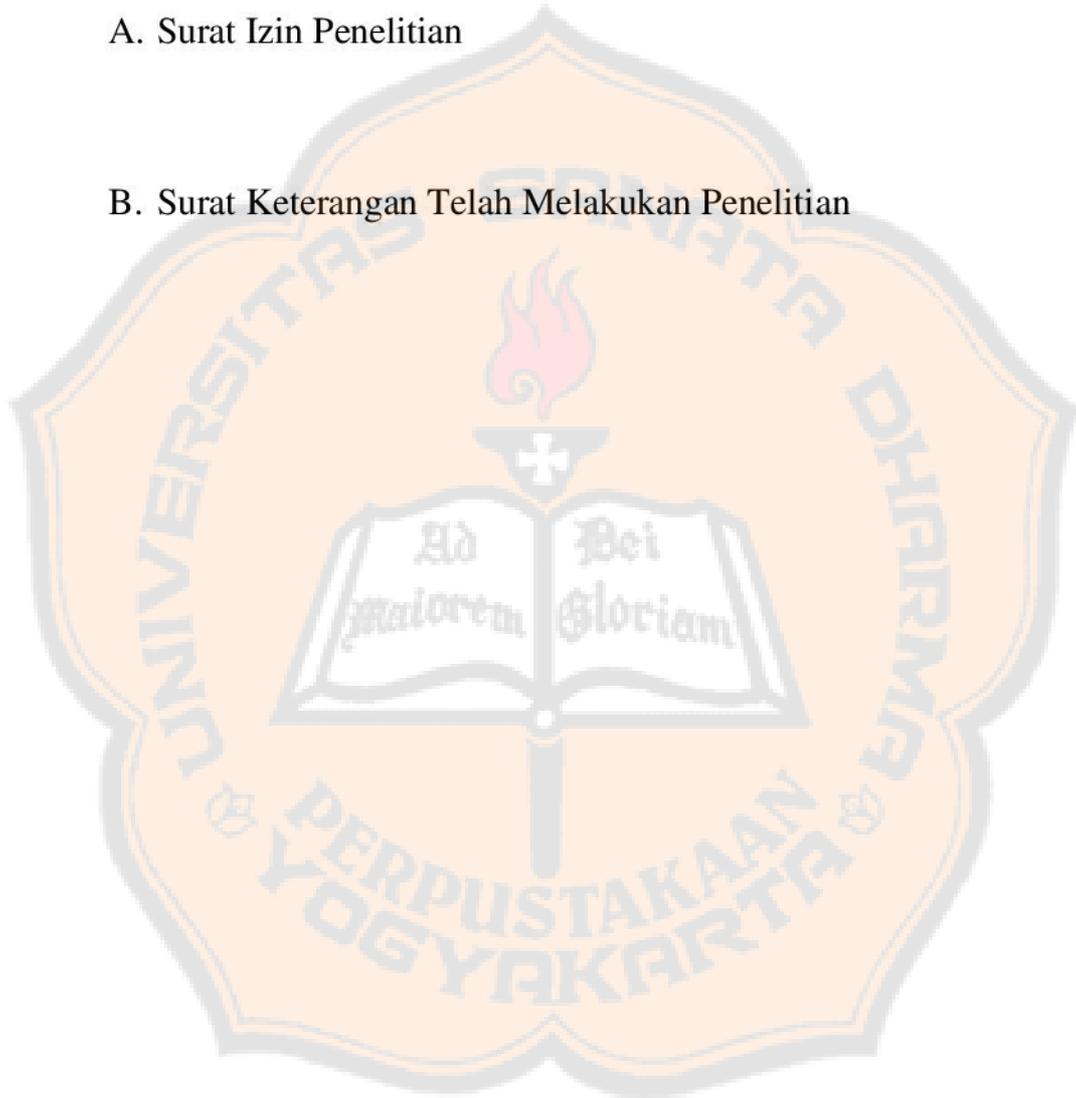
NIM: 071224076



LAMPIRAN 2

A. Surat Izin Penelitian

B. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian





**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

Nomor : 113 /Pnlit/Kajur/IPBS/ VII / 2013  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SMA PL. St. Louis IX  
Sedayu - Yogyakarta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Wilfridus Kapol  
No. Mahasiswa : 07 1224 076  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 13 ( Tiga Belas )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA PL. St. Louis IX ( kelas X C )  
Waktu : Semester I Tahun Ajaran 2013 / 2014.  
Topik/Judul : Peningkatan keaktifan dan kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Realia pada Siswa kelas X C SMA PL. St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2013 / 2014

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 - Juli - 2013

u.p. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Tutyandari, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN PANGUDI LUHUR  
**SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**  
NIS/NPSN : 20400396      NSS : 302040104055      NDS : D.01044002  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Wates Km.12 Argosari, Sedayu, Bantul, D.I.Yogyakarta. 55752 Telp. 0274-4546765 Fax. 0274-4546766  
website : [www.smaplsedayu.sch.id](http://www.smaplsedayu.sch.id)      e-mail : [info@smaplsedayu.sch.id](mailto:info@smaplsedayu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 057.3/C/C.05/X/2013

Dengan ini Kepala SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Bantul menerangkan bahwa

nama : WILFRIDUS KAPOL  
nomor mahasiswa : 071224076  
program studi : Pendidikan Bahasa , Sastra Indonesia dan Daerah  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
perguruan tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu pada tanggal 15 Agustus 2013 s.d. 12 September 2013.

Surat keterangan ini kami buat untuk Tugas Akhir dengan judul "Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Realia pada Siswa Kelas X-A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum dan dipergunakan seperlunya.

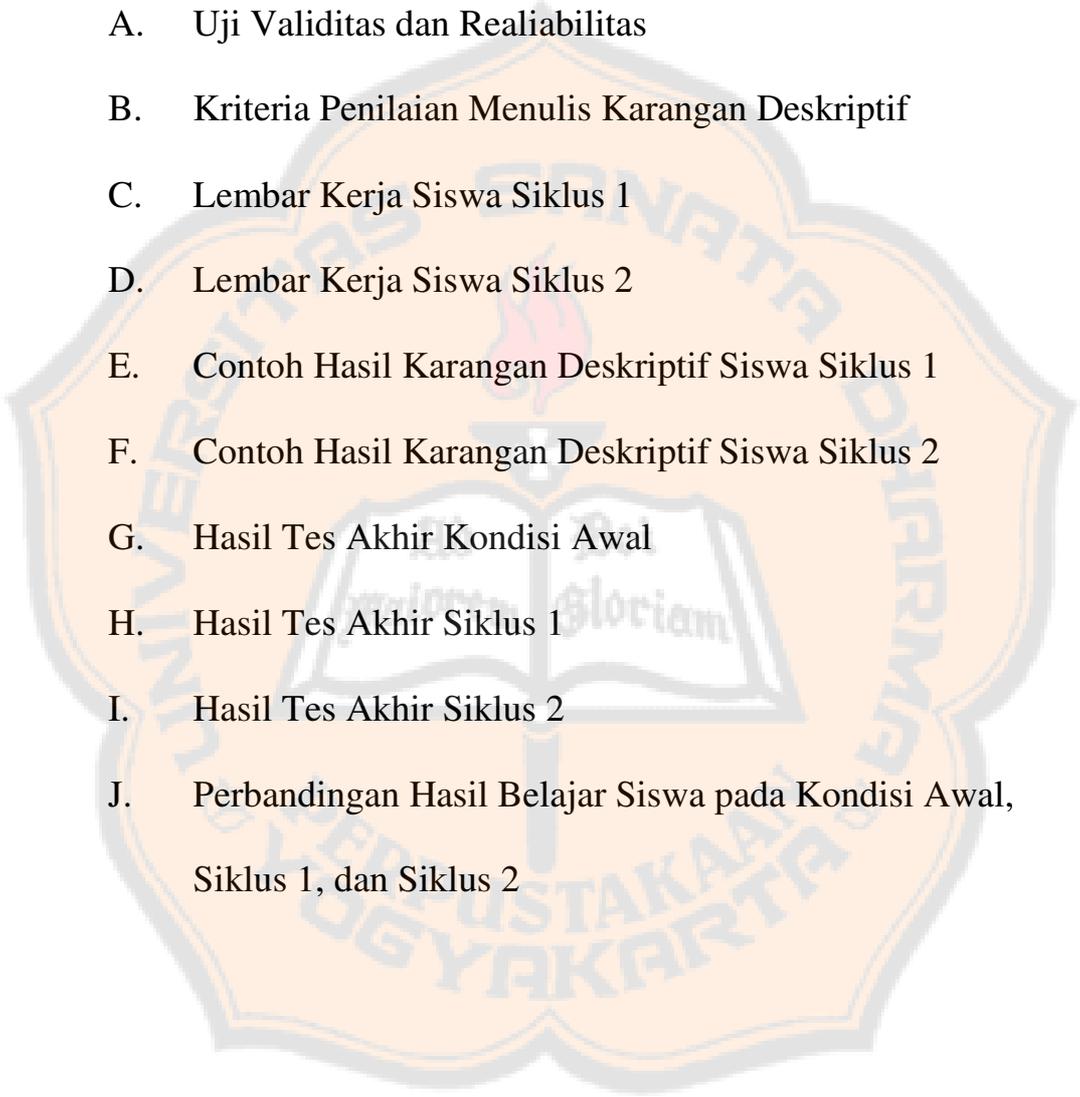


Bantul, 31 Oktober 2013

Kepala SMA Pangudi Luhur  
St. Louis IX Sedayu

Dr. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC.

## LAMPIRAN 3

- 
- A. Uji Validitas dan Realiabilitas
  - B. Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskriptif
  - C. Lembar Kerja Siswa Siklus 1
  - D. Lembar Kerja Siswa Siklus 2
  - E. Contoh Hasil Karangan Deskriptif Siswa Siklus 1
  - F. Contoh Hasil Karangan Deskriptif Siswa Siklus 2
  - G. Hasil Tes Akhir Kondisi Awal
  - H. Hasil Tes Akhir Siklus 1
  - I. Hasil Tes Akhir Siklus 2
  - J. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

**Hasil Tes Uji Coba Soal Sebelum Digunakan Dalam Penelitian Siklus 1**

No	Butir soal					skor
	1	2	3	4	5	
1	3	4	3	2	3	15
2	4	4	4	4	3	19
3	4	3	4	3	4	18
4	4	4	4	4	3	19
5	3	4	3	4	4	18
6	4	3	4	3	3	17
7	3	4	3	4	4	18
8	4	4	4	3	4	19
9	3	4	3	3	3	16
10	4	3	4	4	4	19
11	4	4	3	3	3	17
12	3	4	3	3	4	17
13	4	4	4	3	3	18
14	4	4	4	3	4	19
15	4	3	4	3	4	18
16	3	3	4	4	3	17
17	3	4	4	3	4	18
18	3	3	3	3	2	14
19	4	4	4	3	2	17
20	3	2	3	3	2	13
21	3	3	3	3	3	15
22	3	2	4	3	3	15
23	4	3	4	2	4	17
24	3	3	4	2	3	15
25	4	3	3	3	4	17
26	2	4	4	2	3	15
27	3	4	4	3	2	16
28	4	3	4	3	2	16
$\Sigma x$	97	97	102	86	90	$\Sigma y = 472$
$\Sigma x^2$	345	347	378	274	304	$\Sigma y^2 = 8030$
$(\Sigma x)^2$	9409	9409	10404	7396	8100	$(\Sigma y)^2 = 222784$
$\Sigma xy$	1651	1649	1728	1464	1538	

## PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL TES AKHIR SIKLUS I

### 1. Analisis validitas soal uji coba akhir siklus 1

Untuk mengetahui validitas butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009:76)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : jumlah siswa

X : skor item nomor

Y : skor total

Perhitungan validitas butir soal tes akhir siklus I adalah sebagai berikut.

#### a. Validitas soal no 1

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{28 \cdot 1651 - (97 \cdot 472)}{\sqrt{\{(28 \cdot 345) - 9409\} \{(28 \cdot 8030) - 222,784\}}} = \frac{46228 - 45784}{\sqrt{\{251\} \{2056\}}} \\ &= \frac{444}{\sqrt{516056}} = 0,618 \end{aligned}$$

#### b. Validitas soal no 2

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{28 \cdot 1649 - (97 \cdot 472)}{\sqrt{\{(28 \cdot 347) - 9409\} \{(28 \cdot 8030) - 222,784\}}} = \frac{46144 - 45784}{\sqrt{\{307\} \{2056\}}} \\ &= \frac{388}{\sqrt{631192}} = 0,488 \end{aligned}$$

#### c. Validitas soal no 3

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 1728 - (102 \cdot 472)}{\sqrt{\{(28 \cdot 378) - 10404\} \{(28 \cdot 8030) - 222,784\}}} = \frac{48384 - 48144}{\sqrt{\{180\} \{2056\}}}$$

$$= \frac{240}{\sqrt{370080}} = 0,394$$

d. Validitas soal no 4

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 1464 - (86 \cdot 472)}{\sqrt{\{(28 \cdot 274) - 7396\}\{(28 \cdot 8030) - 222,784\}}} = \frac{40992 - 40592}{\sqrt{\{276\}\{2056\}}}$$

$$= \frac{400}{\sqrt{567456}} = 0,530$$

e. Validitas soal no 5

$$r_{xy} = \frac{28 \cdot 1538 - (90 \cdot 472)}{\sqrt{\{(28 \cdot 304) - 8100\}\{(28 \cdot 8030) - 222,784\}}} = \frac{43064 - 42480}{\sqrt{\{412\}\{2056\}}}$$

$$= \frac{584}{\sqrt{847072}} = 0,634$$

**Tabel Validitas Butir Soal Uji Coba Tes Akhir Siklus I**

<b>R tabel</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Koefisien Validitas (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>keterangan</b>
0,374	1	0,618	Valid
0,374	2	0,488	Valid
0,374	3	0,394	Valid
0,374	4	0,530	Valid
0,374	5	0,634	Valid

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang akan digunakan dalam tes siklus I dinyatakan valid. Tes akhir siklus I di atas dinyatakan valid karena telah memenuhi nilai ( $r$ ) = 0,374 dari N= 30.

## 2. Reliabilitas Butir Soal Tes Akhir Siklus 1

Berdasarkan perhitungan validitas, semua soal (5 soal) yang akan digunakan sebagai pengukur keberhasilan siklus I dinyatakan valid, maka soal-soal tersebut dapat dicari reliabilitasnya. Reliabilitas butir soal dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2 \text{ tes ke-}n = \frac{\text{jumlah kuadrat nilai ke-}n - \frac{\text{jumlah tes ke-}n \text{ kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

Burhan Nurgiyantoro (2009:130)

Perhitungan reliabilitas butir soal butir soal sebagai berikut:

a. Variansi soal no 1

$$\begin{aligned} S^2 \text{ tes nomor 1} &= \frac{345 - \frac{9409}{30}}{30} \\ &= 1,045 \end{aligned}$$

b. Variansi soal no 2

$$\begin{aligned} S^2 \text{ tes nomor 2} &= \frac{347 - \frac{9409}{30}}{30} \\ &= 1,112 \end{aligned}$$

c. Variansi soal no 3

$$\begin{aligned} S^2 \text{ tes nomor 3} &= \frac{378 - \frac{10404}{30}}{30} \\ &= 1,040 \end{aligned}$$

d. Variansi soal no 4

$$\begin{aligned} S^2 \text{ tes nomor 3} &= \frac{274 - \frac{7396}{30}}{30} \\ &= 0,915 \end{aligned}$$

e. Variansi soal no 4

$$\begin{aligned} S^2 \text{ tes nomor 3} &= \frac{304 - \frac{8100}{30}}{30} \\ &= 1,133 \end{aligned}$$

f. Jumlah variasi butir soal tes

$$\sum Si^2 = 1,045 + 1,112 + 1,040 + 0,915 + 1,133 = 5,245$$

g. Varian total

$$St^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat total} - \frac{\text{jumlah total kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}} = \frac{8030 - \frac{222784}{30}}{30}$$

$$St^2 = 20,128$$

Setelah menemukan  $\sum Si^2$  dan  $St^2$ , reliabilitas butir soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

Burhan Nurgiyantoro (2009:129)

Keterangan:

K : jumlah butir soal

$\sum si^2$  : jumlah varian butir-butir tes ( $s^2$  tes nomor 1 +  $s^2$  tes no 2 +  $s^2$  tes no ke-n)

$St^2$  : varian total

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right) = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{5,245}{20,128} \right) = \mathbf{0,764}$$

Hasil perhitungan reliabilitas tes akhir siklus I apabila diklasifikasikan menurut kriteria reliabilitas (tabel 3.5), maka hasil ini (0,764) tergolong tinggi.

**Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi**

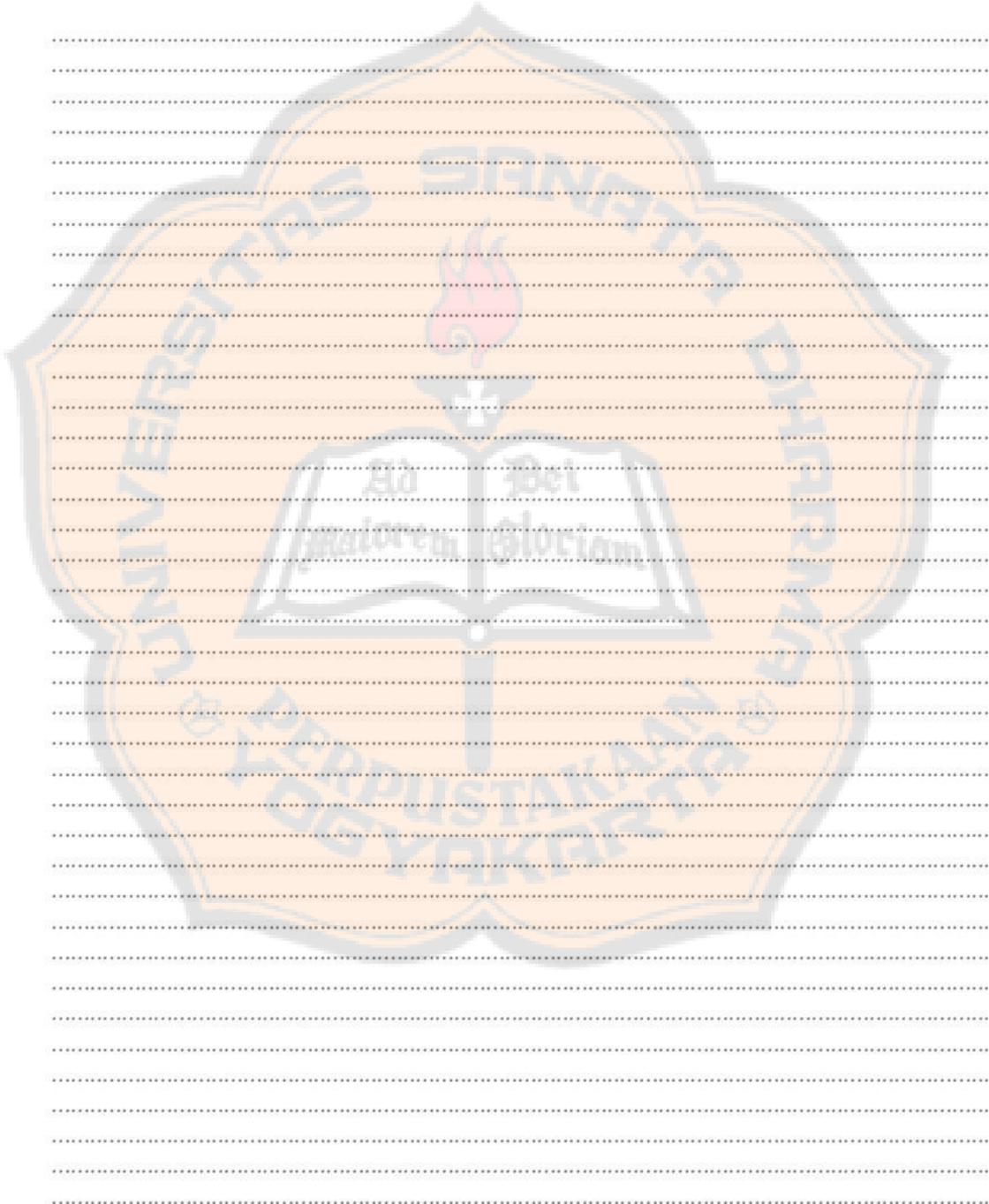
No	Aspek	Bobot	Skor	Keterangan
1.	Kesesuaian tema dengan penggambaran objek	1	4	Tema yang angkat sesuai dengan keseluruhan penggambaran objek yang tertuang dalam karangan deskripsi.
			3	Terdapat sebagian kecil penggambaran objek yang ada dalam karangan deskripsi yang tidak sesuai tema. Kurang dari 40 % penggambaran objek yang tidak sesuai tema.
			2	40 - 70% dari penggambaran objek dalam karangan deskripsi tidak sesuai dengan tema karangan.
			1	Sebagian besar (lebih dari 70%) dari penggambaran objek dalam karangan deskripsi tidak sesuai tema karangan.
2.	Keterperincian menggambarkan objek	2	4	Penggambaran objek dalam karangan dideskripsikan secara terperinci, Sehingga pembaca mendapat informasi yang utuh dari karangan deskripsi.
			3	Sebagian kecil dari penggambaran objek yang dideskripsikan tidak terperinci sehingga pembaca kadang harus berimajinasi sendiri untuk mendapatkan gambaran objek yang dimaksud. (kurang dari 25% penggambaran objek masih kurang jelas)
			2	Sebagian dari penggambaran objek yang dideskripsikan tidak terperinci sehingga pembaca harus sering berimajinasi sendiri untuk mendapatkan gambaran objek yang dimaksud. (30 – 70% penggambaran objek masih kurang jelas)
			1	Penggambaran objek dalam karangan tidak jelas karena hanya menyatukan kembali kerangka karangan tanpa adanya pengembangan paragraf, atau hanya memaparkan objek yang diamati tanpa dideskripsikan, siswa hanya memaparkan hal – hal lain di luar objek.
3	Keberagaman keterlibatan panca indera dalam penggambaran objek	2	4	Siswa melibatkan seluruh panca indera dalam mengamati sebuah objek dan mampu mengimajinasi hasil pencitraan alat inderanya dalam karangan deskripsi.
			3	Siswa hanya melibatkan beberapa alat inderanya (3 – 4 alat indera) dalam mengamati sebuah objek dan mengimajinasi hasil pencitraan salah satu alat indera lebih dominan dari alat indera yang lain dalam karangan deskripsi.
			2	Siswa hanya melibatkan dua alat inderanya dalam mengamati sebuah objek dan mengimajinasi hasil pencitraan salah satu alat indera lebih dominan dari alat indera yang lain dalam karangan deskripsi.
			1	Siswa hanya mampu melibatkan satu alat

				indera dalam mengamati sebuah objek dan mengimajinasikanya dalam karangan deskripsi.
4.	Kesatupaduan antar tiap kalimat dalam paragraf deskripsi.	2	4	Setiap paragraf terdiri dari 4 – 5 kalimat. Memiliki ide pokok dan kalimat penjelas, setiap kalimat dalam paragraf saling berhubungan, dan kalimat penjelas menguraikan ide pokok dalam paragraf deskripsi.
			3	Jumlah kalimat dalam setiap paragraf kurang dari empat kalimat. Memiliki ide pokok dan kalimat penjelas, setiap kalimat dalam paragraf saling berhubungan, dan kalimat penjelas menguraikan ide pokok dalam paragraf deskripsi.
			2	Jumlah kalimat dalam setiap paragraf kurang dari empat kalimat. memiliki ide pokok dan kalimat penjelas, setiap kalimat dalam paragraf saling berhubungan, dan kalimat penjelas tidak menguraikan ide pokok dalam paragraf deskripsi.
			1	Jumlah kalimat dalam setiap paragraf kurang dari empat kalimat. Tidak memiliki ide pokok, setiap kalimat dalam paragraf saling tidak berhubungan, dan kalimat penjelas tidak menguraikan ide pokok dalam paragraf deskripsi.
5.	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	1	4	Penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat sesuai ejaan bahasa Indonesia.
			3	Terdapat 1 - 3 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai ejaan bahasa Indonesia .
			2	Terdapat 4 - 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai ejaan bahasa Indonesia .
			1	Terdapat lebih dari tujuh kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai ejaan bahasa Indonesia .
<b>Skor maksimal</b>			<b>32</b>	



Karangan Deskriptif

Judul : .....

The page contains a large, faint watermark of the Universiti Sains Malaysia (USM) logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central book and a flame above it. The text 'UNIVERSITI SAINS MALAYSIA' is written around the perimeter of the shield. The book has the Latin motto 'Ad maiorem gloria' on its pages. The entire watermark is semi-transparent and serves as a background for the writing area.

*(Kejujuran dan kerja keras adalah kunci keberhasilan)*





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Kerja Siswa

### Siklus I

1 = 4  
2 = 6  
3 = 4  
4 = 6  
5 = 3

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Nama : Galia Wubnsari

Kelas/Nomor urut : XA / 07

Hari/tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

23

Buatkanlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Buatlah kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi!
2. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan jumlah paragraf minimal dua paragraf! Karangan deskripsi tersebut berdasarkan kerangka karangan.
3. Perhatikan penggunaan tanda baca, huruf capital, kata depan, dan konjungsi!
4. Tulislah pada lembar kerja yang sudah disiapkan!
5. Kerjakan dalam waktu 45 menit!

**Petunjuk:** Tugas ini dikerjakan secara individu! Setelah menyelesaikan tugas ini, tugas dikumpulkan kepada guru pembimbing.

Kerangka karangan

Aula

Saat langkah kakiku memasuki aula dari sudut utara, tampak sebuah panggung yang menghadap ke arah utara. Panggung itu sederhana tetapi terlihat megah dengan tirai merah yang menutupinya. Di depan panggung terdapat ruangan kosong yang cukup luas. Sedangkan disebelah utara aula terdapat ruang OSIS.

Saat aku berada di tengah aula, aku bagaikan manusia kecil yang kesepian. Aula itu terlihat bersih, mungkin karena disapu setiap hari. Di aula juga terdapat hiaba - hiaban dinding seperti foto Presiden dan Wakil Presiden dan juga peta. Pada dinding juga terdapat 1 terpasang 2 Sound besar, 4 sound kecil, dan 8 kipas angin.

Aula tersebut biasa digunakan untuk acara - acara sekolah seperti misa, pensi, tempat MOS seperti tahun ini, dll. Jika pada saat digunakan acara - acara tersebut, aula terlihat sangat kecil karena dipenuhi oleh siswa - siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu. Tetapi sangat berbeda jika hanya ada satu orang yang berada di aula, aula akan terlihat sangat besar.

Kerangka karangan :

- Keadaan aula
- Perabotan pada aula
- Kegunaan aula

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Kerja Siswa

### Siklus II

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Nama : Paulina Dwi H.

Kelas/Nomor urut : Xa / 20

Hari/tanggal : Kamis / 05 - 09 - 2013

Buatkanlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Buatlah kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi! ..
2. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan jumlah paragraf minimal dua paragraf! Karangan deskripsi tersebut berdasarkan kerangka karangan.
3. Perhatikan penggunaan tanda baca, huruf capital, kata depan, dan konjungsi!
4. Tulislah pada lembar kerja yang sudah disiapkan!
5. Kerjakan dalam waktu 45 menit!

**Petunjuk:** Tugas ini dikerjakan secara individu! Setelah menyelesaikan tugas ini, tugas dikumpulkan kepada guru pembimbing.

Kerangka karangan

1. Keadaan di sekitar patung Bunda Maria yang berdiri di atas batu besar
2. Patung Bunda Maria dikelilingi oleh kursi-kursi, di tengahnya berdiri pohon besar.
3. Keadaan di sekitar Patung Bunda Maria penuh dengan tanaman-tanaman

3=8  
1=6  
5=4.



Karangan Deskriptif

Judul Patung Bunda Maria yang Berdiri di atas Batu

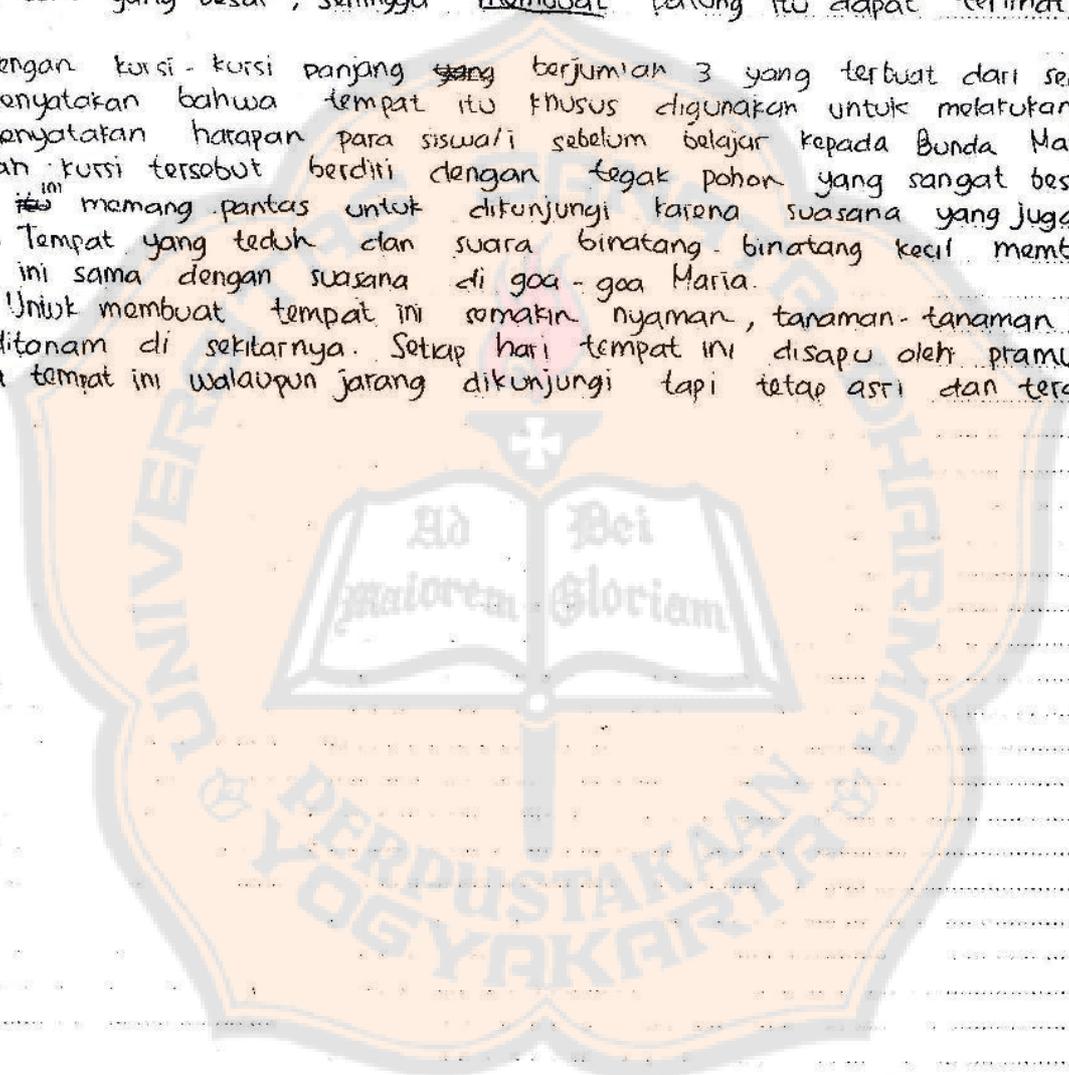
Aku memandang tempat yang jarang dikunjungi oleh siswa/i SMA Pangudi Luhur, Sedayu Tempat itu adalah tempat yang bisa digunakan untuk memohon bertutur kepada Bunda Maria. Patung itu benar-benar menggambarkan diri Bunda Maria sendiri. Dengan gaun berwarna putih ditambah dengan penutup kepala yang terjunta ke bawah berwarna biru dan tangan-tangannya yang sedang terlipat di dada serta rosario yang terdapat dipergelangan tangan-tangannya. Patung itu berdiri di atas sebuah batu yang besar, sehingga membuat patung itu dapat terlihat dengan jelas.

Dengan kursi-kursi panjang yang berjumlah 3 yang terbuat dari semen jelas menyatakan bahwa tempat itu khusus digunakan untuk melakukan doa dan menyatakan harapan para siswa/i sebelum belajar kepada Bunda Maria.

Di tengah kursi tersebut berdiri dengan tegak pohon yang sangat besar.

Tempat ini memang pantas untuk dikunjungi karena suasana yang juga mendukung. Tempat yang teduh dan suara binatang-binatang kecil membuat suasana ini sama dengan suasana di gua-gua Maria.

Untuk membuat tempat ini semakin nyaman, tanaman-tanaman kecil dan hijau ditanam di sekitarnya. Setiap hari tempat ini disapu oleh pramubakti sehingga tempat ini walaupun jarang dikunjungi tapi tetap asri dan terawat.



**TABEL HASIL BELAJAR**  
**Nilai Awal Siswa**  
**Tanggal 15 Agustus 2013**

No	Nama siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah maksimal: 32	Nilai	Kriteria prestasi
		I Skor maksimal: 4 Bobot : 1	II Skor maksimal: 4 Bobot : 2	III Skor maksimal: 4 Bobot : 2	IV Skor maksimal: 4 Bobot : 2	V Skor maksimal: 4 Bobot : 1			
1	Alexander W.G. Kurniawan	2	4	4	6	2	18	56,2	Kurang
2	Amalia Kurnia Devi	2	6	6	6	3	23	71,8	Cukup
3	Anastasia Yuliawati	3	8	8	6	4	29	90,6	Sangat baik
4	Anselma Triska Melati	3	6	8	2	2	21	65,6	Cukup
5	Bernadictus H. Hadisaputra	2	4	6	4	1	17	53,1	Kurang
6	Bernardinus C. A. Prdyanto	3	6	4	6	2	21	65,6	Cukup
7	Cicilia Wulansari	2	6	6	6	3	23	71,8	Cukup
8	Elisabeth R. U. Pascangngtyas	3	4	6	2	1	16	50	Kurang
9	Euphemia Retno Handayani	2	4	4	6	2	18	56,2	Kurang
10	Geovani Pradipta Banctama	2	8	6	6	2	24	75	Baik
11	Johan Angga Saputra	4	4	6	6	3	23	71,8	Cukup
12	Jumikha Tamara S. Sidaatruk	3	6	4	4	2	19	59,4	Kurang
13	Kezia Triyono	3	4	4	4	3	18	56,2	Kurang
14	Leonardus Mauritz Sianturi	3	4	2	4	3	16	50	Kurang
15	Maria Cahya Melati	3	6	6	6	3	24	75	Baik
16	Maria Handayani Suryaningsih	3	6	8	4	4	25	78,1	Baik
17	Maria Septa Rahayu Pitaloka	4	6	6	8	3	27	84,4	Baik
18	Marta K. Padmonegoro	4	6	8	8	3	29	90,6	Sangat baik
19	Martinus Dikken A. Denastra	2	6	2	4	2	16	50	Kurang

20	Paulina Dwi Habisari	4	6	6	6	6	6	3	25	78,1	Baik
21	Primaia Putra	3	6	6	6	4	4	3	22	68,7	Cukup
22	Raditya Laksana	4	4	4	4	4	4	2	18	56,2	Kurang
23	Ronaldo Stepanus Manurung	3	4	4	8	6	6	4	25	78,1	Baik
24	Satriya Bamalam	3	2	4	4	4	4	2	15	46,8	Kurang
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	6	4	4	6	6	3	21	65,6	Cukup
26	Stefany Pradikasari	2	2	4	4	6	2	2	16	50	Kurang
27	Veronica Sisea Cahyaningtyas	3	4	2	2	6	6	3	18	56,2	Kurang
28	Yohanes Cahyo Wibowo	2	4	4	4	6	6	4	20	62,5	Cukup
29	Yohanes Fernando D. Prayitno	3	4	4	6	6	6	3	22	68,7	Cukup
30	Yosef Tubagus Raka	3	8	6	6	6	6	3	26	81,2	Baik
Jumlah skor		85	154	158	158	158	158	80	635	1983,5	
		$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1983,5}{30} = 66,1$									
		$\text{Prestasi ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 = \frac{9}{30} \times 100 = 30\%$									

**Keterangan**

- I : Kesesuaian tema dengan penggambaran objek,
- II : Keterperincian mengambarkan objek,
- III : ketertibatan panca indera,
- IV : Kesatupaduan antar tiap kalimat dalam paragraf deskripsi, dan
- V : Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

TABEL HASIL BELAJAR  
 Nilai Tes Akhir siklus I  
 Tanggal 22 Agustus 2013

No	Nama siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah	Nilai	Kriteria prestasi
		I	II	III	IV	V			
		Skor maksimal: 4 Bobot : 1	Skor maksimal: 4 Bobot : 2	Skor maksimal: 4 Bobot : 2	Skor maksimal: 4 Bobot : 2	Skor maksimal: 4 Bobot : 1	maksimal: 32		
1	Alexander W.G. Kurniawan	3	6	6	4	3	22	68,7	Cukup
2	Amalia Kurnia Devi	2	6	8	6	3	25	78,1	Baik
3	Anastasia Yulawati	4	8	6	8	4	30	93,7	Sangat Baik
4	Anselma Triska Melati	3	6	8	6	3	26	81,2	Baik
5	Bernadictus H. Hadisaputra	3	8	8	6	2	27	84,3	Baik
6	Bernardinus C. A. Pidyanto	3	6	6	6	3	24	75	Baik
7	Cicilia Wulansari	3	6	8	6	4	27	84,3	Baik
8	Elisabeth R. U. Pascunngtyas	3	4	6	4	2	19	59,4	Kurang
9	Euphemia Retno Handayani	4	6	6	4	4	24	75	Baik
10	Geovani Pradipta Banotama	3	8	6	6	3	26	81,2	Baik
11	Johan Angga Saputra	3	6	8	6	4	27	84,3	Baik
12	Jumikha Tamara S. Sidauruk	4	4	4	6	3	21	65,6	Cukup
13	Kezia Triyanto	4	6	4	6	3	23	71,8	Cukup
14	Leonardus Mauritz Sianturi	4	4	4	4	3	19	59,4	Kurang
15	Maria Cahya Melati	4	6	6	6	3	25	78,1	Baik
16	Maria Handayani Suryaningstih	4	8	6	8	4	30	93,7	Sangat Baik
17	Maria Septa Rahayu Pitaloka	4	6	6	6	3	25	78,1	Baik
18	Marta K. Padmonegoro	4	6	8	8	3	29	90,6	Sangat Baik
19	Martinus Dikken A. Denastra	4	4	6	6	4	24	75	Baik

20	Paulina Dwi Habsari	4	8	6	8	3	29	90,6	Sangat Baik
21	Pranata Putra	3	8	4	6	3	24	75	Baik
22	Radiya Laksana	4	8	6	6	2	26	81,2	Baik
23	Ronaldo Stephanus Manung	2	4	6	4	3	19	59,4	Kurang
24	Sarya Barualam	3	6	6	6	4	25	78,1	Baik
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	8	8	6	3	27	84,3	Baik
26	Stefany Pradikasari	3	4	6	6	4	23	71,8	Cukup
27	Veronica Sisca Cahyaningtyas	4	4	2	4	4	18	56,2	Kurang
28	Yohanes Cahyo Wibowo	3	6	4	8	3	24	75	Baik
29	Yohanes Fernando D. Prayitno	3	6	6	4	3	22	68,7	Cukup
30	Yosef Tuagus Raka	3	6	4	6	3	22	68,7	Cukup
<b>Jumlah skor</b>		<b>99</b>	<b>182</b>	<b>178</b>	<b>176</b>	<b>97</b>	<b>732</b>	<b>2286,5</b>	<b>Baik</b>
		$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2286,5}{30} = 76,2$							
		$\text{Prestasi ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 = \frac{20}{30} \times 100 = 66,6\%$							

Keterangan

- I :Kesesuaian tema dengan pengambaran objek.
- II : Keterperincian mengambaran objek.
- III : keterlibatan panca indera.
- IV : Kesetupaduan antar tiap kalimat dalam paragraf deskripsi, dan
- V : Kecepatan penguraian cjuan dan tanda baca.

**TABEL HASIL BELAJAR**  
**Nilai Tes Akhir siklus 2**  
**Tanggal 05 September 2013**

No	Nama siswa	Skor Tiap Aspek					Jumlah maksimal: 32	Nilai	Kriteria prestasi
		I Skor maksimal: 4 Bobot : 1	II Skor maksimal: 4 Bobot : 2	III Skor maksimal: 4 Bobot : 2	IV Skor maksimal: 4 Bobot : 2	V Skor maksimal: 4 Bobot : 1			
1	Alexander W.G. Kurniawan	4	6	5	6	4	26	81,2	Baik
2	Annalia Kurmia Devi	3	8	8	6	3	28	87,5	Sangat Baik
3	Anastasia Yuliawati	4	8	5	6	4	28	87,5	Sangat Baik
4	Anselma Triska Melati	3	6	5	8	4	27	84,4	Baik
5	Bernadictus H. Hadisaputra	3	8	5	6	2	25	78,1	Baik
6	Bernardinus C. A. Pdyanto	3	6	8	6	4	27	84,4	Baik
7	Cicilia Wulansari	3	6	8	6	3	26	81,2	Baik
8	Elisabeth R. U. Pascangtyas	4	6	5	6	3	25	78,1	Baik
9	Euphemia Retno Handayani	4	6	8	4	4	26	81,2	Baik
10	Geovani Pradipta Banotama	3	8	5	8	4	29	90,6	Sangat Baik
11	Johan Angga Saputra	3	6	6	6	4	25	78,1	Baik
12	Junnikha Tamara S. Sidauruk	4	6	5	6	3	25	78,1	Baik
13	Kezia Triyoro	3	8	5	6	4	27	84,4	Baik
14	Leonardus Mauritz Sianturi	4	6	4	4	3	21	65,6	Cukup
15	Maria Cahya Melati	4	6	8	6	3	27	84,4	Baik
16	Maria Handayani Suryaningshih	4	6	5	8	4	28	87,5	Sangat Baik
17	Maria Septa Rahayu Pitaloka	3	8	5	6	4	27	84,4	Baik
18	Marta K. Padmonegoro	3	6	8	8	4	29	90,6	Sangat Baik
19	Martinus Dikken A. Denastra	4	8	8	6	4	30	93,7	Sangat Baik
20	Paulina Dwi Habsani	4	8	8	6	4	30	93,7	Sangat Baik
21	Pranata Putra	3	8	5	6	3	26	81,2	Baik

22	Raditya Laksmana	4	8	6	6	6	6	6	27	84,4	Baik
23	Ronaldo Stepanus Manurung	3	6	6	6	6	6	6	24	75	Baik
24	Satrya Barnaliam	3	6	8	6	6	6	4	27	84,4	Baik
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	8	6	6	8	8	4	28	87,5	Sangat Baik
26	Stefany Pradikasari	3	6	6	6	6	6	3	24	75	Baik
27	Veronica Sisca Cahyaningtyas	4	6	6	6	6	6	3	25	78,1	Baik
28	Yohanes Cahyo Wibowo	4	6	8	8	6	6	3	27	84,4	Baik
29	Yohanes Fernando D. Prayitno	3	8	6	6	6	6	4	27	84,4	Baik
30	Yosef Tubagus Rakka	3	8	8	8	6	6	4	29	90,6	Sangat Baik
<b>Jumlah skor</b>		<b>103</b>	<b>206</b>	<b>200</b>	<b>186</b>	<b>105</b>	<b>800</b>	<b>2499,7</b>			<b>Sangat baik</b>
$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2499,7}{30} = 83,3$ $\text{Prestasi ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 = \frac{29}{30} \times 100 = 96,6\%$											

**Keterangan**

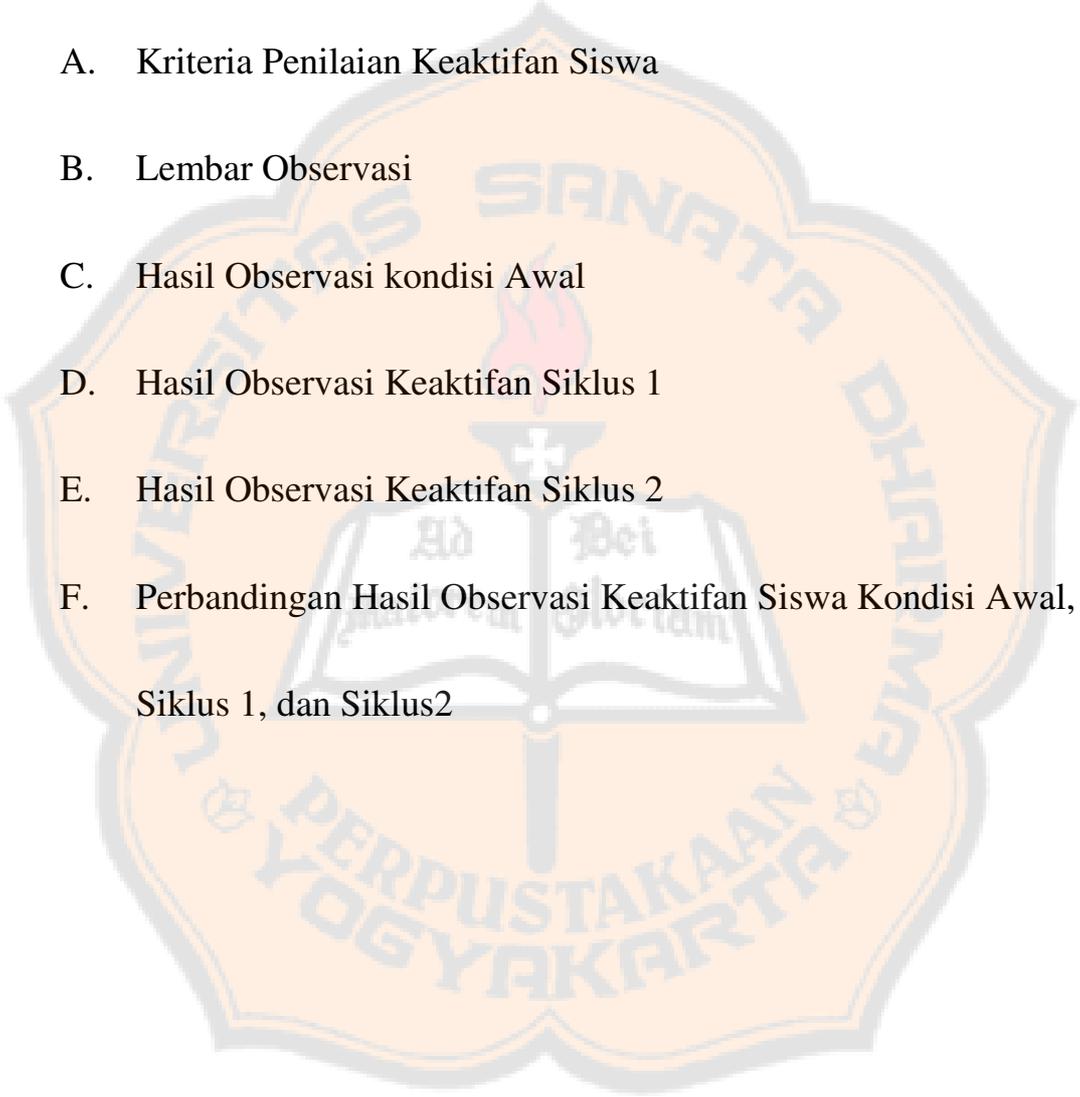
- I :Kesesuaian tema dengan penggambaran objek,
- II : Keterperincian mengambarkan objek,
- III : keterlibatan panca indera,
- IV : Kesatupaduan antar tiap kalimat dalam paragraf deskripsi, dan
- V : Kecepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

**Kondisi Awal, siklus I dan siklus II**

No	Nama Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
01	Alexander W.G. Kurniawan	56,2	Kurang	68,7	Cukup	81,2	Baik
02	Amalia Kurnia Devi	71,8	Cukup	78,1	Baik	87,5	Sangat Baik
03	Anastasia Yuliawati	90,6	Sangat baik	93,7	Sangat Baik	87,5	Sangat Baik
04	Anselma Triska Melati	65,6	Cukup	81,2	Baik	84,4	Baik
05	Bernadictus H. Hadisaputra	53,1	Kurang	84,3	Baik	78,1	Baik
06	Bernardinus C. A. Pidyanto	65,6	Cukup	75	Baik	84,4	Baik
07	Cicilia Wulansari	71,8	Cukup	84,3	Baik	81,2	Baik
08	Elisabeth R. U. Pascannngtyas	50	Kurang	59,4	Kurang	78,1	Baik
09	Euphemia Retno Handayani	56,2	Kurang	75	Baik	81,2	Baik
10	Geovani Pradipta Banotama	75	Baik	81,2	Baik	90,6	Sangat Baik
11	Johan Angga Saputra	71,8	Cukup	84,3	Baik	78,1	Baik
12	Jumikha Tamara S. Sidauruk	59,4	Kurang	65,6	Cukup	78,1	Baik
13	Kezia Triyono	56,2	Kurang	71,8	Cukup	84,4	Baik
14	Leonardus Mauritz Sianturi	50	Kurang	59,4	Kurang	65,6	Cukup
15	Maria Cahya Melati	75	Baik	78,1	Baik	84,4	Baik
16	Maria H. Suryaningsih	78,1	Baik	93,7	Sangat Baik	87,5	Sangat Baik
17	Maria Septa Rahayu Pitaloka	84,4	Baik	78,1	Baik	84,4	Baik
18	Marta K. Padmonegoro	90,6	Sangat baik	90,6	Sangat Baik	90,6	Sangat Baik
19	Martinus D. A. Denastra	50	Kurang	75	Baik	93,7	Sangat Baik
20	Paulina Dwi Habsari	78,1	Baik	90,6	Sangat Baik	93,7	Sangat Baik
21	Pranata Putra	68,7	Cukup	75	Baik	81,2	Baik
22	Raditya Laksana	56,2	Kurang	81,2	Baik	84,4	Baik
23	Rionaldo Stepanus Manurung	78,1	Baik	59,4	Kurang	75	Baik
24	Satrya Barualam	46,8	Kurang	78,1	Baik	84,4	Baik
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	65,6	Cukup	84,3	Baik	87,5	Sangat Baik
26	Stefany Pradikasari	50	Kurang	71,8	Cukup	75	Baik
27	Veronica Sisca Cahyaningtyas	56,2	Kurang	56,2	Kurang	78,1	Baik
28	Yohanes Cahyo Wibowo	62,5	Cukup	75	Baik	84,4	Baik
29	Yohanes F. D. Prayitno	68,7	Cukup	68,7	Cukup	84,4	Baik
30	Yosef Tubagus Raka	81,2	Baik	68,7	Cukup	90,6	Sangat Baik
<b>Mean /kriteria</b>		<b>66,1</b>	<b>Cukup</b>	<b>76,2</b>	<b>Baik</b>	<b>83,3</b>	<b>Sangat baik</b>

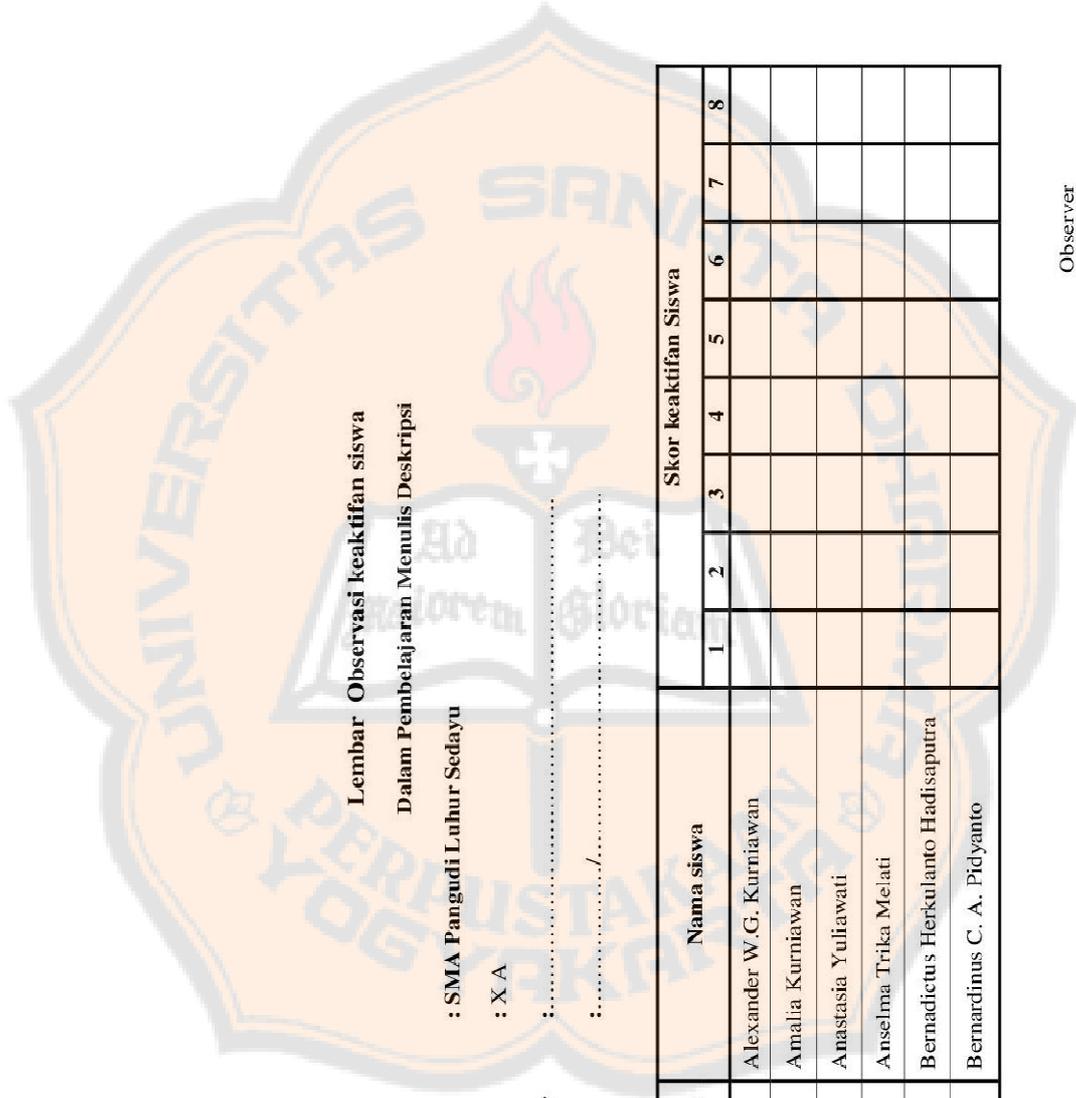
LAMPIRAN 4

- 
- A. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa
  - B. Lembar Observasi
  - C. Hasil Observasi kondisi Awal
  - D. Hasil Observasi Keaktifan Siklus 1
  - E. Hasil Observasi Keaktifan Siklus 2
  - F. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus2

**Kriteria Penilaian Keaktifan siswa  
(observasi)**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.	a. Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mempersiapkan buku pembelajaran, alat tulis, dan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.	3
		b. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Siswa mempersiapkan dirinya ketika disuruh.	2
		c. Siswa cenderung malas, sebelum pelajaran pergi ke luar kelas tanpa izin, tidak membawa peralatan tulis, atau sama sekali tidak mempersiapkan diri mengikuti pelajaran.	1
2.	Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dibahas.	a. Siswa mencatat hal-hal penting dan mencermati pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	3
		b. Siswa mencatat hal-hal penting, tetapi siswa kurang mencermati pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kadang-kadang siswa ngobrol dengan teman di sekitarnya. Atau sebaliknya.	2
		c. Siswa tidak mencatat hal-hal penting dan tidak mencermati pembelajaran. Siswa lebih banyak bermain atau ngobrol dengan teman di sekitarnya.	1
3.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi di kelompoknya.	a. Pada saat berdiskusi siswa turut memberikan pendapatnya dan mampu menerima pendapat siswa lain yang berkaitan dengan bahan diskusi.	3
		b. Pada saat berdiskusi siswa turut memberikan pendapatnya yang berkaitan dengan bahan diskusi, namun tidak dapat menerima pendapat teman lain dengan baik. Atau sebaliknya.	2
		c. Pada saat berdiskusi siswa tidak turut memberikan pendapatnya dan tidak menerima pendapat siswa lain yang berkaitan dengan bahan diskusi. Siswa cenderung diam atau sibuk melakukan aktivitas sendiri.	1
4.	Kemauan siswa untuk memberikan pendapat berupa pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.	a. Siswa dengan kemauan sendiri memberikan pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.	3
		b. (1). Siswa memberikan pertanyaan atau jawaban kepada teman atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, setelah dipaksa terlebih dahulu oleh guru. <i>atau</i> (2). siswa yang tidak memberikan pertanyaan, atau tambahan materi karena tidak diminta oleh guru untuk memberikan pendapatnya.	2
		c. Siswa tidak memberikan pertanyaan atau menambahkan materi kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya walaupun mendapat paksaan terlebih dahulu oleh guru.	1
5.	Siswa mampu memberikan pendapat dengan sikap penuh sopan dan santun.	a. Siswa memberikan pernyataannya setelah dipersilahkan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dan menggunakan bahasa yang santun dalam memberikan pernyataannya.	3
		b. (1). Siswa memberikan pernyataannya tanpa dipersilahkan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi, namun menggunakan bahasa yang santun dalam memberikan pernyataannya. <i>Atau</i> (2). Siswa memberikan pernyataannya setelah dipersilahkan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi, namun menggunakan bahasa yang kurang santun dalam memberikan pernyataannya.	2
		c. Siswa memberikan pernyataannya tanpa dipersilahkan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dan menggunakan bahasa yang kurang santun dalam memberikan pernyataannya.	1

6.	Kemauan siswa untuk melakukan kegiatan obeservasi/pengamatan di luar kelas.	a. Setelah mendapat perintah dari guru, siswa langsung menuju ke tempat melakukan observasi/pengamatan sesuai yang ditentukan guru dan Siswa membawa perlengkapan tulis yang dibutuhkan.	3
		b. (1). Siswa mempersiapkan perlengkapan tulis untuk melakukan observasi, tetapi sebelum melakukan observasi/pengamatan siswa masih pergi ke tempat yang lain tanpa izin atau sepengetahuan guru. <i>atau</i> (2). Siswa tidak mempersiapkan perlengkapan tulis untuk melakukan observasi, tetapi setelah mendapat perintah dari guru, siswa langsung menuju ke tempat melakukan observasi/pengamatan sesuai yang ditentukan guru.	2
		c. Siswa tidak mempersiapkan alat tulis, dan sebelum melakukan pengamatan siswa masih pergi ke tempat yang lain tanpa izin atau sepengetahuan guru.	1
7.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan observasi/pengamatan.	a. Siswa melakukan observasi dengan sikap ceria, tidak bercakap-cakap dengan teman lain di luar topik tentang objek, dan memperhatikan objek dengan teliti.	3
		b. Siswa melakukan observasi dengan sikap ceria, tidak bercakap-cakap dengan teman lain di luar topik tentang objek, dan memperhatikan objek dengan teliti. (salah satu dari 3 kriteria ini tidak terdapat pada siswa)	2
		c. Siswa melakukan observasi dengan sikap malas-malasan, bercakap-cakap dengan teman lain di luar topik tentang objek, dan memperhatikan objek dengan asal-asalan.	1
8.	Siswa memperhatikan objek yang ditentukan dalam kelompoknya.	a. Siswa memperhatikan objek yang sudah ditentukan. Siswa tidak memperhatikan objek lain yang tidak ditentukan oleh pembimbing. Dan tidak pergi ke lokasi lain yang tidak ditentukan.	3
		b. Siswa kadang tidak memperhatikan objek yang sudah ditentukan namun tidak pergi ke lokasi lain yang tidak ditentukan.	2
		c. Siswa kadang tidak memperhatikan objek yang sudah ditentukan dan pergi ke lokasi lain yang tidak ditentukan.	1
<b>Skor maksimal tiap aspek :</b>			<b>3</b>
<b>Skor maksimal keseluruhan aspek keaktifan siswa ( 7 aspek):</b>			<b>24</b>



**Lembar Observasi keaktifan siswa  
Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi**

**Sekolah**

: SMA Pangudi Luhur Sedayu

**Kelas**

: X A

**Nama observer**

: .....

**Hari /Tanggal**

: ...../...../.....

No	Nama siswa	Skor keaktifan Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Alexander W.G. Kurniawan									
2	Amalia Kurniawan									
3	Anastasia Yuliawati									
4	Anselma Trika Melati									
5	Bernadictus Herkulanto Hadisaputra									
6	Bernardinus C. A. Pidyanto									

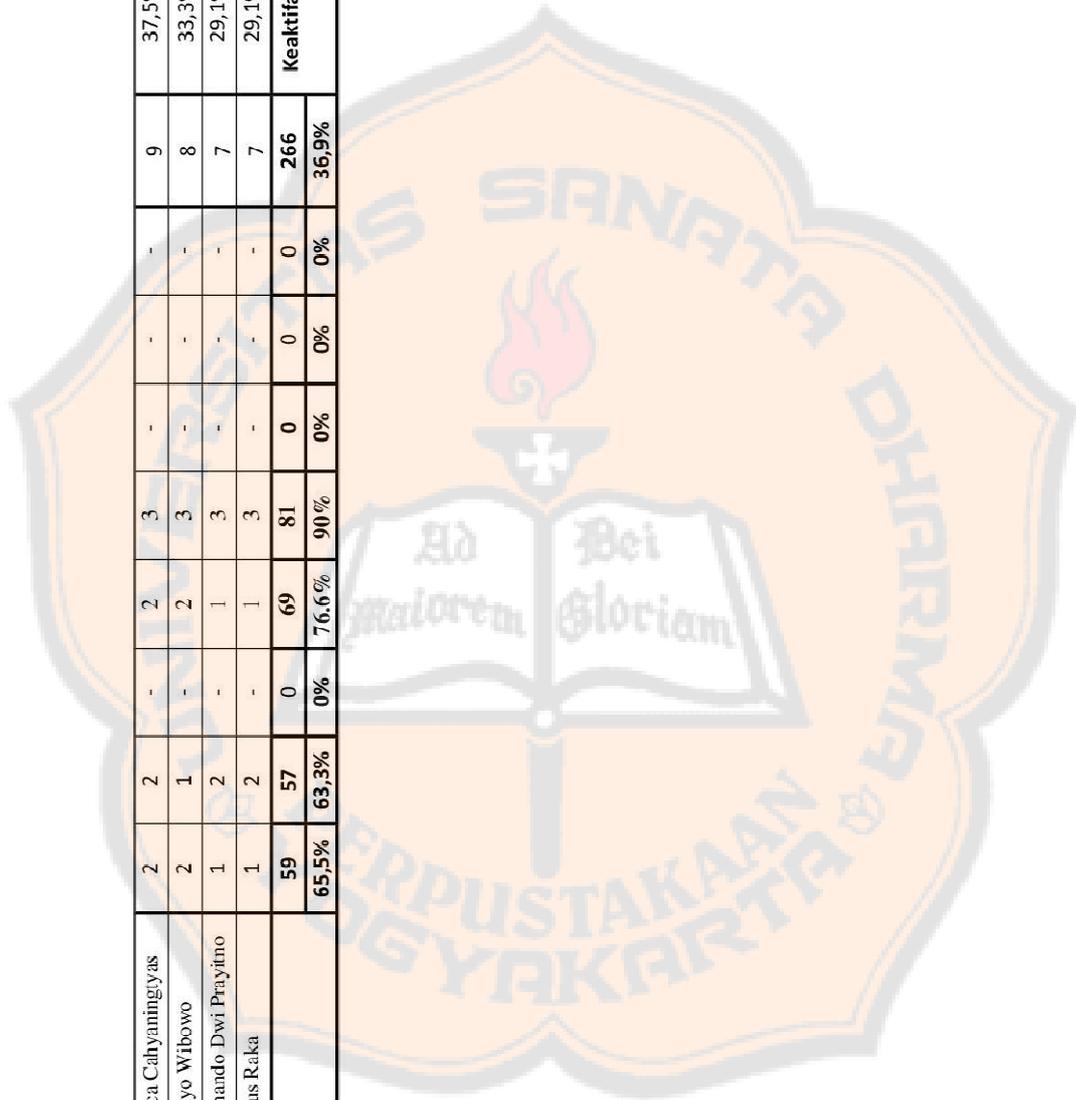
Observer

\_\_\_\_\_

Keaktifan siswa kelas X A  
Kondisi Awal

No	Nama siswa	Penilaian Keaktifan Siswa								Nilai keaktifan siswa	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Alexander W.G. Kurniawan	2	2	-	2	2	-	-	-	8	33,3%	Rendah
2	Amalia Kurnia Devi	1	2	-	2	3	-	-	-	8	33,3%	Rendah
3	Anastasia Yulianiwati	2	2	-	2	2	-	-	-	8	33,3%	Rendah
4	Anselma Triska Melati	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
5	Benedictus H. Hadisaputra	2	2	-	3	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
6	Bernardus C. A. Pidyanto	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
7	Cicilia Wulansari	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
8	Elsabeth Risna U. Pascangtyas	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
9	Euphemia Retno Handayani	2	3	-	3	2	-	-	-	10	41,6%	Cukup
10	Geovani Pradipta Barotama	2	2	-	3	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
11	Johan Angga Saputra	2	2	-	3	2	-	-	-	9	37,5%	Rendah
12	Jumikha Tamara S. Sidauruk	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
13	Kezia Triyono	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
14	Leonardus Mauritz Stanturi	2	1	-	3	2	-	-	-	8	33,3%	Rendah
15	Maria Cahya Melati	2	2	-	3	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
16	Maria Handayani Suryaningstih	3	2	-	3	2	-	-	-	10	41,6%	Cukup
17	Maria Septia Rahayu Pitaloka	2	3	-	2	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
18	Marta K. Pacimonegoro	2	2	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
19	Martinus Dikken A. Denastra	3	2	-	2	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
20	Paulina Dwi Habsari	2	2	-	3	2	-	-	-	9	37,5%	Rendah
21	Pramata Putra	1	2	-	2	3	-	-	-	8	33,3%	Rendah
22	Raditya Laksana	2	2	-	3	3	-	-	-	10	41,6%	Cukup
23	Rionaldo Stepanus Manurung	2	1	-	2	2	-	-	-	7	29,1%	Rendah
24	Satrya Barualam	3	1	-	2	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	2	-	3	2	-	-	-	9	37,5%	Rendah
26	Stefany Pradikasari	2	1	-	3	3	-	-	-	9	37,5%	Rendah

27	Veronica Sisca Cahyaningtyas	2	2	-	2	3	-	-	-	-	9	37,5%	Rendah
28	Yohanes Cahyo Wibowo	2	1	-	2	3	-	-	-	-	8	33,3%	Rendah
29	Yohanes Fernando Dwi Prayitno	1	2	-	1	3	-	-	-	-	7	29,1%	Rendah
30	Yosef Tubagus Raka	1	2	-	1	3	-	-	-	-	7	29,1%	Rendah
		<b>59</b>	<b>57</b>	<b>0</b>	<b>69</b>	<b>81</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>266</b>	<b>Keaktifan tergolong kriteria: Rendah</b>	
		<b>65,5%</b>	<b>63,3%</b>	<b>0%</b>	<b>76,6%</b>	<b>90%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>36,9%</b>		



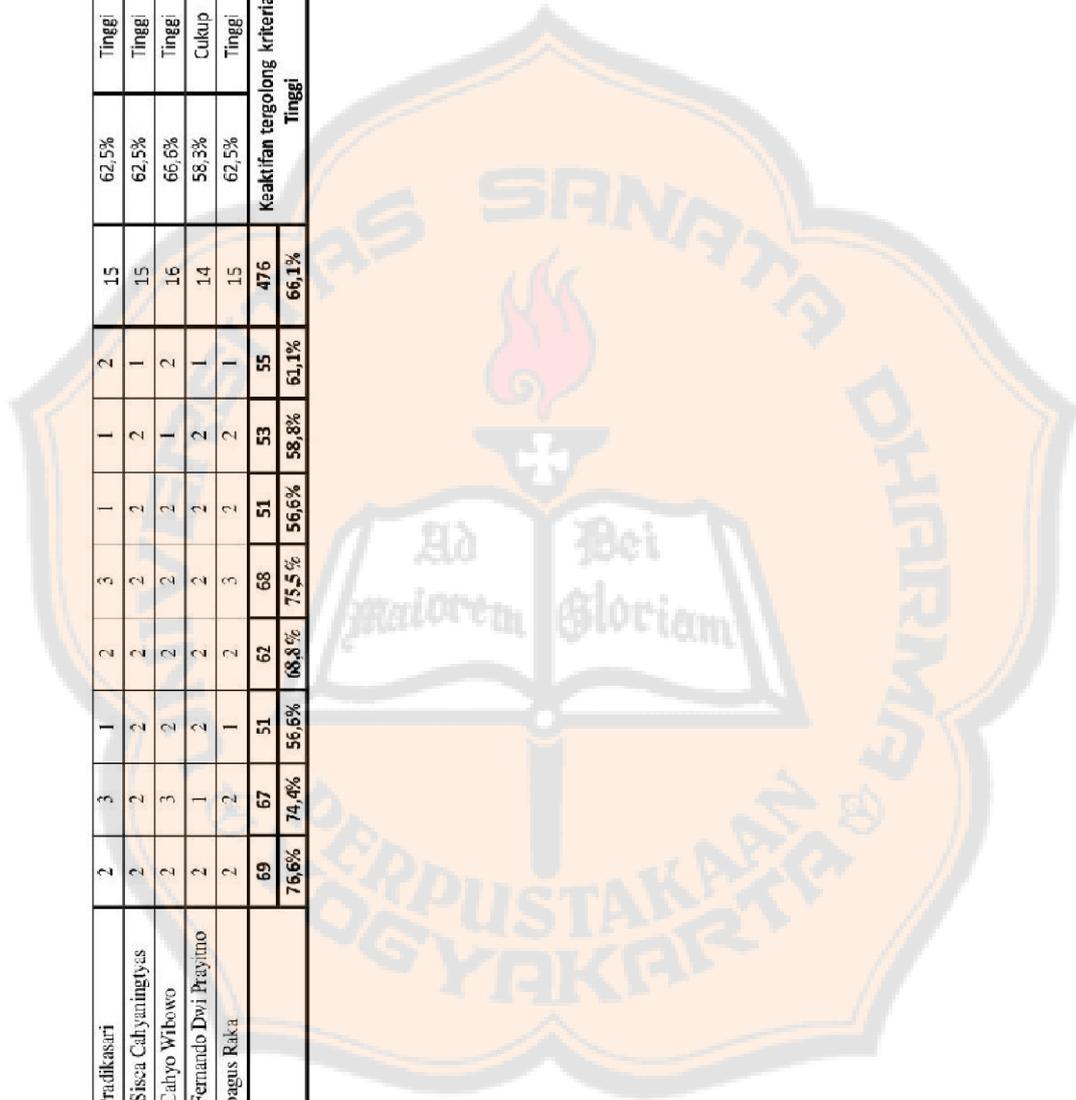
Keaktifan siswa kelas X A

Siklus I

Tanggal 19 dan 22 Agustus 2013

No	Nama siswa	Penilaian Keaktifan Siswa								Nilai keaktifan siswa	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Alexander W.G. Kurniawan	2	2	2	1	2	1	2	2	14	58,3%	Cukup
2	Amalia Kurnia Devi	2	3	2	2	2	2	2	2	17	70,8%	Tinggi
3	Anastasia Yuliawati	3	2	2	3	2	2	2	2	18	75%	Tinggi
4	Anselma Triska Melati	2	2	2	3	3	1	2	2	17	70,8%	Tinggi
5	Benedictus H. Hadi Saputra	3	2	1	2	2	2	2	2	16	66,6%	Tinggi
6	Bernardinus C. A. Pityanto	3	2	2	2	2	1	2	1	15	62,5%	Tinggi
7	Cecilia Wulansari	2	2	1	3	2	3	2	2	17	70,8%	Tinggi
8	Elisabeth Ristra U. Pescamngtyas	3	3	1	2	2	1	2	2	16	66,6%	Tinggi
9	Euphemia Retno Hardayani	2	3	2	2	2	2	1	2	16	66,6%	Tinggi
10	Geovani Pradipta Banotama	2	3	2	2	3	2	2	2	18	75%	Tinggi
11	Johan Angga Saputra	3	2	1	2	2	1	1	2	14	58,3%	Cukup
12	Jumikha Tamara S Sidaunik	2	3	2	2	3	2	2	2	18	75%	Tinggi
13	Kezia Triyono	2	2	1	2	2	2	1	2	14	58,3%	Cukup
14	Leonardus Mauritz Siarturi	2	2	1	2	2	2	1	2	14	58,3%	Cukup
15	Maria Cahya Melati	2	3	2	2	2	2	2	2	17	70,8%	Tinggi
16	Maria Handayani Suryaningstih	3	2	2	2	2	1	2	2	16	66,6%	Tinggi
17	Maria Septia Rahayu Pituloka	3	2	2	2	3	1	1	2	16	66,6%	Tinggi
18	Maria K. Padmonegoro	2	2	2	2	3	2	2	2	17	70,8%	Tinggi
19	Martinius Dikken A. Demastra	3	2	2	2	2	1	2	1	15	62,5%	Tinggi
20	Paulina Dwi Habsari	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,6%	Tinggi
21	Pranata Putra	2	2	2	2	2	2	1	2	15	62,5%	Tinggi
22	Radhitya Laksana	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,8%	Tinggi
23	Rionaldo Steparus Manurung	2	2	1	2	3	1	2	1	14	58,3%	Cukup
24	Sutrya Baratalam	3	2	2	2	2	2	2	2	17	70,8%	Tinggi
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	2	2	2	2	2	2	3	17	70,8%	Tinggi

26	Stefany Pradikasari	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	15	62,5%	Tinggi
27	Veronica Sisca Cahyaningtyus	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	15	62,5%	Tinggi
28	Yohanes Cahyo Wibowo	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	16	65,6%	Tinggi
29	Yohanes Fernando Dwi Prayitno	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	14	58,3%	Cukup
30	Yosef Tubagus Raka	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	15	62,5%	Tinggi
		<b>69</b>	<b>67</b>	<b>51</b>	<b>62</b>	<b>68</b>	<b>51</b>	<b>53</b>	<b>55</b>	<b>53</b>	<b>55</b>	<b>476</b>	Keaktifan tergolong kriteria: Tinggi	
		<b>76,6%</b>	<b>74,4%</b>	<b>56,5%</b>	<b>68,8%</b>	<b>75,5%</b>	<b>56,6%</b>	<b>58,8%</b>	<b>61,1%</b>	<b>58,8%</b>	<b>61,1%</b>	<b>66,1%</b>		



Keaktifan Siswa Kelas X A

Siklus 2

Tanggal 29 Agustus dan 05 September 2013

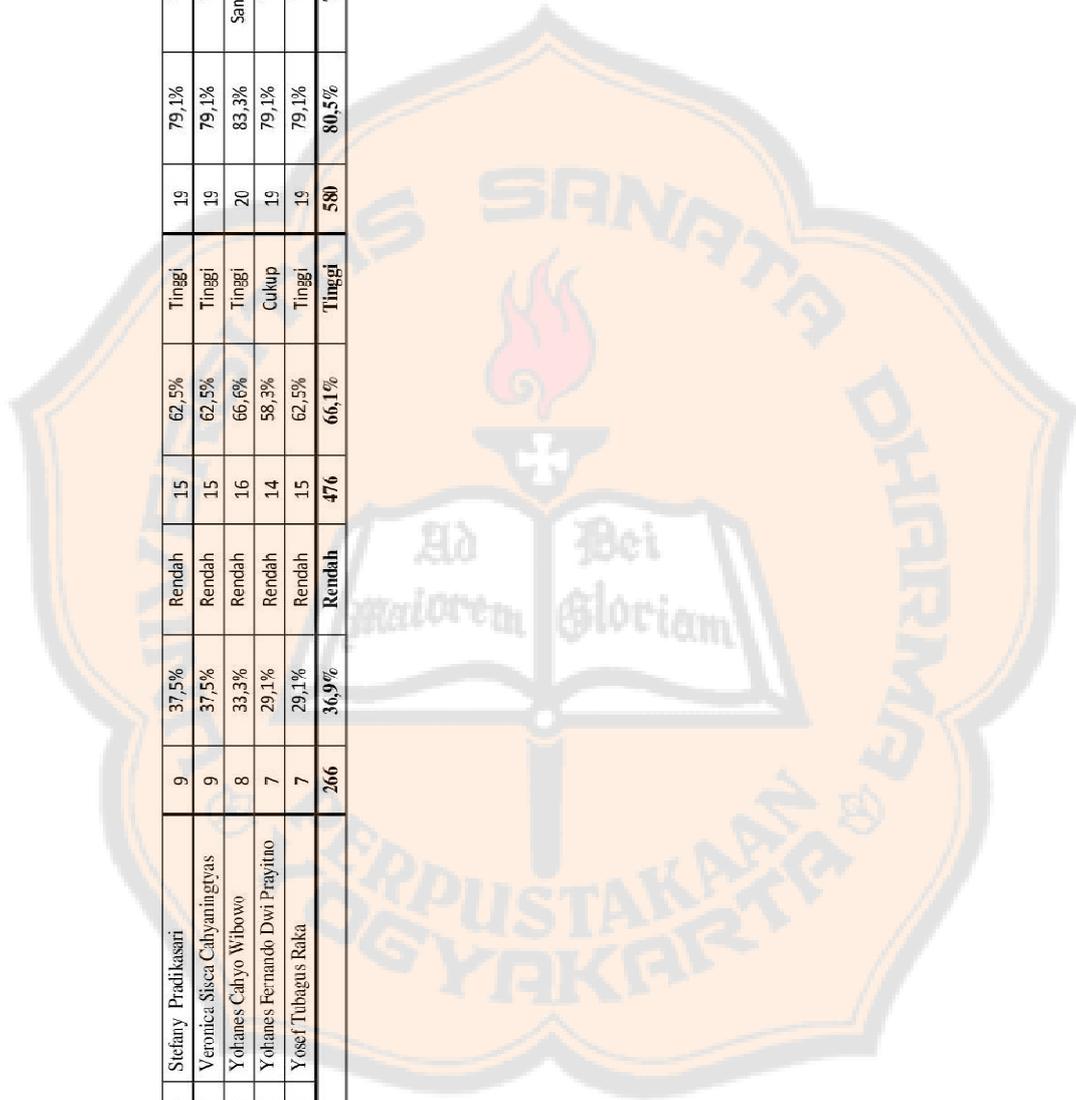
No	Nama siswa	Penilaian Keaktifan Siswa								Nilai keaktifan siswa	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Alexander W.G. Kurniawan	3	2	3	2	2	2	2	2	18	75%	Tinggi
2	Amalia Kurnia Devi	2	3	2	3	2	3	2	2	19	79,1%	Tinggi
3	Anastasia Yuliawati	3	3	3	2	3	2	2	2	20	83,3%	Sangat Tinggi
4	Anselma Triska Melati	2	2	2	3	3	3	3	3	21	87,5%	Sangat Tinggi
5	Bernadictus H. Hadi Saputra	3	2	2	2	2	3	2	3	19	79,1%	Tinggi
6	Bernardinus C. A. Pidyanto	3	2	2	2	2	3	2	2	18	75%	Tinggi
7	Cicilia Wulansari	2	3	2	3	3	3	2	3	21	87,5%	Sangat Tinggi
8	Elisabeth Risna U. Paseanngtyes	3	3	3	3	2	3	2	2	21	87,5%	Sangat Tinggi
9	Euphemia Retno Handayani	2	3	3	2	2	2	2	2	18	75%	Tinggi
10	Geovani Pradipta Bancotama	2	3	3	2	3	3	2	2	20	83,3%	Sangat Tinggi
11	Jolian Angga Saputra	3	2	2	3	2	2	3	2	19	79,1%	Tinggi
12	Jumikha Tamara S. Sidaaruk	2	3	2	2	3	2	3	2	19	79,1%	Tinggi
13	Kezia Triyono	2	2	2	2	2	2	3	4	19	79,1%	Tinggi
14	Leonardus Mauritz Sianturi	2	2	2	1	2	2	2	2	15	62,5%	Tinggi
15	Maria Cahya Melati	2	3	3	3	2	3	2	3	20	83,3%	Sangat Tinggi
16	Maria Handayani Suryaningstih	3	3	2	3	2	2	2	3	20	83,3%	Sangat Tinggi
17	Maria Septa Rahayu Pitaloka	3	2	2	3	3	3	2	3	21	87,5%	Sangat Tinggi
18	Marta K. Padmonegoro	2	3	3	3	3	2	2	2	20	83,3%	Sangat Tinggi
19	Martinus Dikken A. Denastra	3	2	2	3	3	2	2	2	19	79,1%	Tinggi
20	Paulina Dwi Habsari	2	2	3	2	2	3	2	3	19	79,1%	Tinggi
21	Pranata Putra	2	2	3	2	2	2	3	2	18	75%	Tinggi

22	Raditya Laksana	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	21	87,5%	Sangat Tinggi
23	Riccardo Stepanus Manuring	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	18	75%	Tinggi
24	Satriya Baratalam	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	20	83,3%	Sangat Tinggi
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	21	87,5%	Sangat Tinggi
26	Stefany Pradikasari	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	19	79,1%	Tinggi
27	Veronica Sisca Cahyamingtyas	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	19	79,1%	Tinggi
28	Yohanes Cahyo Wibowo	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	20	83,3%	Sangat Tinggi
29	Yohanes Fernando Dwi Prayitno	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	19	79,1%	Tinggi
30	Yosef Tubagus Raka	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	19	79,1%	Tinggi
		71	73	72	74	73	76	69	72	80	580	Keaktifan tergolong kriteria: Tinggi		
		78,8%	81,1%	80%	82,2%	81,1%	84,4%	76,6%	80%	80,5%				

Perbandingan keaktifan Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

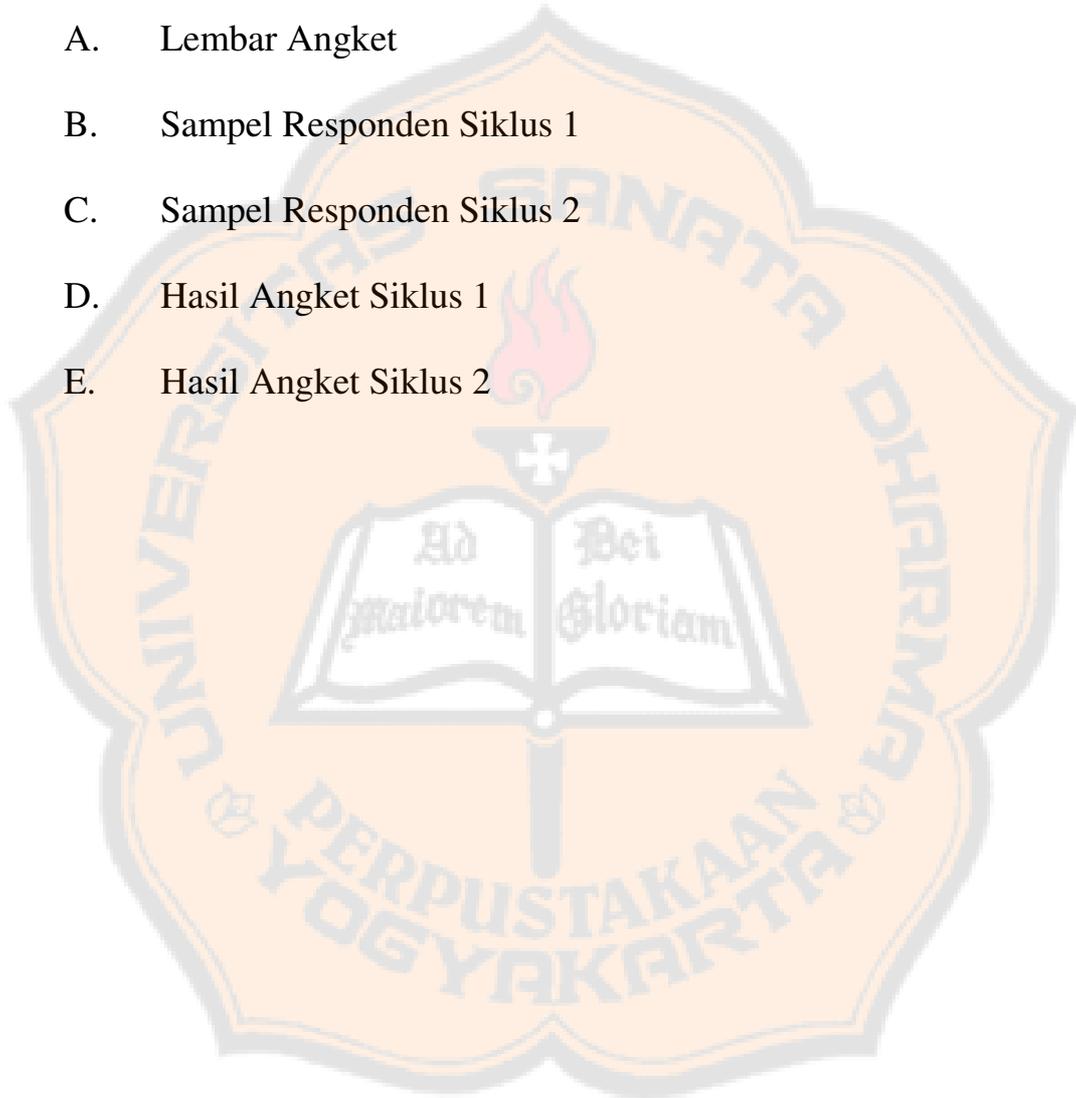
No	Nama	Kondisi Awal			Siklus 1			Siklus 2		
		Skor	Presentase	Kriteria	Skor	Presentase	Kriteria	Skor	Presentase	Kriteria
1	Alexander W.G. Kurniawan	8	33,3%	Rendah	14	58,3%	Cukup	18	75%	Tinggi
2	Amalia Kurtia Devi	8	33,3%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
3	Anastasia Yuliawati	8	33,3%	Rendah	18	75%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
4	Anselina Triska Melati	9	37,5%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi
5	Bernadictus H. Hadisputra	10	41,6%	Cukup	15	66,6%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
6	Bernardinus C. A. Pityanto	9	37,5%	Rendah	15	62,5%	Tinggi	18	75%	Tinggi
7	Cicilia Wulansari	9	37,5%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi
8	Elsabeth Risna U. Pascaunggyas	9	37,5%	Rendah	15	66,6%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi
9	Euphemia Retno Handayani	10	41,6%	Cukup	15	66,6%	Tinggi	18	75%	Tinggi
10	Geovani Pradipta Banotama	10	41,6%	Cukup	18	75%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
11	Johan Angga Saputra	9	37,5%	Rendah	14	58,3%	Cukup	19	79,1%	Tinggi
12	Jumikha Tamara S. Sidauruk	9	37,5%	Rendah	18	75%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
13	Kezia Tryono	9	37,5%	Rendah	14	58,3%	Cukup	19	79,1%	Tinggi
14	Leonardus Mauritz Sianturi	8	33,3%	Rendah	14	58,3%	Cukup	15	62,5%	Tinggi
15	Maria Cahya Melati	10	41,6%	Cukup	17	70,8%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
16	Maria Handayani Suryaningasih	10	41,6%	Cukup	15	66,6%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
17	Maria Septa Rahayu Pitaboka	10	41,6%	Cukup	15	66,6%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi
18	Marta K. Padmonegoro	9	37,5%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
19	Martinus Dikken A. Denastra	10	41,6%	Cukup	15	62,5%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
20	Paulina Dwi Habsari	9	37,5%	Rendah	15	66,6%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
21	Pranata Putra	8	33,3%	Rendah	15	62,5%	Tinggi	18	75%	Tinggi
22	Radiya Laksana	10	41,6%	Cukup	17	70,8%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi
23	Ronaldo Stepanus Manurung	7	29,1%	Rendah	14	58,3%	Cukup	18	75%	Tinggi
24	Satrya Barualam	9	37,5%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
25	Stefanie Dewi Ayu Wulandari	9	37,5%	Rendah	17	70,8%	Tinggi	21	87,5%	Sangat Tinggi

26	Stefany Pradikasari	9	37,5%	Rendah	15	62,5%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
27	Veronica Sisca Cahyaningtyas	9	37,5%	Rendah	15	62,5%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
28	Yolhanes Cahyo Wibowo	8	33,3%	Rendah	16	66,6%	Tinggi	20	83,3%	Sangat Tinggi
29	Yolhanes Fernando Dwi Prayitno	7	29,1%	Rendah	14	58,3%	Cukup	19	79,1%	Tinggi
30	Yosef Tubagus Raka	7	29,1%	Rendah	15	62,5%	Tinggi	19	79,1%	Tinggi
		<b>266</b>	<b>36,9%</b>	<b>Rendah</b>	<b>476</b>	<b>66,1%</b>	<b>Tinggi</b>	<b>580</b>	<b>80,5%</b>	<b>Tinggi</b>



LAMPIRAN 5

- A. Lembar Angket
- B. Sampel Responden Siklus 1
- C. Sampel Responden Siklus 2
- D. Hasil Angket Siklus 1
- E. Hasil Angket Siklus 2



**ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK  
SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA REALIA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**Siklus I**

Sekolah : **SMA Pangudi Luhur Sedayu**

Kelas/semester : X A / Semester I

Nama/nomor : \_\_\_\_\_

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, Anda menjawab dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom.

**SS** : Sangat setuju

**TS** : Tidak setuju

**S** : Setuju

**STS** : Sangat tidak setuju

No	kriteria	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek membuat pembelajaran menulis deskripsi tidak monoton karena saya tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saya juga dapat mengamati objek atau benda-benda secara langsung.				
2.	Media objek atau benda di luar kelas yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi memudahkan saya memahami tulisan deskripsi.				
3.	Perhatian saya terhadap pembelajaran menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan media objek atau benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.				
4.	Media objek atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi saya sehingga menumbuhkan minat dalam diri saya untuk menulis deksripsi.				

5.	Penggunaan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah ini tidak memudahkan saya dalam mencari gagasan.				
6.	Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kejelasan pelukisan objek meningkat dengan adanya media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi.				
7.	Media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan sekolah lebih tidak menarik minat saya dibandingkan tanpa media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan.				
8.	Pembelajaran menggunakan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah membosankan bagi saya.				
9.	Bagi saya, lebih sulit menulis karangan deskripsi dengan mengamati langsung objek tulisan bila dibandingkan tanpa adanya pengamatan.				
10.	Bagi saya, pembelajaran menggunakan media realia tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.				

Terima Kasih

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA REALIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF

Siklus I

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Kelas/semester : X A / Semester I

Nama/nomor : Nona Ayu Melati 15

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, Anda menjawab dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom.

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	kriteria	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek membuat pembelajaran menulis deskripsi tidak monoton karena saya tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saya juga dapat mengamati objek atau benda-benda secara langsung.		✓		
2.	Media objek atau benda di luar kelas yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi memudahkan saya memahami tulisan deskripsi.		✓		
3.	Perhatian saya terhadap pembelajaran menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan media objek atau benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.		✓		
4.	Media objek atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi saya sehingga menumbuhkan minat dalam diri saya untuk menulis deksripsi.		✓		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Penggunaan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah ini tidak memudahkan saya dalam mencari gagasan.			✓	
6.	Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kejelasan pelukisan objek meningkat dengan adanya media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi.				
7.	Media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan sekolah lebih tidak menarik minat saya dibandingkan tanpa media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan.				
8.	Pembelajaran menggunakan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah membosankan bagi saya.				
9.	Bagi saya, lebih sulit menulis karangan deskripsi dengan mengamati langsung objek tulisan bila dibandingkan tanpa adanya pengamatan.				
10.	Bagi saya, pembelajaran menggunakan media realia tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.				✓

Kritik :

Pembelajaran di luar kelas membuat saya lebih bersemangat dan tidak bosan.

Saran

Klau lingkungan sekolah, tiap hari kami lihat. Gimana ~~para~~ klau diganti sama objek yang lain aja....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK

### SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA REALIA

#### DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF

Siklus II

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Kelas/semester : X A / Semester I

Nama/nomor : Bernardinus C.A. Piyanto/5

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, Anda menjawab dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom.

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	kriteria	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek membuat pembelajaran menulis deskripsi tidak monoton karena saya tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saya juga dapat mengamati objek atau benda-benda secara langsung.		✓		
2.	Media objek atau benda di luar kelas yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi memudahkan saya memahami tulisan deskripsi.	✓			
3.	Perhatian saya terhadap pembelajaran menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan media objek atau benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.	✓			
4.	Media objek atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi saya sehingga menumbuhkan minat dalam diri saya untuk menulis deksripsi.	✓			

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Penggunaan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah ini tidak memudahkan saya dalam mencari gagasan.				✓
6.	Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kejelasan pelukisan objek meningkat dengan adanya media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi.				
7.	Media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan sekolah lebih tidak menarik minat saya dibandingkan tanpa media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan.			✓	
8.	Pembelajaran menggunakan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah membosankan bagi saya.				✓
9.	Bagi saya, lebih sulit menulis karangan deskripsi dengan mengamati langsung objek tulisan bila dibandingkan tanpa adanya pengamatan.			✓	
10.	Bagi saya, pembelajaran menggunakan media realia tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.			✓	

Kritik :

Kepada pelajaran lain juga belajarnya & di luar kelas biar tidak bosan.

Saran :

~~Pak. Pak.~~

lain kesempatan belajarnya di luar lingkungan sekolah

Saja .....

**DATA ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK  
SETELAH TINDAKAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA REALIA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**Siklus 1**

Sekolah : SMA Pangudi luhur Sedayu

Kelas/semester : X A / Semester I

Petunjuk

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	kriteria	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek membuat pembelajaran menulis deskripsi tidak monoton karena saya tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saya juga dapat mengamati objek atau benda-benda secara langsung.	11	17	2	-
2.	Media objek atau benda di luar kelas yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi memudahkan saya memahami tulisan deskripsi.	15	12	3	-
3.	Perhatian saya terhadap pembelajaran menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan media objek atau benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.	9	20	1	-
4.	Media objek atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi saya sehingga menumbuhkan minat dalam diri saya untuk menulis deksripsi.	12	15	3	-
5.	Penggunaan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah ini tidak memudahkan saya dalam mencari gagasan.	1	1	15	13
6.	Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kejelasan pelukisan objek meningkat dengan adanya media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi.	13	16	1	-
7.	Media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan sekolah lebih tidak menarik minat saya dibandingkan tanpa media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan.	-	-	13	17
8.	Pembelajaran menggunakan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah membosankan bagi saya.	-	1	20	8
9.	Bagi saya, lebih sulit menulis karangan deskripsi dengan mengamati lansung objek tulisan bila dibandingkan tanpa adanya pengamatan.	-	1	10	17
10.	Bagi saya, pembelajaran menggunakan media realia tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.	-	-	25	4

**DATA ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK  
SETELAH TINDAKAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA REALIA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF**

**Siklus 2**

Sekolah : SMA Pangudi luhur Sedayu

Kelas/semester : X A / Semester I

Keterangan:

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Kriteria	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek membuat pembelajaran menulis deskripsi tidak monoton karena saya tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saya juga dapat mengamati objek atau benda-benda secara langsung.	19	11	-	-
2.	Media objek atau benda di luar kelas yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi memudahkan saya memahami tulisan deskripsi.	16	14	-	-
3.	Perhatian saya terhadap pembelajaran menulis deskripsi meningkat setelah menggunakan media objek atau benda nyata yang ada di lingkungan sekolah.	8	22	-	-
4.	Media objek atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi saya sehingga menumbuhkan minat dalam diri saya untuk menulis deksripsi.	17	13	-	-
5.	Penggunaan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah ini tidak memudahkan saya dalam mencari gagasan.	-	1	13	16
6.	Kemampuan menulis saya pada aspek penggunaan bahasa dan kejelasan pelukisan objek meningkat dengan adanya media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi.	13	16	1	-
7.	Media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan sekolah lebih tidak menarik minat saya dibandingkan tanpa media pembelajaran menggunakan objek atau benda nyata di lingkungan.	-	-	14	12
8.	Pembelajaran menggunakan media objek atau benda nyata di lingkungan sekolah membosankan bagi saya.	-	-	23	4
9.	Bagi saya, lebih sulit menulis karangan deskripsi dengan mengamati lansung objek tulisan bila dibandingkan tanpa adanya pengamatan.	-	-	7	21
10.	Bagi saya, pembelajaran menggunakan media realia tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.	-	-	24	4

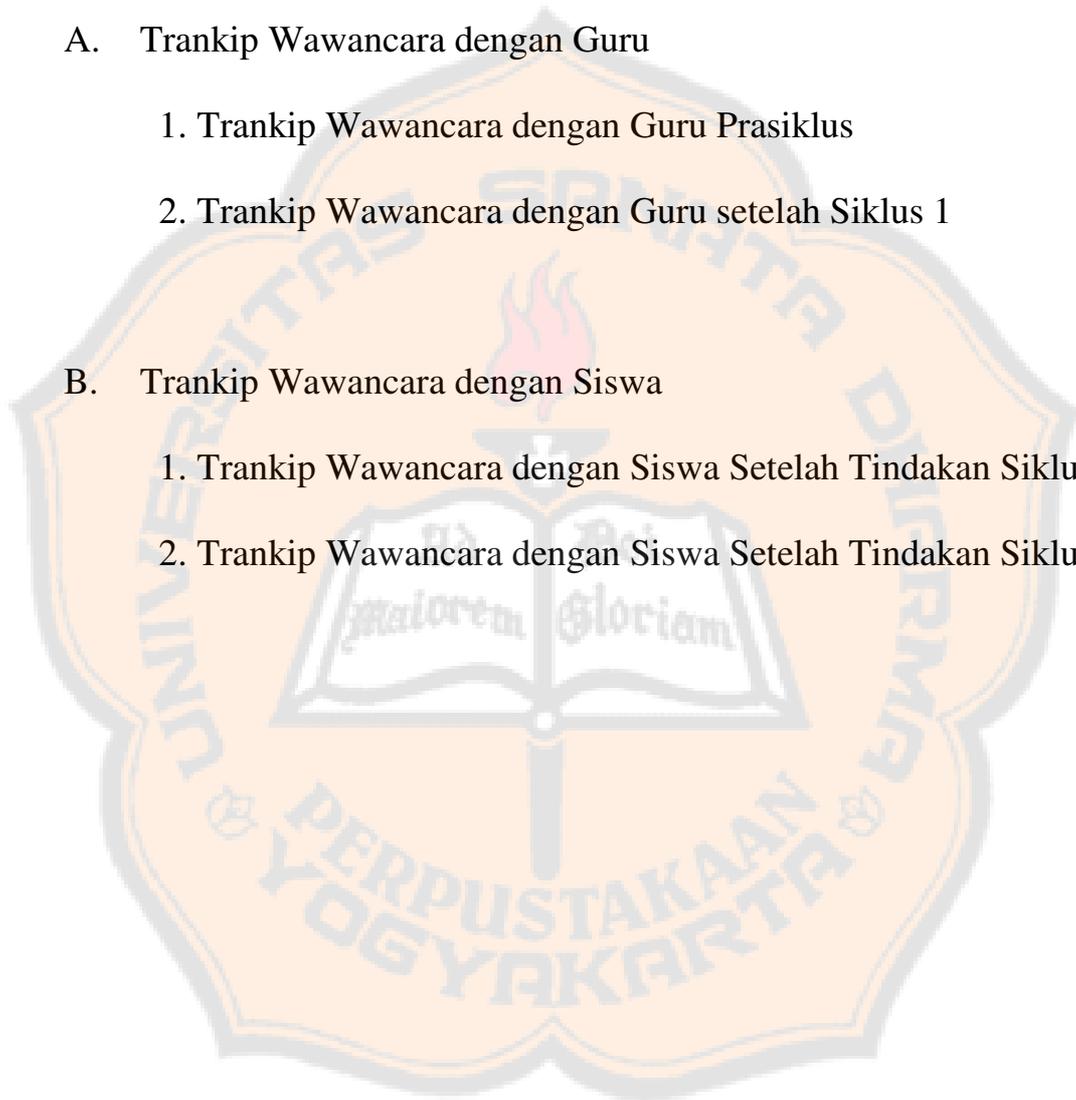
LAMPIRAN 6

A. Trankip Wawancara dengan Guru

1. Trankip Wawancara dengan Guru Prasiklus
2. Trankip Wawancara dengan Guru setelah Siklus 1

B. Trankip Wawancara dengan Siswa

1. Trankip Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan Siklus 1
2. Trankip Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan Siklus 2



### Transkrip Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Guru : Dra. Sri Purwaningsih.

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2013

1. Pertanyaan :

Berdasarkan pengalaman membimbing siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dari keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca, manakah keterampilan yang memiliki kendala atau kesulitan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

*Berdasarkan pengalaman dari beberapa tahun sebelumnya dan sekarang ini, keterampilan berbahasa menulis yang sering mengalami kendala dalam pembelajarannya. Khususnya pada pokok bahasan menulis eksposisi dan deskripsi.*

2. Pertanyaan :

Kendala seperti apa yang ibu alami dalam pembelajaran?

Jawaban :

*Kendala dalam mengajar seperti kurangnya perhatian siswa, siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dan siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas.*

3. Pertanyaan :

Metode dan media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif?

Jawaban :

*Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis deskriptif yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Sedangkan media yang saya gunakan berupa media audiovisual, gambar, dll.*

## 4. Pertanyaan :

Apakah ibu pernah menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif?

Jawaban :

*Media realia atau media kontekstual pernah saya gunakan dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran menulis deskriptif dan pokok bahasan lainnya. Hanya penggunaannya tidak maksimal.*

## 5. Pertanyaan :

Kalau boleh saya tahu, seperti apa ibu menerapkan media realia dalam pembelajaran menulis deskriptif?

Jawaban :

*Karena materi menulis deskriptif dalam silabus disatukan dengan materi menulis karangan yang lainnya dan memiliki keterbatasan waktu, maka media realia yang saya gunakan adalah ruang kelas itu sendiri. Apabila kekurangan waktu, maka tempat tinggal siswa menjadi pilihan.*

Maksudnya siswa diminta menceritakan kembali situasi tempat tinggalnya.

## 6. Pertanyaan :

Apa yang diharapkan oleh ibu terhadap penelitian ini?

Jawaban :

*Dengan adanya penelitian ini, saya harapkan dapat memberikan gambaran penggunaan media realia yang tepat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menulis deskriptif tidak membosankan untuk siswa dan hasil belajar pun dapat lebih meningkat.*

### Transkrip Wawancara dengan Guru Akhir Siklus 1

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Guru : Dra. Sri Purwaningsih.

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

1. Pertanyaan :

Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia di kelas X A yang baru saja selesai dilaksanakan?

Jawaban :

*Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, dalam arti sudah sesuai RPP yang dipersiapkan sebelumnya.*

2. Pertanyaan :

Menurut ibu, apa kelebihan dari pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia yang baru saja selesai dilaksanakan?

Jawaban :

*Secara umum, terlihat siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, Peran guru dalam proses pembelajaran lebih sedikit. Siswa mengali informasi secara mandiri. Dari segi bahan ajar dan media juga sangat bagus. Peneliti memilih objek yang ada di luar kelas, dengan begitu siswa dapat sejenak keluar dari rasa bosannya terhadap rutinitas di kelas.*

3. Pertanyaan :

Lalu bagaimana dengan kekurangan yang ibu temukan dalam kegiatan tadi?

Jawaban :

*Dalam penelitian tadi saya mencatat beberapa kekurangan sedikit mengganggu jalannya pembelajaran. kekurangannya seperti, pembagian alokasi waktu yang sedikit tidak seimbang dengan bentuk kegiatannya, karangan deskriptif yang digunakan dalam kegiatan kelompok kurang*

*variatif, sebaiknya setiap kelompok membahas karangan yang berbeda-beda, pembagian tempat observasi yang bisa dikatakan sangat dekat menyebabkan siswa lebih banyak bercerita dengan kelompok lain, dan pembimbing kurang tegas dalam pembelajaran.*

4. Pertanyaan :

Seperti yang ibu ketahui, di antara siswa kelas X A terdapat siswa yang memiliki keterbelakangan mental. Apakah tindakan yang terhadap siswa tersebut pada pembelajaran tadi sudah tepat atau tidak?

Pertanyaan :

*Saya melihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah tepat. Sebagai guru, saya dan adik (peneliti) tidak bisa hanya mengejar target pembelajaran saja. Kita pun punya tugas untuk memperhatikan perkembangan setiap siswa. Tindakan yang dilakukan tadi sangat wajar dan tepat.*

**Transkrip Wawancara dengan Siswa Akhir Siklus 1**

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Siswa/No siswa : Anastasia Yulawati/ 03

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

P : Peneliti

S : siswa

P : Apakah kamu senang pembelajaran dengan pelajaran menulis karangan deskriptif? (alasan)

S : *Senang, karena saya suka buat karangan- karangan gitu.*

P : Apakah kamu juga suka dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *Senang-senang aja sih. Tapi kadang juga ada nggak senangnya.*

P : Apa yang kadang membuat kamu tidak senang?

S : *Ribet cari tempat buat nulis.*

P : Menurut kamu, apakah media realia membantu kamu dalam menulis karangan deskriptif? (alasan)

S : *Membantu sih mas. Kalau nggak ada observasi, saya bingung untuk nulis.*

P : Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia? (alasan)

S : *Waktunya observasinya kurang dan objek observasinya terlalu luas mas.*

P : Apa kemudahan yang kamu temukan dalam pembelajaran?

S : *Ya itu mas, saya nggak kebingungan nyari bahan tulisan. Saya tinggal nulis kembali apa yang saya lihat.*

**Transkrip Wawancara dengan Siswa Akhir Siklus 1**

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Siswa/No siswa : Yohanes Cahyo Wibowo /28

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

P : Peneliti

S : siswa

P : Apakah kamu senang dengan pelajaran menulis karangan deskriptif?  
(alasan)

S : *Tergantung sih, kalo lagi semangat pembelajaran jadi menyenangkan, kalo lagi malas rasanya membosankan .*

P : Apakah kamu juga senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *Senang sih mas. Karena tidak membosankan.*

P : Apakah ada hal lain yang membuat kamu tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *teman-teman dalam kelompok kebanyakan ngobrol jadi nggak konsen.*

P : Menurut kamu, apakah media realia membantu kamu dalam menulis karangan deskriptif? (alasan)

S : *sangat membantu. Karena dengan dengan media realia saya dapat mengetahui informasi yang lebih jelas. Selain itu, saya lebih mengenal sekolah ini.*

P : Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia? (alasan)

S : *kesulitan menentukan judul dan waktu observasinya kurang mas.*

P : Apa kemudahan yang kamu temukan dalam pembelajaran?

S : *objeknya sudah ada jadi nggak sulit nyari bahan tulisan.*

**Transkrip Wawancara dengan Siswa Akhir Siklus 2**

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Siswa/No siswa : Martinus Dikken A. Denastra/19

Hari, Tanggal : Kamis, 05 September 2013

P : Peneliti

S : siswa

P : Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *Senang sekali pak. Karena pembelajarannya tidak membosankan.*

P : Apakah ada hal lain yang membuat kamu tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *nggak ada pak. Semuanya menyenangkan.*

P : Menurut kamu, apakah media realia membantu kamu dalam menulis karangan deskriptif? (alasan)

S : *sangat membantu. Karena selain pembelajaran tidak membosankan. Media realia membantu saya mendapatkan ide-ide buat nulis.*

P : Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia? (alasan)

S : *kadang ada teman-teman yang mengganggu saat observasi.*

P : Apa kemudahan yang kamu temukan dalam pembelajaran?

S : *mudah mendapat informasi yang jelas pak.*

**Transkrip Wawancara dengan Siswa Akhir Siklus 2**

Nama sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

Nama Siswa/No siswa : Rionaldo Stepanus Manurung/23

Hari, Tanggal : Kamis, 05 September 2013

P : Peneliti

S : siswa

P : Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *Senang. karena pelajarannya tidak hanya dalam kelas saja.*

P : Apakah ada hal lain yang membuat kamu tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan media realia?

S : *nggak ada mas. Hanya lain kali kalau boleh observasinya di luar lingkungan sekolah.*

P : Menurut kamu, apakah media realia membantu kamu dalam menulis karangan deskriptif? (alasan)

S : *membantu mas. Saya orangnya paling sulit buat nulis.tapi dengan media realia membantu saya untuk dapatkan ide.*

P : Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran menulis deskriptif menggunakan media realia? (alasan)

S : *sulitnya kalau mau nulis mas. Nyari tempatnya sulit.*

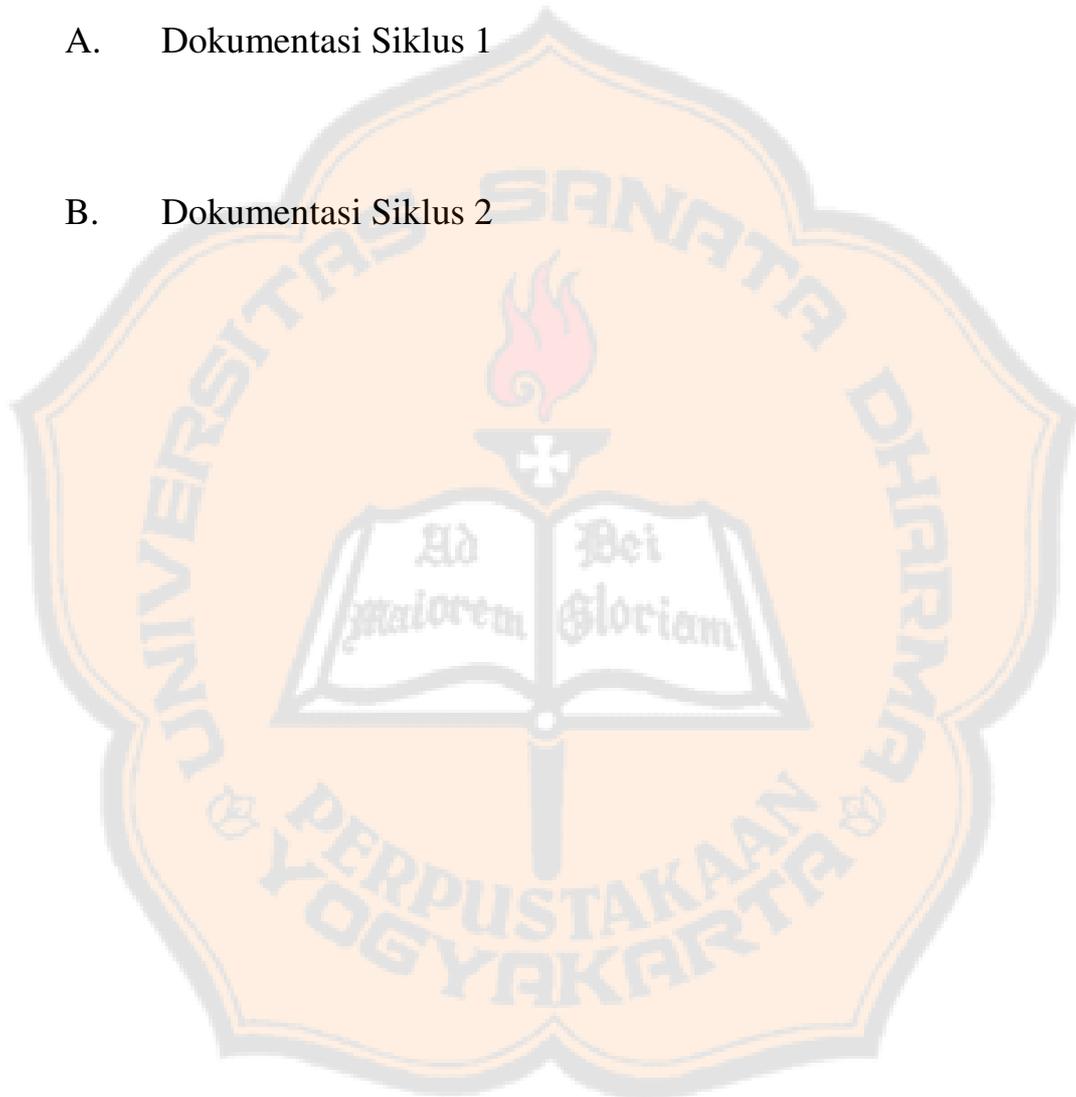
P : Apa kemudahan yang kamu temukan dalam pembelajaran?

S : *bahannya sudah ada tinggal diamati dan ditulis aja mas.*

LAMPIRAN 7

A. Dokumentasi Siklus 1

B. Dokumentasi Siklus 2



**A. Dokumentasi Siklus 1**



Peneliti menjelaskan materi menulis karangan deskripsi Siswa kepada siswa pada pertemuan pertama siklus 1



Siswa berdiskusi untuk menemukan kesalahan ejaan dan mencari informasi yang terkandung dalam karangan deskripsi yang dibagikan oleh pembimbing.



Siswa melakukan observasi dan menulis karangan deskriptif pada pertemuan kedua siklus 1.



**B. Dokumentasi Siklus 2**

Kegiatan berdiskusi. Siswa membandingkan dua karangan deskripsi yang berbeda dan menemukan penggunaan indera dalam karangan.



Siswa sedang melakukan observasi dan menulis karangan deskripsi pada pertemuan kedua siklus 2.



Siswa menyampaikan atau membacakan hasil karangannya di depan kelas. kegiatan ini terjadi pada pertemuan ke dua siklus 2.

### BIODATA PENULIS



Wilfridus Kapol dilahirkan di Maumere - Nusa Tenggara Timur pada tanggal 04 Juni 1986. Anak kedua dari tiga bersaudara ini memulai pendidikan formalnya di SDK Larantuka II pada tahun 1993. Setelah lulus SD pada tahun 1999 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPK Frateran Maumere dan lulus tahun 2002. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMAK Frateran Podor Larantuka dan lulus tahun 2005. Pada tahun 2007 ia tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Mengakhiri masa studinya dengan menulis skripsi berjudul *“Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Realia Pada Siswa Kelas X A SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.”*.